LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

PROGRAM KAMPUNG PUNCAK SARI BERSIH MELALUI PENGELOLAAN DAN PEMBENTUKAN BANK SAMPAH DI DESA CINAGARA KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT

PEMBIMBING :

Milly Mildawati, Ph.D

Oleh :

ANDI CENRA OLA

2003082

PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL

BANDUNG

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PROGRAM KAMPUNG PUNCAK SARI BERSIH MELALUI PENGELOLAAN DAN PEMBENTUKAN BANK SAMPAH DI DESA CINAGARA KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT

Nama Mahasiswa : Andi Cenra Ola

NRP : 2003082

Program : Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan

Pembimbing :

Milly Mildawati, Ph.D

Mengetahui :

Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial

Program Sarjana Terapan

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D

KATA PENGANTAR

Puji syukur praktikan panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga praktikan dapat menyelesaikan Laporan Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dengan tepat waktu.

Tersusunnya laporan ini tentu bukan karena buah kerja keras praktikan semata, melainkan juga atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya laporan ini, diantaranya:

1. Bapak Suharma, Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Ibu Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Ibu Dra. Atirista Nainggolan, MP selaku Ketua Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Ibu Milly Mildawati, Ph.D selaku Dosen Pembimbing Praktikum Kominitas Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan kepada penyusun dengan penuh kesabaran dan pengorbanan waktu selama kegiatan praktikum berlangsung.
5. Pegawai Kantor Desa Cinagara atas dukungan dan motivasi serta ilmu yang telah dibagikan kepada praktikan selama menjalankan praktikum Kombitas.
6. Anggota kelompok 9 Praktikum Komunitas Desa Cinagara atas kerja sama dan kekeluargaannya selama melaksanakan praktikum institusi ini.
7. Keluarga, sahabat, teman dan semua pihak yang membantu, mendukung, dan mendoakan kelancaran terlaksananya kegiatan praktikum institusi.

Praktikan sangat menyadari bahwa laporan ini masihlah jauh dari sempurna. Untuk itu, kami selaku tim penyusun menerima dengan terbuka semua kritik dan saran yang membangun agar laporan ini bisa tersusun lebih baik lagi. Kami berharap semoga laporan ini bermanfaat untuk kita semua.

Garut, 05 Desember 2023

Praktikan

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR GAMBAR ..... **viii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Tujuan Praktikum 3
1.3 Manfaat Praktikum 4
1.4 Fokus Praktikum 5
1.5 Waktu dan Lokasi Praktikum 5
1.6 Metode, Strategi, dan Teknik Pekerja Sosial 6
1.7 Teknologi Intervensi Komunitas 7
1.8 Peran Pekerja Sosial 9
1.9 Proses Supervisi 11
1.10 Langkah-Langkah Praktikum 13
1.11 Sistematika Laporan 21
BABA II KAJIAN PUSTAKA **23**
2.1 Kajian Tentang Komunitas 23
2.2 Kajian Tentang Masyarakat Desa 29
2.3 Masalah Sosial di Desa 35
2.4 Intervensi Pekerjaan Sosial dengan Komunitas 36
2.5 Proses Intervensi Komunitas 42
2.6 Kajian Penataan Lingkungan 44
2.7 Kajian Pemilahan Sampah 44
2.8 Kajian Pengelolaan Sampah 47
BAB III PROFIL KOMUNITAS **49**
3.1. Latar Belakang 49
3.2. Komponen Khusus dalam Masyarakat 52
3.3. Keadaan Ekonomi 58
3.4. Sumber Penerimaan Desa Lainnya 59
3.5. Transportasi Perhubungan 59
3.6. Telekomunikasi dan Informasi 59
3.7. Pengairan dan Irigasi 59

3.8. Air Bersih 60
3.9. Air Limbah.....60
3.10. Energi 60
3.11. Musim 60
3.12. Kelembagaan Desa.....61
3.13. Isu Strategis yang Dihadapi Desa 62
3.14. Sumber Daya Pembangunan.....63
3.15. Sumber Daya Sosial Budaya 65
BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM 67
4.1 Inisiasi Sosial.....67
4.2 Pengorganisasian Sosial.....71
4.3 Asesmen.....74
4.4 Perumusan Rencana Intervensi (Perencanaan Sosial) 82
4.5 Pelaksanaan Intervensi.....95
4.6 Evaluasi 98
4.7 Terminasi dan Rujukan 100
BAB V REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM 102
5.1 Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum.....102
5.2 Faktor Pendukung 103
5.3 Faktor Penghambat.....104
5.4 Usulan dan Masukan Untuk Praktikan.....105
BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....106
6.1 Kesimpulan.....106
6.2 Rekomendasi.....107
DAFTAR PUSTAKA.....109
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....111

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah penduduk desa Cinagara.....52
Tabel 3. 2 Jumlah Rumah tangga/KK.....53
Tabel 3. 3 Jumlah Tenaga Kesehatan Tahun 2022.....53
Tabel 3. 4 Tingkat Pendidikan Penduduk.....54
Tabel 3. 5 Data Guru dan Murid Pada Jenjang Pendidikan.....54
Tabel 3. 6 Jumlah lulusan sekolah berdasarkan Jenjang Pendidikan.....54
Tabel 3. 7 Jumlah sarana pendidikan.....55
Tabel 3. 8 Kondisi penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS).....55
Tabel 3. 9 Data klub olah raga desa Cinagara tahun 2021.....56
Tabel 3. 10 Data sarana dan prasana olahraga desa Cinagara tahun 2022.....56
Tabel 3. 11 Data kelompok budaya dan seni desa Cinagara tahun 2022.....57
Tabel 3. 12 Data sarana peribadatan desa Cinagara tahun 2021.....57
Tabel 3. 13 Jumlah tenaga kerja desa Cinagara tahun 2022.....58
Tabel 3. 14 Pajak dan retribusi desa.....58
Tabel 3. 15 Alokasi Dana Desa Desa Cinagara tahun 2015-2022.....58
Tabel 3. 16 Jumlah air bersih yang digunakan oleh masyarkat Desa Cinagara..60
Tabel 3. 17 Data pelayanan catatan sipil Desa Cinagara Tahun 2021.....62
Tabel 3. 18 Jumlah Aparatur Pemerintahan dan Anggota Kelembagaan.....62
Tabel 3. 19 Sumber Daya Pembangunan Desa Cinagara.....63
Tabel 3. 20 Daftar Sumber Daya Sosial Budaya.....65
Tabel 4. 1 Hasil Asesmen Praktikan.....77
Tabel 4. 2 Potensi dan Sumber Hasil Asesmen.....78
Tabel 4. 3 Rencana Anggaran Biaya.....89
Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan Sosialisasi.....91
Tabel 4. 5 Jadwal Tindak Lanjut Kegiatan.....92
Tabel 4. 6 Analisis SWOT.....94
Tabel 4. 7 Evaluasi Hasil Kegiatan.....100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Supervisi Pra-Lapangan 11
Gambar 1. 2 Supervisi Lapangan ke-2.....12
Gambar 1. 3 Supervisi Lapangan ke-3.....13
Gambar 1. 4 Supervisi Lapangan ke-4.....13
Gambar 1. 5 Pembekalan Pertama 14
Gambar 1. 6 Pembekalan Kedua 15
Gambar 1. 7 Pembekalan ketiga 15
Gambar 1. 8 Penerimaan Praktikan di Pendopo.....16
Gambar 1. 9 Penerimaan Praktikan di Desa Cinagara 17
Gambar 1. 10 Home Visit (Kunjungan Kerumah Warga) 17
Gambar 1. 11 Pengorganisasian Sosial 18
Gambar 1. 12 Asesmen (MPA).....18
Gambar 1. 13 Technologi Of Participatory 19
Gambar 1. 14 Pelaksanaan Intervensi 19
Gambar 1. 15 Terminasi (Lokakarya).....20
Gambar 3. 1 Peta Geografi Desa Cinagara...……..…… 51
Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Desa Cinagara 61
Gambar 4. 1 Perizinan Ke Kantor Desa Cinagara…… 68
Gambar 4. 2 Pembagian Bantuan Beras 68
Gambar 4. 3 Kunjungan Kerumah Ketua RW 01 69
Gambar 4. 4 Asesmen Tahap Awal (MPA) 75
Gambar 4. 5 Asesmen Lanjutan Kerumah Ketua RW 06 79
Gambar 4. 6 Sampah Dipinggir Jalan 80
Gambar 4. 7 Pohon Masalah.....82
Gambar 4. 8 Rencana Intervensi Sosialisasi 95
Gambar 4. 9 Simulasi Pemilahan Sampah 96
Gambar 4. 10 Pembentukan Tim Pengelolaan Sampah 97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Matriks 111
Lampiran. 2 Daftar Hadir Praktikum Komunitas.....113
Lampiran. 3 Instrumen untuk membuat profil komunitas 117
Lampiran. 4 Peta Lokasi Tempat Praktikum 119
Lampiran. 5 Skenario Pertemuan Warga (Asesmen) 120
Lampiran. 6 Notulasi Proses Penerapan Teknologi Asesmen 123
Lampiran. 7 Surat Undangan Warga.....127
Lampiran. 8 Daftar Hadir Pertemuan dengan Warga.....131
Lampiran. 9 Dokumentasi Kegiatan 136

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pekerjaan sosial merupakan profesi pertolongan yang memiliki kewenangan untuk melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan orang dalam melaksanakan fungsi sosial serta mencegah dari disfungsi sosial. Dalam melaksanakan pelayanannya, pekerja sosial didasari tiga kerangka yaitu kerangka pengetahuan (*body of knowledge*), kerangka keterampilan (*body of skill*), dan kerangka nilai (body of value). Pekerja sosial juga senantiasa memegang motto "*to help people to help themselves*" yang menjelaskan bahwa pekerja sosial membantu masyarakat agar mereka mampu mengatasi masalah yang mereka hadapi dengan kemampuan yang mereka miliki.

Proses pendidikan pekerjaan sosial di Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung, dilakukan tidak hanya melalui pembelajaran di dalam kelas (*classroom teaching*) tetapi juga di lapangan (*field teaching*) melalui kegiatan praktikum. Praktikum menjadikan mahasiswa pekerjaan sosial tidak hanya mampu memahami kenyataan yang ada di lingkungannya tetapi akan memiliki sikap tanggap (*responsive*) dan keterampilan kerja (*work skill*) yang memadai.

Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung didirikan dengan tujuan untuk memenuhi, menyediakan, dan meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang kesejahteraan sosial yang mempunyai keahlian sebagai analisis jaminan sosial, analisis sumber dana bantuan sosial, analisis pemberdayaan sosial, analisis penataan lingkungan sosial, dan analisis penanggulangan bencana. Dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut, maka salah satu muatan kurikulum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial adalah menyelenggarakan kegiatan praktikum sebagai karakteristik unggul program studi ini. Praktikum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial menyediakan pembelajaran praktik secara langsung (*learning by doing*) sebagai

komponen yang sangat penting dalam pendidikan pekerjaan sosial untuk membangun kompetensi mahasiswa.

Praktikum mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial dilaksanakan 3 (tiga) kali secara bertahap mulai dari Praktikum Laboratorium yang dilaksanakan untuk membangun kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mempraktikan kelima profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial; kemudian Praktikum Institusi untuk membangun kompetensi praktik berbasis lembaga; selanjutnya Praktikum Komunitas untuk membangun kompetensi praktik pekerjaan sosial makro melalui intervensi komunitas.

Praktikum Komunitas sebagai praktikum ketiga dari rangkaian praktikum yang harus diikuti mahasiswa, berfokus pada praktik intervensi pekerjaan sosial di komunitas yang tinggal di suatu wilayah geografis dalam batas administrasi pemerintahan desa, sebagai pemerintahan terkecil yang memiliki otonomi dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Praktikum Komunitas merupakan kegiatan kurikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan pada semester VII. Praktik ini dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menerapkan berbagai pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa dari berbagai mata kuliah dalam kesatuan praktik di komunitas yang menjadi arena praktik pekerjaan sosial. Pembelajaran praktik langsung pada komunitas ini diharapkan dapat mengasah kompetensi mahasiswa serta kepekaan dan empati dalam menangani permasalahan sosial serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada di sekitar komunitas.

Selanjutnya pada bab ini akan menjelaskan terkait tujuan praktikum baik tujuan umum dan tujuan khusus, manfaat praktikum, fokus praktikum, metode, strategi dan teknik pekerjaan sosial, teknologi pekerjaan sosial, peran pekerja sosial dalam praktikum, supervisi praktikum, langkah-langkah kegiatan praktikum dan sistematika penulisan laporan praktikum komunitas.

Dalam Praktikum Komunitas, Mahasiswa diarahkan agar bisa memberdayakan komunitas sehingga lebih mampu:

a. Menemukenali masalah sosial, kebutuhan, potensi dan sumber.

b. Mendorong pengembangan inisiatif lokal dalam merencanakan.
c. Melaksanakan upaya perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas dengan mengoptimalkan partisipasi dan pendayagunaan sumber local.
d. Mengidentifikasi kebijakan-kebijakan social yang relevan mulai dari tingkat pusat sampai dengan tingkat local dalam rangka mencari peluang-peluang pengembangan.

1.2 Tujuan Praktikum

Tujuan dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas Praktik Pekerjaan Sosial terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan Umum Praktikum Komunitas adalah meningkatkan kompotensi mahasiswa dalam melakukan intervensi pekerjaan social di komunitas sesuai profil lulusan

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus Praktikum Komunitas adalah agar mahasiswa memiliki:

a. Kemampuan untuk menerapkan konsep dan teori-teori praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial di komunitas.
b. Kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas;
c. Kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan relasi pertolongan praktik pekerjaan sosial dengan target group dan interest group;
d. Kemampuan melakukan inisiasi sosial dengan melibatkan masyarakat di dalam memahami profil masyarakat;
e. Kemampuan melakukan asesmen menemukenali dan menganalisis permasalahan, kebutuhan, potensi dan sumber, serta kebijakan sosial yang relevan;
f. Kemampuan merumuskan perencanaan intervensi untuk pengembangan komunitas atau masyarakat lokal secara partisipatif;
g. Kemampuan menerapkan rencana intervensi;
h. Kemampuan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil intervensi;

i. Kemampuan melakukan terminasi dan rujukan dalam pengembangan komunitas atau masayrakat lokal; serta
j. Kemampuan melakukan pencatatan dan pelaporan dalam pengembangan komunitas atau masayrakat lokal.

1.3 Manfaat Praktikum

1.3.1 Manfaat Praktikum bagi Mahasiswa

Manfaat praktikum komunitas bagi mahasiswa antara lain:

a. Mahasiswa memiliki pengalaman praktik intervensi pekerjaan sosial komunitas untuk merintis pengembangan karir profesional sebagai pekerja sosial.
b. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas.
c. Mahasiswa lebih memahami dan peka terhadap isu-isu penting yang berkaitan dengan kesejahteraan komunitas.

1.3.2 Manfaat Praktikum bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Manfaat praktikum komunitas bagi Poltekesos antara lain:

a. Meningkatnya kualitas kurikulum Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Poltekesos Bandung.
b. Meningkatnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Pekerjaan Sosial dalam pelaksanaan supervisi praktik pekerjaan sosial.
c. Memperoleh kesempatan untuk mempromosikan profesi dan pendidikan pekerjaan sosial.

1.3.3 Manfaat bagi Masyarakat dan Pemerintah Lokal

Manfaat praktikum komunitas bagi masyarakat dan pemerintah lokal antara lain:

a. Meningkatnya kesadaran dan inisiatif masyarakat untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungannya.

b. Meningkatnya leberdayaan masyarakat dalam menangani permasalahan sosial dan pemebuhan kebutuhan serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada.
c. Mendapatkan masukan tentang peluang-peluan pemanfaat sistem sumber penyedia pelayanan yang dapat diakses untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.
d. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pengembangan kebijakan di tingkat lokal.

1.4 Fokus Praktikum

Fokus praktikum komunitas adalah praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas. Praktikan dapat memfokuskan diri pada salah satu profil lulusan yaitu Analis Jaminan Sosial, Analis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analis Pemberdayaan Sosial, Analis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analis Penanggulangan Bencana. Penerima manfaat dari berbagai kegiatan praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas dapat difokuskan pada komunitas atau populasi masyarakat tertentu sesuai dengan profil lulusan yang dipilih, untuk tujuan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial dalam rangka pencegahan atau penanganan permasalahan sosial di wilayah praktikan mengambil sesuai dengan daerahnya.

1.5 Waktu dan Lokasi Praktikum

Pelaksanaan Praktikum Komunitas diselenggarakan pada semester VII, berlokasi di Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, Jawa Barat dan dilaksanakan secara luring. Waktu pelaksanaan Praktikum Komunitas sesuai dengan tahapan proses terbagi menjadi 3 tahapan sebagai berikut:

a. Pralapangan
   1) Pembekalan : 25 – 27 Oktober 2023
   2) Serah Terima : 31 Oktober
b. Lapangan : 31 Oktober – 11 Desember
c. Pascalapangan
   1) Bimbingan laporan : 10 – 14 Desember 2023
   2) Pendaftaran ujian lisan : 15 Desember 2023
   3) Ujian lisan praktikum : 18 – 19 Desember 2023
   4) Perbaikan laporan : 21 – 26 Desember 2023

5) Penyerahan laporan : 27 Desember 2023
6) Ujian kompetensi : 27 – 28Desember 2023

1.6 Metode, Strategi, dan Teknik Pekerja Sosial

1.6.1 Metode

Metode pekerjaan sosial yang digunakan oleh praktikan dalam praktikum komunitas ini adalah metode *Community Organization/ Community Development* (CO/CD). *Community Organization* adalah suatu proses untuk memelihara keseimbangan antara kebutuhan-kebutuhan sosial dengan sumber-sumber kesejahteraan sosial dari suatu masyarakat tertentu atau suatu bidang kegiatan tertentu (Arthur Dunham, 1958). *Community Development* (Pengembangan Masyarakat) merupakan salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya adalah memperbaiki kualitas hidup masyarakat dengan mendayagunakan sumber yang ada serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial (Edi Suharto (2010:37)

Model-model pendekatan intervensi dalam metode CO/CD menurut Rothman dan Tropman (1987) yang digunakan sebagai berikut:

1. Model *Development* Pengembangan Masyarakat Lokal (*Locality*)
   Model ini disebut juga *community development*. Model ini memandang bahwa perubahan atau pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan baik melalui suatu partisipasi aktif dari masyarakat lokal. Model ini menuntut adanya keterlibatan berbagai golongan atau lapisan masyarakat kurang beruntung maupun struktur kekuasaan, terutama dalam mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan yang mereka hadapi.

2. Model Perencanaan Sosial (*Social Planning*)
   Model ini menekankan suatu proses teknik dalam memecahkan masalah. Model ini meyakini bahwa masalah yang dihadapi oleh masyarakat dengan lingkungan yang kompleks (Masyarakat Industri) memerlukan seorang perencana yang memiliki keterampilan serta terlatih dan mampu

membimbing masyarakat dalam melakukan proses perubahan yang kompleks.

1.6.2 Strategi dan Taktik

Strategi dan taktik yang yang digunakan oleh praktikum dalam praktikum komunitas ini, sebagai berikut:

1. Kolaborasi Strategi kolaborasi praktikan gunakan dalam penanganan permasalahan yang terdapat di Desa Cinagara. Praktikan bersama dengan berbagai elemen masyarakat seperti pemerintahan desa, RW, RT dan tokoh masyarakat lainnya yang tergabung menjadi Tim Kerja Masyarakat (TKM) melakukan beberapa kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap penyelesaian masalah dalam bentuk kegiatan penyuluhan.
2. Kampanye sosial Strategi kampanye sosial digunakan pada proses intervensi berupa peningkatan pengetahuan atau edukasi kepada interest group dan target group agar mereka sadar bahwa perlu adanya kegiatan untuk perubahan serta adanya kemauan untuk bersama-sama mengatasi permasalahan yang ada di Desa Cinagara. Upaya peningkatan kesadaran tersebut dilaksanakan agar masyarakat mengetahui bahwa untuk menyelesaikan suatu permasalahan perlu adanya partisipasi dari masyarakat.

1.7 Teknologi Intervensi Komunitas

Teknologi intervensi komunitas yang digunakan praktikan dalam praktikum komunitas ini, antara lain:

1.7.1 Community Involvement

Teknologi ini digunakan pada tahap inisiasi sosial dimana praktikan membaur dengan masyarakat desa dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat baik formal maupun informal. Dengan menggunakan teknologi ini praktikan dimudahkan untuk menciptakan keterbukaan masyarakat dalam memberikan informasi-informasi yang diperlukan untuk penanganan masalah.

1.7.2 Neighborhood Survey Study atau *Home Visit*

Home visit atau *neighrborhood survey study* yaitu bagaimana praktikan melakukan kunjungan rumah untuk melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat maupun masyarakat di setiap desa untuk memperoleh informasi yang diperlukan selama praktikum. Informasi yang diperoleh baik mengenai pemerintahan desa, isu permasalahan komunitas maupun kebutuhan yang diperlukan bagi masyarakat di desa tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga berguna untuk membangun kedekatan baik secara profesional maupun interpersonal dengan masyarakat.

1.7.3 Transectwalk

Transectwalk yaitu praktikan mengamati langsung terhadap lingkungan kerja praktikan dan kondisi lingkungan di setiap desa. Praktikan melakukan transectwalk untuk mengetahui kondisi wilayah, batas wilayah, keadaan, gambaran rutinitas dan perilaku masyarakat. *Transectwalk* juga berguna untuk mengidentifikasi potensi dan sumber yang ditemukan selama pengamatan tersebut dilakukan. Melalui teknik ini praktikan dapat memperoleh gambaran mengenai gambaran interaksi sosial masyarakat di setiap desa tersebut. Hasil yang diperoleh dari *transectwalk* ini adalah berupa peta persebaraan yang berisi lokasi permasalahan serta sistem sumber yang dapat digunakan maupun sarana umum.

1.7.4 Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

1.7.5 Metode *Participatory Assessment* (MPA)

MPA adalah pendekatan untuk mengenali dan menggali masalah, kebutuhan dan kekuatan masyarakat secara partisipatif. Teknologi MPA dilaksanakan dengan cara pemimpin kegiatan berperan sebagai fasilitator yang memberi arahan kepada warga agar dapat menemukan sendiri masalah, kebutuhan dan potensi tersebut.

1.7.6 *Technology of Participation* (ToP)

Technology of Participation adalah usaha sistematis dengan melibatkan masyarakat dalam menentukan langkah-langkah kegiatan perencanaan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi agar tercapai kondisi yang diinginkan.

Teknik ini digunakan untuk mengundang partisipasi kelompok sasaran secara optimal untuk merumuskan tujuan, merencanakan kegiatan dan mempersiapkan tim kerja masyarakat (TKM) yang akan berfungsi penuh sebagai penggerak utama atas semua kegiatan di masyarakat. Ada beberapa kegiatan yang terangkum dalam tiga tahap utama dalam mengaplikasikan *Technology of Participation* (ToP) yaitu, tahap diskusi, tahap lokakarya dan tahap rencana tindak lanjut.

1.7.7 *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD merupakan suatu proses pengumpulan informasi suatu masalah tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Teknik FGD praktikan lakukan bersama masyarakat, teknik ini diterapkan pada saat rembug warga untuk membahas faktor dan akibat serta dampak dari permasalahan.

1.7.8 Lokakarya

Teknologi Lokakarya praktikan gunakan pada tahap terminasi dan rujukan dimana praktikan memaparkan hasil praktik pekerjaan sosial yang telah dilaksanakan kepada pihak-pihak berkepentingan, yang kemudian ditanggapi oleh hadirin.

1.8 Peran Pekerja Sosial

Pada kegiatan praktikum komunitas tataran pengembangan masyarakat dan analisis kebijakan sosial ini, praktikan mengasumsikan diri sebagai calon pekerja sosial profesional yang berperan sebagai:

1.8.1 Fasilitator

Peran *fasilitatif* merupakan peranan yang dicurahkan untuk membangkitkan semangat atau memberi dorongan kepada individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan pengelolaan usaha secara efisien.

1.8.2 *Enabler* (pemercepat perubahan)

Pekerja sosial sebagai enabler, seorang pekerja sosial membantu masyarakat agar dapat mengartikulasikan kebutuhan masyarakat, mengidentifikasikan masalah masyarakat, dan mengembangkan kapasitas masyarakat agar dapat menangani masalah yang dihadapi secara lebih efektif.

1.8.3 Pendamping

Pekerja sosial mendampingi dan mengawasi seseorang atau kelompok dalam usaha pemecahan masalah.

1.8.4 Broker

Pekerja sosial menghubungkan kebutuhan seseorang dengan sumber-sumber yang menyediakan pelayanan yang dibutuhkan.

1.8.5 Edukator

Untuk menyiapkan klien dengan berbagai keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.

1.8.6 Motivator

Pekerja sosial memberikan motivasi dan semangat kepada sesorang maupun kelompok.

1.8.7 Social Planner

Peranan ini diimplementasikan dalam bentuk perancangan intervensi yang telah dilakukan. Peran ini pula dapat dikatakan sebagai manajer kasus dalam kaitannya dengan pengaturan terhadap pihak-pihak yang dilibatkan yang dapat memiliki peran positif. Penerapan peran ini tetap berbasis masyarakat

sehingga praktikan menjalin kerja sama dengan masyarakat atau TKM (Tim Kerja Masyarakat).

1.9 Proses Supervisi

Supervisi dilaksanakan oleh dosen pembimbing yaitu Ibu Milly MIldawati, Ph.D selaku dosen pembimbing kepada praktikan. Supervisi dimulai pada saat pra lapangan, lapangan hingga pasca lapangan yang bertujuan untuk mengarahkan dan memberikan dukungan kepada praktikan dalam pelaksanaan praktikum komunitas. Berikut merupakan proses supervisi:

1.9.1 Supervisi Pra-lapangan

Selama pelaksanaan praktikum komunitas kelompok 9 menerima supervise pralapangan 1 kali dari supervisor sebagai berikut:

Supervisi pralapangan dilakukan secara luring pada tanggal 28 Oktober 2023, supervise atau bimbingan ini dosen pembimbing memperkenalkan diri kepada anggota kelmpok 9 dan mengarahkan praktikan untuk mempersiapkan diri dan barang bawaan yang akan di bawa ke tempat praktikum komunitas di Garut dan juga membahas mengenai penginapan di tempat praktikum.

Gambar 1. 1 Supervisi Pra-Lapangan

1.9.2 Supervisi Lapangan

a. Supervisi Lapangan 1

Supervisi lapanganke 1 dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2023, dosen pembimbing mengarahkan praktikan untuk memperhatikan isu-isu yang ada di Desa Cinagara dan juga mencari informasi mengenai sistem sumber yang ada di Desa Cinagara.

b. Supervisi Lapangan 2

Supervisi lapangan ke 2 dilakukan pada hari selasa selasa tanggal 12 November yang dilaksanakan di rumah makan genarasa yang membahas mengenai asesmen yang telah dilakukan di Desa Cinagara dan mengarahkan mengenai asesmen lanjutan.

Gambar 1. 2 Supervisi Lapangan ke-2

c. Supervisi Lapangan 3

Supervisi lapangan ke 3 dilakukan pada tanggal 27 November 2023 di rumah makan Gena Rasa, dosen pembimbing membahas mengenai rencana intervensi yang akan dilakukan di Desa Cinagara dengan mengarahkan kegiatan yang akan dilakukan.

Gambar 1. 3 Supervisi Lapangan ke-3

d. Supervisi Lapangan 4

Supervisi lapangan ke 4 dilakukan pada tanggal 8 Desember 2023 di rumah makan Gena Rasa, dosen pembimbing melihat hasil yang telah di lakukan selama praktikum di Desa Cinagara dan juga pengucapan terimakasih kepada pihak Desa Cinagara dikarenakan praktikum sudah berakhir.

Gambar 1. 4 Supervisi Lapangan ke-4

1.10 Langkah-Langkah Praktikum

Praktikum dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu pra lapangan, lapangan, dan pasca lapangan. Berikut merupakan langkah-langkah praktikum komunitas:

1.10.1 Tahap Pra-Lapangan

Dalam tahapan pra lapangan praktikan mendapatkan 3 (tiga) kali pembekalan dari program studi perlindungan dan pemberdayaan sosial, yakni sebagai berikut:

1. Pembekalan Pertama

   Tahap pra lapangan dilaksanakan pada hari selasa , 24 Oktober 2023. Pada pembekalan pertama ini membahas terkait teknik pelaksanaan praktikum lapangan mulai dari penerimaan yang akan dilakukan oleh Bupati Kabupaten Garut sampai penerimaan yang dilakukan oleh Kepala Desa dimana praktikan ditempatkan. Selain itu pada pembekalan pertama ini juga membahas tugas tambahan yang akan dilakukan oleh praktikan terkait asesmen penerima bantuan warmindo.

Gambar 1. 5 Pembekalan Pertama

2. Pembekalan Kedua

   Pembekalan kedua ini dilakukan pada hari rabu, 25 Oktober 2023 yang disampaikan oleh Ibu Lina Favourita selaku Kepala Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Pada pembekalan ini menjelaskan terkait fokus praktikum komunitas dan proses praktikum komunitas yang dimulai dari inisiasi sosial, pegorganisasian sosial, asesmen, pelaksanaan rencana intervensi, dan terminasi, evaluasi, dan monitoring.

Gambar 1. 6 Pembekalan Kedua

3. Pembekalan Ketiga

Kepala Dinas Sosial Kabupaten Garut. Pada pembekalan ketiga ini membahas terkait permasalahan pokok dan tantangan pembangunan daerah Kabupaten Garut, tantangan pembangunan daerah, upaya penanganan kemiskinan ektren, penanganan PPKS di Kabupaten Garut, implementasi program penangulangan ben cana, dan perlindugan sosial bagi korban bencana.

,

Gambar 1. 7 Pembekalan ketiga

1.10.2 Tahap Lapangan

Adapun tahap lapangan yang telah dilaksanakan oleh praktikan mulai dari penerimaan praktikan sampai dengan kegiatan terminasi dan rujukan ialah sebagai berikut:

1. Penerimaan Praktikan di Pendopo Kabupaten Garut

   Kegiatan penerimaan praktikum komunitas dilakukan di Pendopo Bupati Kabupaten Garut yang diterima langsung oleh bapak Bupati. Seluruh praktikan menuju ke Kabupaten Garut untuk melaksanakan kegiatan penerimaan 16 praktikum komunitas oleh bupati pada tanggal 31 Oktober 2023. Bupati Kabupaten Garut bapak Rudy Gunawan menerima dengan baik, beliau menceritakan sekilas tentang kabupaten Garut terkait permasalahan dan tantangan yang masih dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Garut serta beliau berharap praktikan membawa perubahan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Gambar 1. 8 Penerimaan Praktikan di Pendopo

2. Penerimaan Praktikan di Desa Cinagara

   Setelah melakukan penerimaan di pendopo bupati praktikan langsung menuju ke ke Desa Cinagara. Praktikan di sambut dengan baik oleh Bapak Kepala Desa dan juga staf-staf yang bekerja di kantor Desa. Bapak Kepala Desa berharap ketika adanya kegiatan praktikum komunitas di Kecamatan Malangbong khususnya di Desa Cinagara dapat membawahal yang bermanfaat dan menambah wawasan masyarakat.

Gambar 1. 9 Penerimaan Praktikan di Desa Cinagara

3. Inisiasi Sosial

Praktikan melaksanakan inisiasi sosial kepada warga Desa Cinagara yang bertujuan untuk mendekatkan diri, membangun kepercayaan dan kerja sama melalui teknik *community involvement* yaitu membaur dengan warga melalui kegiatan atau program yang ada di lingkungan Desa Cinagara. Praktikan juga melakukan home visit kepada tokoh-tokoh masyarakat untuk memperkenalkan diri dan menciptakan kerja sama yang baik antar tokoh masyarakat dengan praktikan.

Gambar 1. 10 Home Visit (Kunjungan Kerumah Warga)

4. Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian Sosial merupakan proses dimana mahasiswa mengidentifikasi struktur pengelompokan sosial dan organisasiorganisasi sosial lokal, melibatkan yang potensial untuk menggerakan masyarakat

secara terpadu dan terkoordinasi dalam upaya pengembangan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial, mencegah dan menangani permasalahan sosial di masyarakat. Dengan demikian mahasiswa melibatkan, bekerja bersama masyarakat, sejak awal.

Gambar 1. 11 Pengorganisasian Sosial

5. Asesmen

Praktikan menggali informasi terkait permasalahan, potensi dan sumber yang terdapat di Desa Cinagara. Praktikkan melakukan asesmen dengan menggunakan tools Transect walk dan Pemetaan, Direct Observation, Studi Dokumentasi, Diagram Venn, FGD, MPA, analisis pohon masalah, teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Gambar 1. 12 Asesmen (MPA)

6. Menyususn Rencana Intervensi

Rencana intervensi selanjutnya disusun setelah praktikan melaksanakan kegiatan FGD (*Focuss Group Disscusion*) dengan beberapa tokoh masyarakat dan kader. Selanjutnya, praktika menyusun rencana intervensi menggunakan teknologi *Technologi Of Participatory* (TOP) yang di dalamnya terdapat program kegiatan dan dibentuknya tim kerja masyarakat untuk membantu pelaksanaan kegiatan

Gambar 1. 13 Technologi Of Participatory

7. Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi dilaksanakan dengan kegiatan sosialisasi pemilahan sampah yang dihadiri oleh bapak Kepala Desa, BABINSA, Ketua RW, Ketua RT, dan juga masyarakat Kampung Puncak Sari.

Gambar 1. 14 Pelaksanaan Intervensi

8. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai apakah tujuan intervensi tercapai atau tidak dan juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan intervensi

9. Terminasi

Terminasi dilakukan pada tanggal 8 dan 11 Desember 2023. Terminasi merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran. Tahap ini harus dilakukan karena program sudah harus dihentikan, sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Praktikan mengucapkan terimakasih kepada masyarakat telah menerima praktikan dengan baik dan permohonan maaf jika ada kesalahan selama melaksanakan kegiatan praktikum komunitas.

Gambar 1. 15 Terminasi (Lokakarya)

10. Rujukan

Rujukan merupakan tindak lanjut dari proses pengakhiran yang membutuhkan keberlanjutan intervensi/proses pertolongan yang sudah dilaksanakan dengan menyalurkan pada Lembaga Kesejahteraan Sosial atau sistem sumber lain yang dapat melanjutkan proses intervensi.

1.10.3 Tahap Pasca lapangan

Dalam tahapan pasca lapangan praktikan akan melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Bimbingan Penulisan Laporan Praktikum Komunitas
2. Ujian Lisan Praktikum Komunitas
3. Penyempurnaan, Pengesahan, dan Penyerahan Laporan Praktiku.

1.11 Sistematika Laporan

Sistematika laporan merupakan urutan letak dari bagian-bagian yang terdapat dalam sebuah laporan. Berikut merupakan sistematika penulisan laporan Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

BAB I : **PENDAHULUAN** berisikan latar belakang, tujuan praktikum, manfaat praktikum, focus praktikum (sesuai dengan profil Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan), metode, teknik, dan strategi praktik pekerja sosial yang digunakan, teknologi intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas yang digunakan, peran pekerja sosial dalam praktikum, proses supervisi, langkah-langkah kegiatan praktikum, serta sistematika penulisan laporan praktikum.

BAB II : **KAJIAN PUSTAKA,** Berisikan kajian tentang konsep masyarakat/komunitas serta permasalahan (yang sesuai fokus praktikum), tentang sistem pemerintahan lokal, kebijakan dan program dalam pengembangan masyarakat dan kesejahteraan sosial (sesuai dengan permasalahan target group/target population yang ditangani), tentang Intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas (definisi, model-model komunitas, prinsip-prinsip, proses, strategi, taktik, dan teknik, keterampilan, dan peran pekerja sosial), serta tentang fenomena sosial dalam masyarakat yang sesuai dengan profil program studi yang dipilih (Analis Jaminan Sosial, Analis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analis Pemberdayaan Sosial, Analis Penataan Lingkungan

Sosial, serta Analis Penanggulangan Bencana). Bahan-bahan yang menjadi konsep pada kajian literatur harus bersumber dari terbitan terkini yang terpercaya. Serta dilakukan pengutipan sumber yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah

BAB III : **PROFIL KOMUNITAS,** Pada bab ini menggambarkan tentang kondisi geografis desa, kondisi demografis desa, kondisi social ekonomi desa, kondisi adat budaya desa, kelembagaan social desa, program dan pelayanan desa, potensi dan asset komunitas desa, dan masalah utama yang Nampak di lokasi praktikum.

BAB IV : **PELAKSANAAN PRAKTIKUM,** Pada bab ini menggambarkan tentang implementasi setiap tugas pada tahap inisiasi social, perencanaan social , intervensi social, pengergonisasian social, asesmen social, perencanaan social, intervensi social, evaluasi serta terminasi dan rujukan.

BAB V : **REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM,** memuat pencapaian tujuan dan manfaat praktikum yang dirasakan praktikan, faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan praktikum, usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial khususnya terkait dengan metode dan teknik intervensi komunitas.

BAB VI : **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI,** Berisi kesimpulan tentang praktikum komunitas, hasil yang telah dan belum dicapai dalam praktikum. Rekomendasi ditujukan kepada pihak mana, isi teknis rekomendasi, serta langkah-langkah untuk melaksanakan rekomendasi.

BABA II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Tentang Komunitas

2.1.1 Definisi Komunitas

Istilah komunitas dalam penggunaannya sehari-hari sering disama artikan dengan istilah masyarakat. Komunitas berasal dari bahasa latin "*communitas*" yang berarti kesamaan, kemudian diturunkan menjadi "*communis*" yang berarti "sama, *public*, dibagi oleh semua pihak". Beberapa pendapat ahli pun ada yang menyamakan penggunaan istilah komunitas dan masyarakat. Berikut adalah beberapa definisi tentang komunitas menurut para ahli. Komunitas adalah sebuah kelompok sosial yang ditentukan oleh batas-batas geografis dan atau nilai-nilai dan kepentingan bersama; anggota masyarakat dikenal berinteraksi bersama; anggota masyarakat dikenal berinteraksi satu sama lain; fungsi masyarakat dalam struktur sosial tertentu; dan masyarakat menciptakan norma-norma, nilai-nilai dan lembaga-lembaga sosial.

Komunitas yang dibahas adalah tentang struktur dan proses komunitas. Menurut Soerjono Soekanto (2012:132), Istilah *Community* dapat diterjemahkan sebagai: Masyarakat setempat yang menunjukkan pada warga sebuah desa, kota, suku, atau bangsa. Apabila anggota-anggota sesuatu kelompok, baik kelompok itu besar maupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, kelompok tadi disebut masyarakat setempat.

Menurut Kenneth Wilkinson dalam Isbandi Rukminto Adi (2008: 117) di mana mereka melihat komunitas sekurang-kurangnya mempunyai tiga unsur dasar, yaitu:

a. Adanya batasan wilayah atau tempat (*territory or place*).
b. Merupakan suatu "organisasi sosial" atau institusi sosial yang menyediakan kesempatan untuk para warganya agar dapat melakukan interaksi antarwarga secara reguler; dan
c. Interaksi sosial yang dilakukan terjadi karena adanya minat ataupun kepentingan yang sama (*common interest*)

Menurut Mac Iver dalam Soerjono Soekanto, unsur-unsur dalam *sentiment community* adalah:

a. Seperasaan Unsur seperasaan muncul akibat adanya tindakan anggota dalam komunitas yang mengidentifikasikan dirinya dengan kelompok dikarenakan adanya kesamaan kepentingan
b. Sepenanggungan Sepenanggungan diartikan sebagai kesadaran akan peranan dan tanggung jawab anggota komunitas dalam kelompoknya
c. Saling memerlukan Unsur saling memerlukan diartikan sebagai perasaan ketergantungan terhadap komunitas baik yang sifatnya fisik maupun psikis.

Menurut McMillan dan Chavis (1986) mengatakan bahwa komunitas merupakan kumpulan dari para anggotanya yang memiliki rasa saling memiliki, terikat diantara satu dan lainnya dan percaya bahwa kebutuhan para anggota akan terpenuhi selama para anggota berkomitmen untuk terus bersama-sama.

Definisi komunitas adalah individu atau orang-orang yang mempunyai kesamaan karakteristik seperti kesamaan geografi, kultur, ras, agama, atau keadaan sosial ekonomi yang setara. Komunitas dapat didefinisikan dari lokasi, ras, etnik, pekerjaan, ketertarikan pada suatu masalah-masalah atau hal lain yang mempunyai kesamaan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa komunitas adalah suatu unit atau kesatuan sosial atau sekelompok orang yang hidup bersama yang terorganisasikan dalam kelompok-kelompok dengan kepentingan bersama dan memiliki keterterikan yang sama sehingga dapat hidup saling berdampingan dan memiliki rasa kepedulian yang tinggi satu sama lain.

2.1.2 Karakteristik Komunitas atau Masyarakat

Komunitas ditandai dengan adanya hubungan sosial antara anggotaanggota kelompok masyarakat tersebut. Adapun ciri-cirinya menurut Zainal Abidin (2012) yaitu adanya daerah/batas tertentu, adanya manusia yang bertempat tinggal, adanya kehidupan masyarakat dan adanya hubungan sosial antara anggota kelompoknya. Kriteria utama adanya suatu komunitas menurut Soejono Soekanto (2012) adalah terdapat hubungan sosial (*social relationship*) antar anggota suatu kelompok. Komunitas tersebut menunjuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (dalam arti geografis)

dengan batas batas tertentu dan faktor utama yang menjadi dasar adalah interaksi yang lebih besar diantara para anggotanya, dibandingkan dengan penduduk diluar batas wilayahnya.

Menurut Soejono Soekanto (2012), ciri-ciri dari masyarakat yaitu sebagai berikut:

a. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama .
b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama.
c. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
d. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

Untuk menentukan identitasnya, menurut Soerjono Soekanto, buku Sosiologi Suatu Pengantar (2003), masyarakat mempunyai ciri-ciri yang khas. Adapun daftar ciri-ciri masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Hidup Berkelompok

   Sebagai makhluk sosial, manusia tidak mampu hidup sendiri. Ketidakmampuan itu mendorong manusia hidup berkelompok. Sebab, manusia senantiasa membutuhkan bantuan orang lain. Konsep tersebut mengantarkan masing-masing individu hidup bermasyarakat.
b. Melahirkan Kebudayaan

   Ketika manusia membentuk kelompok, mereka selalu berusaha mencari jalan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia akan berupaya menyatukan pikiran dan pengalaman bersama agar terbentuk suatu rumusan yang dapat menjadi pedoman tingkah laku mereka, yakni kebudayaan. Selanjutnya, budaya itu dipelihara dan diwariskan ke generasi-generasi berikutnya.
c. Mengalami Perubahan

   Beragam latar belakang yang menyatukan tiap-tiap individu menjadi suatu masyarakat, membuat manusia mengalami perubahan. Perubahan ini dianggap sebagai upaya masyarakat menyesuaikan diri dengan keadaan zaman. Sebagai contoh, masyarakat beralih menggunakan surat elektronik untuk menggantikan surat kertas, ketika menerima pengaruh perkembangan teknologi.
d. Berinteraksi

Interaksi adalah hal yang mendasar dari terbentuknya masyarakat. Interaksi ditempuh untuk mencapai keinginan, baik pribadi maupun kolektif. Dengan berinteraksi, masyarakat membentuk suatu entitas sosial yang hidup.

e. Terdapat Kepemimpinan

Masyarakat cenderung mengikuti peraturan yang diberlakukan di wilayahnya. Contohnya, dalam lingkup keluarga, kepala keluarga mempunyai wewenang tertinggi untuk mengayomi keluarganya. Istri dan anak patuh kepada ayah atau suaminya. Hal itu menunjukkan bahwa dalam masyarakat, ada peran pemimpin yang membantu menyatukan individu-individu.

f. Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial menempatkan seseorang pada kedudukan dan perannya di dalam masyarakat. Ketidakseimbangan hak dan kewajiban masing-masing individu atau kelompok menimbulkan adanya penggolongan masyarakat dalam kelas-kelas tertentu. Dalam kehidupan bermasyarakat, stratifikasi sosial didasari atas kasta sosial, usia, suku, pendidikan, dan beberapa aspek lain yang memicu keberagaman.

2.1.3 Fungsi Komunitas atau Masyarakat

Perbedaan definisi dari masyarakat pada umumnya tidak mengubah fungsi masyarakat. Fungsi komunitas/masyarakat dalam kehidupan manuasi sangat penting. Terdapat lima fungsi masyarakat menurut Netting, Kettner dan McMurtry (2004:130-131). Berikut adalah penjabaran dari lima fungsi tersebut:

a. Fungsi Produksi, Distribusi dan Konsumsi *(Production, Distribution, Consumption*).

Kegiatan-kegiatan masyarakat dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, kesehatan dan sejenisnya.

b. Fungsi Sosialisasi (*Sosialization*).

Meneruskan atau mewariskan normanorma, tradisi-tradisi dan nilai-nilai yang selama ini dianut oleh orang-orang yang berinteraksi di dalam masyarakat.

c. Fungsi Pengawasan Sosial (*Social Control*).

Masyarakat senantiasa mengharapkan warganya untuk mentaati norma-norma dan nilai-nilai yang dianut melalui penetapan hukum, peraturan dan sistem-sistem penegakkannya.

d. Fungsi Partisipasi Sosial (*Social Participation*).

Masyarakat menyediakan wahana bagi para anggotanya untuk mengekpresikan aspirasi-aspirasi dan kepentingan-kepentingannya guna terbangunnya jaringan dukungan dan pertolongan melalui interaksi dengan warga masyarakat yang tergabung dalam kelompok-kelompok, asosiasi-aosiasi dan organisasi-organisasi.

e. Fungsi Gotong Royong (*Mutual Support*).

Keluarga-keluarga, teman-teman, para tetangga, kelompok sukarela dan asosiasi-asosiasi profesional yang tergabung dalam sebuah masyarakat biasanya saling membantu satu sama lain.

2.1.4 Bentuk Komunitas

Menurut Mac Iver dalam Mansyur, keberadaan communal code (keberagam aturan dalam kelompok) mengakibatkan komunitas terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Primary group, hubungan antar anggota komunitas lebih intim dalam jumlah anggota terbatas dan berlangsung dalam jangka waktu relative lama Contoh: keluarga, suami-istri, pertemanan, guru-murid, dan lain-lain.

b. Secondary group, hubungan antar anggota tidak intim dalam jumlah anggota yang banyak dan dalam jangka waktu relatif singkat. Contoh: perkumpulan profesi, atasan-bawahan, perkumpulan minat/hobi, dan lain-lain Dalam hal ini Komunitas Roemah Baling, dapat dikategorikan sebagai bentuk *gemeinschaft of mind* atau didasarkan pada kesamaan ideologi atau pemikiran untuk membudayakan kegemaran membaca masyarakat Kota Palembang dan menjadi bagian dari *secondary group* dimana komunitas ini terbentuk karena kesamaan minat anggotanya.

2.1.5 Aset Komunitas

Menurut Green dan Heines (dalam Rukminto, 2007:106) pendekatan untuk melihat aset komunitas merupakan peralihan cara pandang praktisi pengembangan masyarakat yang sebelumnya lebih mengarah pada kebutuhan, akan tetapi sekarang lebih memfokuskan pada aset komunitas. Ada 7 modal yang merupakan asset komunitas, yaitu:

a. Modal Fisik

   Modal fisik merupakan salah satu modal dasar yang terdapat dalam setiap masyarakat, baik itu masyarakat yang hidup secara tradisonal maupun modern. Green dan Heines (dalam Rukminto, 2007:36) melihat dua kelompok utama dari modal fisik adalah bangunan dan infrastuktur. Bangunan seperti rumah, took, ataupun gedung. Sedangkan infrastruktur seperti jembatan, sarana air bersih, ataupun jaringan internet. Bangunan dan infrastruktur merupakan aset yang penting dalam masyarakat dan seringkali menjadi salah satu indikator dari berkembang atau tidaknya suatu komunitas.

b. Modal Finansial

   Modal finansial merupakan dukungan keuangan yang dimiliki suatu komunitas yang dapat digunakan untuk membiayai proses pembangunan yang diadakan dalam komunitas tersebut. Modal finansial biasanya digunakan komunitas untuk mengatasi permasalahan sosial seperti kemiskinan. Peminjaman dana ataupun modal usaha merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan sumber dana finansial.

c. Modal Lingkungan

   Modal lingkungan dapat berupa potensi yang belum diolah dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, serta mempunyai nilai yang tinggi dalam upaya pelestarian alam dan juga kenyamanan hidup dari manusia dan makhluk hidup lainnya. Aset lingkungan yang dimiliki masyarakat memiliki begitu banyak manfaat, seperti daerah resapan hujan yang dapat digunakan untuk mencegah terjadinya banjir di suatu wilayah tertentu.

d. Modal Teknologi

   Modal teknologi yaitu yang terkait dengan ketersediaan teknologi yang tepat guna yang bermanfaat untuk masyarakat, dan bukan sekadar teknologi digital yang canggih yang belum tentu bermanfaat bagi masyarakat tersebut.

Pemilihan teknologi yang tepat guna menjadi lebih prioritas, teknologi mana yang dapat dimanfaatkan dan bermanfaat untuk masyarakat.

e. Modal Manusia

Modal manusia berbicara tentang sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mereka dapat memperoleh keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat, baik yang sederhana maupun yang maju. Menurut Green dan Heines (dalam Rukminto, 2013:253) modal manusia, adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki pekerja yang berpengaruh terhadap produktivitas mereka. 6. Modal Sosial Modal sosial adalah perekat antara satu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya, yang dihubungkan dengan norma dan aturan yang menyatukan anggota masyarakat yang menjadi bagiannya dan mengatur pola perilaku, unsur kepercayaan dan jaringan atau hubungan antara masyarakat dengan kelompok lain.

f. Modal Spiritual

Modal spiritual meningkatkan tujuan hidup dan dorongan untuk bergerak membantu sesama, yang pada akhirnya akan memberikan makna hidup yang lebih baik. Modal spiritual dapat meningkatkan keyakinan komunitas kepada Tuhan sehingga permasalahan yang ada di komunitas akan mudah diatasi karena dapat menguatkan individu yang memiliki kelemahan dalam beberapa modal asset yang lainnya.

2.2 Kajian Tentang Masyarakat Desa

2.2.1 Definisi Desa

Secara etimologi, kata “desa” berasal dari bahasa Sansekerta, deshi, yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Oleh karena itu, kata “desa” sering dipahami sebagai tempat atau daerah (sebagai tanah asalnya) tempat penduduk berkumpul dan hidup bersama, menggunakan lingkungan setempat, untuk mempertahankan, melangsungkan, dan mengembangkan kehidupan mereka. (Rustiadi dan Pranoto, 2007).

Menurut Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau

hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten. (Adon Nasrullah, 2015)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia masyarakat desa merupakan masyarakat yang penduduknya mempunyai mata pencaharian utama dalam sektor bercocok tanam, perikanan, peternakan, atau gabungan dari kesemuanya itu, dan yang sistem budaya dan sistem sosialnya mendukung mata pencaharian tersebut.

Menurut Soerjono Soekanto (2006: 166-167) masyarakat pedesaan pada hakikatnya bersifat gradual. Warga suatu masyarakat pedesaan mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam ketimbang hubungan mereka dengan warga masyarakat pedesaan lainnya. Sistem kehidupannya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Penduduk masyarakat desa pada umumnya hidup dari pertanian, walaupun terlihat adanya tukang kayu, tukang membuat genteng dan bata, tukang bangunan, akan tetapi inti pekerjaan penduduk pedesaan adalah pertanian. Masyarakat ditandai oleh ciri-ciri, yaitu adanya interaksi, ikatan pola tingkah laku yang khas di dalam semua aspek kehidupan yang bersifat mantap dan 22 kontinyu, dan adanya rasa identitas terhadap kelompok, dimana individu yang bersangkutan menjadi anggota kelompoknya.

2.2.2 Struktur Pemerintah Desa

Sistem pemerintahan desa dijalankan oleh pemerintah desa, yaitu kepala desa dengan dibantu oleh perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Masa jabatan kepala desa adalah enam tahun, terhitung sejak tanggal pelantikan dan dapat menjabat paling banyak tiga kali masa jabatan secara berturutturut atau tidak berturut-turut. Tugas, kewenangan, hak, dan kewajiban dari kepala desa telah diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa, perangkat desa terdiri atas beberapa unsur, yaitu:

a. Sekretariat Desa

Sekretariat desa dipimpin oleh sekretaris desa dengan dibantu unsur staf sekretariat atau yang disebut kepala urusan. Sekretariat desa maksimal terdiri dari tiga urusan, yaitu urusan tata usaha dan umum, urusan keuangan, dan urusan perencanaan, atau minimal terdiri dari dua urusan, yaitu urusan umum dan perencanaan, serta urusan keuangan.

b. Pelaksana Kewilayahan

Pelaksana kewilayahan merupakan unsur pembantu kepala desa sebagai satuan tugas kewilayahan yang dilaksanakan oleh kepala dusun. Jumlah kepala dusun dalam sebuah desa ditentukan secara proporsional antara kepala dusun yang dibutuhkan dengan kemampuan keuangan desa serta memperhatikan luas wilayah kerja, karakteristik, geografis, jumlah kepadatan penduduk, dan sarana prasarana penunjang tugas.

c. Pelaksana Teknis

Pelaksana teknis adalah unsur pembantu kepala desa dalam pelaksana tugas operasional yang dipimpin oleh kepala seksi. Pelaksana tugas maksimal terdiri atas tiga seksi, yaitu seksi pemerintahan, seksi kesejahteraan dan seksi pelayanan, atau minimal terdiri atas dua seksi, antara lain seksi pemerintahan serta seksi kesejahteraan dan pelayanan.

Susunan organisasi pemerintah desa disesuaikan dengan tingkat perkembangan desa, yaitu desa swasembada, swakarya, dan swadaya. Struktur organisasi desa swasembada wajib memiliki tiga urusan dan tiga seksi, desa swakarya dapat memiliki tiga urusan dan tiga seksi, sedangkan desa swadaya memiliki dua urusan dan dua seksi. Berikut merupakan susunan organisasi 29 pemerintah desa menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa:

a. Kepala Desa

Kepala desa memiliki fungsi untuk menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, pemberdayaan masyarakat, dan menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat serta lembaga lainnya.

b. Sekertaris Desa

Sekretaris desa memiliki fungsi untuk melaksanakan urusan ketatausahaan, urusan umum, urusan keuangan, dan urusan perencanaan.

c. Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum

Kepala urusan tata usaha dan umum mempunyai fungsi untuk melaksanakan urusan ketatausahaan, seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi; penataan administrasi perangkat desa; penyedia prasarana perangkat desa dan kantor; penyiapan rapat; serta pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.

d. Kepala Urusan Keuangan

Kepala urusan keuangan memiliki fungsi untuk melaksanakan urusan keuangan, seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumbersumber pendapatan dan pengeluaran; verifikasi administrasi keuangan; serta administrasi penghasilan kepala desa, perangkat desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.

e. Kepala Urusan Perencanaan

Kepala urusan perencanaan berfungsi untuk mengoordinasikan urusan perencanaan, seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

f. Kepala Seksi Pemerintahan

Kepala seksi pemerintahan berfungsi untuk melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan; menyusun rancangan regulasi desa; pembinaan masalah pertanahan; pembinaan ketentraman dan ketertiban; pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah; serta pendataan dan pengelolaan profil desa.

g. Kepala Seksi Kesejahteraan

Kepala seksi kesejahteraan memiliki fungsi untuk melaksanakan pembangunan sarana prasarana perdesaan; pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan; serta tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.

h. Kepala Seksi Pelayanan

Kepala seksi pelayanan mempunyai fungsi melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat; meningkatkan upaya partisipasi masyarakat; pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.

i. Kepala Kewilayahan/Kepala Dusun

Kepala dusun memiliki fungsi pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah; mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya; melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya; serta melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menjunjung kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

2.2.3 Asas Pemerintah Desa

Penyelenggaraan pemerintahan desa menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 24 berdasarkan asas kepastian hukum, tertib penyelenggaraan pemerintahan, tertib kepentingan umum, keterbukaan, proporsionalitas, profesionalitas, akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi, kearifan lokal, keberagaman, serta partisipatif. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa juga menjelaskan bahwa pengaturan desa berasaskan rekognisi, subsidiaritas, keberagaman, kebersamaan, kegotongroyongan, kekeluargaan, musyawarah, demokrasi, kemandirian, partisipasi, kesetaraan, pemberdayaan, serta keberlanjutan.

2.2.4 Tujuan Pengaturan Desa

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 4, pengaturan desa memiliki tujuan, sebagai berikut:

a. Memberikan pengakuan dan penghormatan atas desa yang sudah ada dengan keberagamannya sebelum dan sesudah terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia;

b. Memberikan kejelasan status dan kepastian hukum atas desa dalam sistem ketatanegaraan Republik Indonesia demi mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia;
c. Melestarikan dan memajukan adat, tradisi, dan budaya masyarakat desa;
d. Mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat desa untuk pengembangan potensi dan aset desa guna kesejahteraan bersama;
e. Membentuk pemerintahan desa yang profesional, efisien dan efektif, terbuka, serta bertanggung jawab;
f. Meningkatkan pelayanan publik bagi warga masyarakat desa guna mempercepat perwujudan kesejahteraan umum;
g. Meningkatkan ketahanan sosial budaya masyarakat desa guna mewujudkan masyarakat desa yang mampu memelihara kesatuan sosial sebagai bagian dari ketahanan nasional;
h. Memajukan perekonomian masyarakat desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional; dan
i. Memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan.

2.2.5 Kewenangan Desa

Kewenangan desa menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat desa. Kewenangan desa meliputi:

a. Kewenangan berdasarkan hak asal usul;
b. Kewenangan lokal berskala desa;
c. Kewenangan yang ditugaskan oleh pemerintah, pemerintah daerah provinsi, atau pemerintah daerah kabupaten/kota; dan
d. Kewenangan lain yang ditugaskan oleh pemerintah, pemerintah daerah provinsi, atau pemerintah daerah kabupaten/kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.2.6 Pendapatan Desa

Pendapatan desa menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 bersumber dari anggaran dana sebagai berikut:

a. Pendapatan asli desa yang diperoleh dari hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan pendapatan hasil desa lainnya;
b. Alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN);
c. Hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten/kota;
d. Alokasi dana desa bagian dari dana pertimbangan yang diterima kabupaten/kota;
e. Bantuan dari APBD provinsi dan APBD kabupaten/kota;
f. Hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga; serta
g. Pendapatan desa lainnya yang sah.

2.3 Masalah Sosial di Desa

Rubington dan Weinberg (1999) mendefinisikan masalah sosial adalah suatu situasi yang diduga atau dianggap oleh banyak orang bertentangan dengan nilai sehingga mereka setuju adanya tindakan untuk mengatasi atau menghilangkan situasi tersebut.

Sedangkan Horton dan Leslie mendefinisikan bahwa masalah sosial adalah suatu kondisi yang dirasakan banyak orang tidak menyenangkan dan menuntut pemecahan melalui aksi sosial secara kolektif. Pekerja sosial mendefinisikan masalah sosial sebagai terganggunya keberfungsian sosial individu, kelompok, atau komunitas sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan, merealisasikan nilai-nilai yang dianutnya, serta menjalankan peranperan sosialnya.

Masalah bencana apabila tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan masalah sosial seperti kesehatan baik fisik maupun mental dan kemiskinan. Kejadian pasca bencana menyisakan trauma atau post *traumatic syndrome,* terutama pada anak-anak. Anak-anak memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam mengalami depresi dan kecemasan akibat bencana (Budirahayu, 2019).

Masyarakat miskin yang ada di pedesaan, terutama, menjadi yang paling terdampak jika terjadi bencana. Hal ini terjadi karena faktor-faktor sebagai berikut:

a. Pertama, Bagi rakyat miskin, karena tekanan-tekanan ekonomis yang sangat berat dan bersifat darurat, memiliki sedikit sekali pilihan-pilihan untuk memilih atau tinggal di daerah yang aman.
b. Kedua, Karena posisi ekonomi dan keterbatasan aksesnya terhadap sumber daya (alat transportasi, saluran komunikasi, dll), maka orang miskin sangat sulit untuk melakukan evakuasi diri ketika terjadi bencana.
c. Ketiga, Karena orang-orang miskin kesulitan mengakses pendidikan dan informasi, sehingga mereka kurang pengetahuan pula untuk mengenali tandatanda bencana dan sedikit tahu cara menghindarinya.

Masyarakat miskin, terutama di pedesaan akan semakin terpuruk jika mengalami bencana. Mereka dapat kehilangan pekerjaan dan karena itu pendapatan menurun, daya beli melemah. Hal ini dapat menurunkan sektor ekonomi yang ada di desa.

2.4 Intervensi Pekerjaan Sosial dengan Komunitas

Community organization adalah proses dimana komunitas mengidentifikasi kebutuhan atau tujuan, mengambil tindakan, dan melalui proses ini, mengembangkan sikap dan praktik *kooperatif dan kolaboratif* dalam komunitas. (Murray G. Ross, 1967).

Menurut Jack Rothman, ada tiga jenis dari *Community Organization:*

a. *Locality development* Sebuah metode bekerja dengan organisasi masyarakat. Awalnya digunakan oleh gerakan Rumah Permukiman, fokus utamanya adalah pembangunan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. Pengembangan kepemimpinan, gotong royong, dan pendidikan kerakyatan dianggap sebagai komponen penting dalam proses partisipatif ini. Pengembangan lokalitas ditujukan untuk memenuhi kebutuhan populasi sasaran di wilayah yang ditentukan (misalnya, lingkungan, blok perumahan, rumah petak, sekolah, dll.).

b. *Social planning* dan *social policy* Metode bekerja dengan populasi besar. Fokusnya adalah dalam mengevaluasi kebutuhan kesejahteraan dan layanan yang ada di daerah tersebut dan merencanakan kemungkinan cetak biru untuk penyampaian layanan yang lebih efisien untuk masalah sosial. Ini adalah model responsif terhadap kebutuhan dan sikap masyarakat. Misalnya. Perumahan, asuransi kesehatan, pendidikan terjangkau, dll.
c. *Social action Strategi* yang digunakan oleh kelompok, sub komunitas, atau bahkan organisasi nasional yang merasa bahwa mereka tidak memiliki kekuatan dan sumber daya yang memadai untuk memenuhi kebutuhan mereka. Mereka menghadapi struktur kekuasaan yang dominan dengan menggunakan konflik sebagai metode untuk memecahkan masalah mereka yang terkait dengan ketidaksetaraan dan deprivasi. Misalnya, perubahan sistem struktural dalam kebijakan sosial yang membawa kesenjangan antara orangorang dari kondisi sosial ekonomi yang berbeda dalam hak-hak sosial seperti kebijakan pendidikan, kebijakan ketenagakerjaan, dll.

Community development adalah pendekatan holistik yang didasarkan pada prinsip-prinsip pemberdayaan, hak asasi manusia, inklusi, keadilan sosial, penentuan nasib sendiri dan tindakan kolektif (Kenny, 2007). *Community development* menganggap anggota masyarakat sebagai ahli dalam kehidupan dan komunitas mereka, dan menghargai pengetahuan dan kebijaksanaan komunitas. Program pengembangan masyarakat dipimpin oleh anggota masyarakat di setiap tahap, mulai dari memutuskan masalah hingga memilih dan melaksanakan tindakan, dan evaluasi. Pengembangan masyarakat memiliki fokus eksplisit pada redistribusi kekuasaan untuk mengatasi penyebab ketidaksetaraan dan ketidakberuntungan. (*Australian Institute of Family Studies,* 2021).

Community Development bertujuan memperbaiki kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. *Community Development* memfokuskan kegiatannya melalui pemberdayaan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka, sehingga prinsip *to help the community to help themselves* dapat menjadi kenyataan. *Community Development* memberikan penekanan pada prinsip kemandirian. Artinya partisipasi aktif dalam bentuk aksi bersama – *group action* – di dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-

kebutuhannya dilakukan berdasarkan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat. (Ardiwinata, 2021)

2.4.1 Strategi dan Teknik

Strategi dan teknik yang digunakan dalam intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas adalah sebagai berikut:

a. Kolaborasi

Kolaborasi adalah kolaborasi adalah adanya pola dan bentuk hubungan yang dilakukan antarindividu ataupun organisasi yang berkeinginan untuk saling berbagi, saling berpartisipasi secara penuh, dan saling menyetujui atau bersepakat untuk melakukan tindakan bersama dengan cara berbagi informasi, berbagi sumber daya, berbagi manfaat, dan berbagi tanggung jawab dalam pengambilan keputusan bersama untuk menggapai sebuah cita-cita untuk mencapai tujuan bersama ataupun untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh mereka yang berkolaborasi.

Adapun taktik yang digunakan dalam berkolaborasi adalah implementasi dan pengembangan kapasitas. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pengembangan kapasitas adalah peningkatan kemampuan masyarakat dan proses untuk membuat masyarakat menjadi berdaya. Untuk menggerakkan kembali masyarakat, maka diperlukan dorongan-dorongan untuk menyadarkan kembali peran yang dimiliki masyarakat melalui pengembangan kapasitas.

b. Kampanye

Kampanye menurut Rogers dan Storey adalah serangkaian kegiatan yang memiliki tujuan untuk menciptakan suatu akibat tertentu terhadap sasaran secara berkelanjutan dalam periode tertentu. Dalam kampanye, ada komunikasi dua arah yang memiliki dua pengaruh, yakni pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengaruh tidak langsung menggunakan media yang membentuk pendapat umum kemudian memberi dukungan terhadap kegiatan kampanye tersebut. Taktik yang digunakan dalam kampanye adalah edukasi, pemanfaatan media, dan persuasi.

Edukasi menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) sama artinya dengan (perihal) pendidikan. Pendidikan sendiri berasal dari kata dasar didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Secara khusus edukasi adalah segala keadaan, hal, peristiwa, kejadian, atau tentang suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Seseorang yang melakukan proses didik kepada seseorang adalah pendidik. Sedangkan seseorang yang mendapatkan proses didik dari seorang pendidik biasa disebut didikan. (Mustofa, 2021).

Sedangkan persuasi adalah komunikasi yang digunakan untuk mempengaruhi dan meyakinkan orang lain. Melalui persuasi setiap individu mencoba berusaha mempengaruhi kepercayaan dan harapan orang lain. Persuasi pada prinsipnya merupakan upaya menyampaikan informasi dan berinteraksi antar manusia dalam kondisi di mana kedua belah pihak samasama memahami dan sepakat untuk melakukan sesuatu yang penting bagi kedua belah pihak. Bila berkomunikasi dengan sesama, setiap individu berharap pesan yang disampaikan tersebut dapat dimengerti dan dipercayai.

Persuasif merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan agar pesan yang ingin disampaikan dimengerti dan dipercayai oleh orang lain.

c. Kontes

Taktik yang digunakan dalam kontes adalah advokasi. Pengertian dari advokasi menurut Julie Stirling adalah serangkaian tindakan yang dilakukan secara bertahap atau berproses. Hal ini bertujuan untuk mempengaruhi orang lain dengan maksud mengubah kebijakan publik. Tindakan yang dilakukan tersebut sudah terorganisir maupun terarah sehingga lebih mudah tercapai.

2.4.2 Teknik

Teknik yang digunakan dalam intervensi pekerjaan sosial dalam komunitas adalah sebagai berikut:

a. Inisiasi Sosial

Inisiasi Sosial adalah kontak awal sebelum melakukan asesmen. Kerjasama yang merespon isu penting berkenaan dengan kebutuhan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial serta pencegahan atau penanganan permasalahan sosial dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat.

b. Community Involvement

Proses sosial dimana kelompok-kelompok tertentu dengan kebutuhan bersama yang tinggal di wilayah geografis tertentu secara aktif mengejar identifikasi kebutuhan mereka, mengambil keputusan dan membangun mekanisme untuk memenuhi kebutuhan ini. *Community involvement* juga melibatkan penduduk setempat secara aktif dalam pengambilan keputusan mengenai proyek-proyek pembangunan atau dalam pelaksanaannya.

c. Transect Walk

Transect Walk adalah latihan kelompok yang mengharuskan berjalan di antara dua titik untuk menyeberang atau transek suatu komunitas. Kelompok mengeksplorasi sumber daya lingkungan dan sosial, kondisi dan sistem dengan mengamati, menanya, mendengarkan, melihat dan menghasilkan diagram transek. (*Joint Learning Initiative on Faith and Local Communities*, 2021).

Transect Walk mengungkapkan lokasi dan distribusi sumber daya, infrastruktur, interaksi sosial, lanskap, pola penggunaan lahan, dan berbagai aktivitas yang terjadi di dalam komunitas atau wilayah sasaran. Latihan ini melibatkan anggota kelompok berbicara dengan orang-orang di masyarakat dan observasi aktif lingkungan untuk menangkap informasi kunci (misalnya, aset, bahaya, mata pencaharian) yang kemudian digunakan dalam klasifikasi zona (yaitu, penggunaan lahan, kerentanan, kondisi sosial).

Percakapan sepanjang cara menawarkan kesempatan untuk mendengar perspektif dari beragam anggota masyarakat dan untuk mendapatkan wawasan tentang bagaimana karakteristik fisik dan sosial dan hubungan telah berubah dari waktu ke waktu.

d. Home Visit

Kunjungan rumah adalah cara penyampaian layanan di seluruh setting praktik pekerjaan sosial berdasarkan keuntungan memberikan layanan kepada klien dalam "lingkungan alami" mereka. Kunjungan rumah

memberikan kontribusi yang beragam sebagai komponen dari keseluruhan layanan kepada klien, mulai dari kunjungan satu kali dalam konteks layanan disampaikan dalam pengaturan lain ke rumah kunjungan sebagai metode utama pemberian layanan. Tujuan utama kunjungan rumah untuk memungkin proses, sumber daya, atau fokus risiko (Allen & Tracy, 2004) dan dapat 38 berubah seiring berjalannya waktu hubungan pekerja sosial-klien. (Allen & Tracy, 2008).

e. Community Meeting

Rembuk warga adalah kegiatan non formal berupa forum musyawarah warga di yang merupakan wadah untuk melakukan jajak kebutuhan dan penjaringan aspirasi masyarakat bagi penyiapan usulan kegiatan pembangunan tahunan. (Kecamatan Sukajadi, 2021).

f. Sustainable Livelihood Framework

Kerangka penghidupan berkelanjutan menyajikan faktor-faktor utama yang mempengaruhi penghidupan masyarakat, dan hubungan khas antara faktor faktor tersebut. Hal ini dapat digunakan baik dalam perencanaan kegiatan pembangunan baru dan menilai kontribusi terhadap keberlanjutan mata pencaharian yang dibuat oleh kegiatan yang ada. (*Department for International Development United Kingdom*, 2021).

Pendekatan penghidupan berkelanjutan memfasilitasi identifikasi prioritas praktis untuk tindakan yang didasarkan pada pandangan dan kepentingan mereka yang terkait tetapi bukan merupakan obat mujarab. Ini tidak menggantikan alat lain, seperti pembangunan partisipatif, pendekatan sektoral, atau pembangunan pedesaan terpadu. Namun, itu membuat hubungan antara orang-orang dan lingkungan pendukung secara keseluruhan yang mempengaruhi hasil dari strategi mata pencaharian. Ini memberi perhatian pada potensi yang melekat pada orang-orang dalam hal keterampilan mereka, jaringan sosial, akses ke sumber daya fisik dan keuangan, dan kemampuan untuk mempengaruhi lembaga inti (Serrat, 2017).

g. *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD merupakan akronim dalam bahasa inggris, yang bila diterjemahkan secara bebas kedalam bahasa indonesia berarti “Diskusi Kelompok Terarah”. FGD merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan melibatkan peran serta masyarakat secara aktif melalui; wawancara dan

pembahasan dalam kelompok. Teknik ini merupakan pengembangan dari teknik curah pendapat dan paling umum digunakan dalam metode *Participatory Rural Apraisal* (PRA) atau Perjajakan Cepat Kondisi Pedesaan (PCKP). Dengan teknik ini FGD akan lebih mudah dalam membangkitkan peran serta masyarakat dalam menggali, mengumpulkan informasi permasalahan yang ada, keinginan dan 39 kebutuhan masyarakat sekaligus alternatif pemecahan masalah. Adapun tujuan FGD adalah untuk mengeksplorasi masalah yang spesifik yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas untuk menghindari pemaknaan yang salah dari peneliti terhadap suatu permasalahan (kresno dkk, 1999).

h. Technology of Participation

Technology of participation (ToP) merupakan suatu teknik perencanaan pembangunan masyarakat secara partisipatif, yang menempatkan semua pihak pada kedudukan yang sama dalam memberikan ide dan mengapresiasi ide orang lain (Keneth H. Elison, 1997). *Technology of Participation* (ToP) adalah suatu teknik yang mengutamakan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian suatu program pemberdayaan (Kalesaran et al., 2015). Teknologi ini bertujuan untuk mengeksplorasi inisiatifinisiatif, sikap kepemimpinan, dan tanggung jawab dari seluruh anggota kelompok.

2.5 Proses Intervensi Komunitas

Lippit, Watson, dan Westley dalam Isbandi Rukminto (2012) menyatakan bahwa agar perubahan ke tingkat yang lebih baik berhasil dilakukan, ada suatu proes yang harus dilalui, yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

a. Tahap Pengembangan Kebutuhan akan Perubahan. Sebelum proses perubahan berencana dimulai, kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat harus diterjemahkan sebagai ‘kesadaran mengenai masalah yang ada (*problem awarness*). Hal ini merupakan inti dari keinginan untuk berubah dan keinginan untuk mencari bantuan di luar sistem. Pekerja sosial hadir sebagai pelaku perubahan di luar sistem untuk membantu dan menstimulasi masyarakat untuk memikirkan aoa yang mereka butuhkan.
b. Tahap Pemantapan Relasi Perubahan, pengembangan relasi kerja dengan pelaku perubahasn *(community worker*) merupakan isu utama pada fase ini. Pembentukan dan pembinaan relasi dengan warga masyarakat sangat

diperlukan untuk dapat bekerja sama dengan mereka ke arah perubahan yang direncanakan. Pembinaan relasi akan membantu memperoleh data mengenai kebutuhan dan sumber daya komunitas sasaran dan membentuk kepercayaan warga (*local worker*) yang ikut aktif melakukan perubahan dalam masyarakat.

c. Tahap Klarifikasi atau Diagnosis Masalah Sistem Masyarakat. Pada saat data telahterkumpul, masalah yang semula tampak sederhana, kemungkinan bertambah rumit, karena adanya kepentingan-kepentingan pribadi, kelompokkelompok yang menolak perubahan, masalah-masalah ketergantungan terhadap lembaga, dan sebagainya. Pada tahap ini, *community worker* harus mengklarifikasi dan menganalisis hakikat permasalahan sistem masyarakat.

d. Tahap Pengkajian Alternatif Jalur dan Tujuan Perubahan, serta Penentuan Tujuan Program dan Kehendak untuk Melakukan Tindakan. Dari data yang telah dianalisis, kemudian ditentukan tujuan operasional dari program ataupun kegiatan yang akan dilakukan, serta alternatif cara yang akan ditempuh guna mencapai tujuan tersebut. Dari beberapa alternatif tersebut, kemudian diputuskan alternatif mana yang akan diterapkan serta program/kegiatan apa yang akan dilaksanakan.

e. Tahap Transformasi Kehendak ke dalam Upaya Perubahan yang Nyata. Tahap ini merupakan tahapan yang memfokuskan pada upaya mentransfer perencanaan program (program *planning*) menjadi pelaksanaan program dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang nyata (*action* program). Pelaku perubahan dan komunitas sasaran harus melakukan pmantauan secara progresif, guna mempertahankan atau mencapai kinerja yang mereka inginkan.

f. Tahap Generalisasi dan Stabilisasi Perubahan. Perubahan sebagai akibat dariberbagai kegiatan dalam pelaksanaan program sebagaimana ditetapkan di atas akan stabil kalau dampak perubahan itu akan diikuti kelompok-kelompok lain dalam masyarakat, atau meluas pada desa/kelurahan lainnya.

g. Tahap Terminasi merupakan akhir dari suatu relasi perubahan. Berakhirnya suatu relasi perubahan dapat terjad karena waktu bertugas sudah berakhir atau karena masyarakat sudah siap untuk ‘mandiri’ (mempunyai keterampilan teknis) untuk dapat terus mengembangkan kegiatan yang ada.

2.6 Kajian Penataan Lingkungan

Penataan lingkungan merupakan suatu kegiatan di lingkup permukiman yang bertujuan membangun lingkungan fisik yang sehat, tertib, selaras, dan lestari. Salah satu tujuan penataan adalah mewujudkan kesadaran masyarakat untuk hidup bersih, sehat melalui peningkatan kualitas pelayanan lingkungan perumahan, sarana dan prasarana. Intinya seluruh warga berpartisipasi, bergotong-royong untuk menjaga dan menata kembali lingkungan hidup bersama.

Masalah terkait penataan lingkungan sosial merupakan salah satu hal yang menjadi isu krusial disetiap daerah yang terdapat masyarakat. Penataan lingkungan sosial disini merujuk kepada tindakan atau perilaku hubungan masyarakat terhadap lingkungannya. Hubungan masyarakat dengan lingkunganya ini menjadi masalah apabila terdapat perilaku atau tindakan yang menghancurkan sistem tata lingkungan, termasuk hubungannya dengan sampah/limbah sehari – hari manusia atau alam. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 14 Tahun 2014 pengertian sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat. Masih banyak masyarakat yang belum sadar akan kebersihan dan kesehatan lingkungan baik itu terkait sampah rumah tangga, limbah hewan ternak, sanitasi lingkungan dll. Masalah terkait penataan lingkungan sosial menjadi salah satu isu yang perlu ditindak lanjuti di Desa Cinagara.

2.7 Kajian Pemilahan Sampah

2.7.1 Definisi Sampah

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah seringkali mengacu kepada material sisa yang tidak diinginkan atau tidak bermanfaat bagi manusia setelah berakhirnya suatu kegiatan atau proses domestik. Untuk buangan industri, material yang tidak diinginkan biasanya disebut dengan limbah industri.

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik domestik (rumah tangga) maupun industri. Dalam Undang-undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi

padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Ditinjau dari sumbernya, sampah berasal dari beberapa tempat, yakni:

1. Sampah dari pemukiman penduduk pada suatu pemukiman biasanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal di suatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, abu plastik dan lainnya.
2. Sampah dari tempat-tempat umum dan perdagangan tempat tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat-tempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan dan pasar. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa-sisa makanan, sayuran dan buah busuk, sampah kering, abu, plastik, kertas, dan kaleng-kaleng serta sampah lainnya.

2.7.2 Definisi Pemilahan Sampah

Pemilahan sampah merupakan kegiatan mengelompokkan dan memisahkan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, atau sifat sampah. Tujuan pemilahan sampah yaitu untuk mempermudah pengelolaan sampah selanjutnya. Selain memudahkan pengelolaan sampah, juga menjadikan masyarakat tidak lagi bergantung dengan Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Tujuan dari pemilahan sampah itu sendiri adalah: untuk memudahkan pembuangan dan pengolahan kembai, untuk memisahkan pembuangan sampah organik, non-organik dan B3 dan untuk membuat sampah menjadi ramah lingkungan.

Manfaat dari melakukan pemilahan sampah itu sendiri adalah agar sampah kering dan sampah basah tidak tercampur karena jika keduanya tercampur bisa menjadi sarang bakteri dan menimbulkan bau tak sedap yang membuat suasana lingkungan menjadi kurang nyaman. Selain itu, juga bermanfaat untuk mengurangi tumpukan sampah serta mengurangi polusi udara.

Kelompok pemilahan sampah rumah tangga terbagi menjadi 3, yaitu;

1. Sampah Organik

   Sampah organik adalah sampah yang bisa diuraikan secara alami oleh lingkungan karena berasal dari sisa-sisa makhluk hidup. Sebagai contohnya: sisa makanan, sayuran busuk, kulit buah-buahan, cangkang telur, dedaunan dan lain sebagainya.

2. Sampah Anorganik

   Sampah anorganik adalah sampah yang sulit diuraikan secara alami hingga membutuhkan waktu yang lama sekitar ratusan tahun hingga tidak bisa terurai sama sekali. Contohnya: plastik, kaca, besi, karet, sterofoam dan lain-lain.

3. Sampah B3

   Sampah B3 adalah sampah-sampah dari bahan kimia berbahaya dan beracun. Contohnya: elektronik, baterai, obat-obatan, kaleng bekas cat dan lain sebagainya.

2.7.3 Jenis-Jenis Sampah

1. Sampah Alam

Sampah yang diproduksi di kehidupan liar diintegrasikan melalui proses daur ulang alami, seperti halnya daun-daun kering di hutan yang terurai menjadi tanah. Di luar kehidupan liar, sampah-sampah ini dapat menjadi masalah, misalnya daun-daun kering di lingkungan pemukiman.

2. Sampah Manusia

Sampah manusia (*Inggris: human waste*) adalah istilah yang biasa digunakan terhadap hasil-hasil pencernaan manusia, seperti feses dan urin. Sampah manusia dapat menjadi bahaya serius bagi kesehatan karena dapat digunakan sebagai vektor (sarana perkembangan) penyakit yang disebabkan virus dan bakteri. Salah satu perkembangan utama pada dialektika manusia adalah pengurangan penularan penyakit melalui sampah manusia dengan cara hidup yang higienis dan sanitasi. Termasuk didalamnya adalah perkembangan teori penyaluran pipa (*plumbing*). Sampah manusia dapat dikurangi dan dipakai ulang misalnya melalui sistem urinoir tanpa air.

3. Sampah Komsumsi

Sampah konsumsi merupakan sampah yang dihasilkan oleh (manusia) pengguna barang, dengan kata lain adalah sampah-sampah yang dibuang ke tempat sampah. Ini adalah sampah yang umum dipikirkan manusia.

Meskipun demikian, jumlah sampah kategori ini pun masih jauh lebih kecil dibandingkan sampah-sampah yang dihasilkan dari proses pertambangan dan industri.

4. Limbah Radioaktif

Sampah nuklir merupakan hasil dari fusi nuklir dan fisi nuklir yang menghasilkan uranium dan thorium yang sangat berbahaya bagi lingkungan hidup dan juga manusia. Oleh karena itu sampah nuklir disimpan ditempat-tempat yang tidak berpotensi tinggi untuk melakukan aktivitas tempat-tempat yang dituju biasanya bekas tambang garam atau dasar laut (walau jarang namun kadang masih dilakukan).

2.8 Kajian Pengelolaan Sampah

2.8.1 Definisi Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan kegiatan pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaur-ulangan, atau pembuangan dari material sampah. Kalimat ini biasanya mengacu pada material sampah yg dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan atau keindahan. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam. Pengelolaan sampah bisa melibatkan zat padat, cair, gas, atau radioaktif dengan metoda dan keahlian khusus untuk masing masing jenis zat.

Praktek pengelolaan sampah berbeda beda antara Negara maju dan negara berkembang, berbeda juga antara daerah perkotaan dengan daerah pedesaan, berbeda juga antara daerah perumahan dengan daerah industri. Pengelolaan sampah yg tidak berbahaya dari pemukiman dan institusi di area metropolitan biasanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, sedangkan untuk sampah dari area komersial dan industri biasanya ditangani oleh perusahaan pengolah sampah.

2.8.2 Metode Pengolahan Sampah

Metode pengelolaan sampah berbeda beda tergantung banyak hal, diantaranya tipe zat sampah, tanah yg digunakan untuk mengolah dan ketersediaan area. Terdapat beberapa konsep tentang pengelolaan sampah

yang berbeda dalam penggunaannya, antara negara-negara atau daerah. Beberapa yang paling umum, banyak-konsep yang digunakan adalah:

1. Hirarki Sampah - hirarki limbah merujuk kepada "3 M" mengurangi sampah, menggunakan kembali sampah dan daur ulang, yang mengklasifikasikan strategi pengelolaan sampah sesuai dengan keinginan dari segi minimalisasi sampah. Hirarki limbah yang tetap menjadi dasar dari sebagian besar strategi minimalisasi sampah. Tujuan limbah hirarki adalah untuk mengambil keuntungan maksimum dari produkproduk praktis dan untuk menghasilkan jumlah minimum limbah.
2. Perpanjangan tanggung jawab penghasil sampah/*Extended Producer Responsibility* (EPR). (EPR) adalah suatu strategi yang dirancang untuk mempromosikan integrasi semua biaya yang berkaitan dengan produk-produk mereka di seluruh siklus hidup (termasuk akhir-of-pembuangan biaya hidup) ke dalam pasar harga produk. Tanggung jawab produser diperpanjang dimaksudkan untuk menentukan akuntabilitas atas seluruh *Lifecycle* produk dan kemasan diperkenalkan ke pasar. Ini berarti perusahaan yang manufaktur, impor dan/atau menjual produk diminta untuk bertanggung jawab atas produk mereka berguna setelah kehidupan serta selama manufaktur.
3. Prinsip pengotor membayar - prinsip pengotor membayar adalah prinsip di mana pihak pencemar membayar dampak akibatnya ke lingkungan. Sehubungan dengan pengelolaan limbah, ini umumnya merujuk kepada penghasil sampah untuk membayar sesuai dari pembuangan.

BAB III

PROFIL KOMUNITAS

3.1. Latar Belakang

3.1.1. Latar Belakang Nama Wilayah

Asal nama desa cinagara diambil dari salah satu permukiman kampung cinagara yang awal mula penghuninya adalah warga keturunan cina yang beragama islam dan merantau kedaerah sana, dan menikah dengan warga pribumi kemudian mendirikan sebuah padepokan dan pesantren pada tahun 1918, dan pada tahun 1920 pada masa itu masa penjajahan kolonial Belanda didirikan sebuah tempat lembaga musyawarah dengan nama balai musyawarah cinagara yang pada akhirnya dijadikan sebuah lembaga pemerintahan desa.

Desa cinagara sudah 2 kali mengadakan pemekaran desa, yang pertama pada tahun 1980 dimekarkan menjadi dua desa yakni desa cinagara dan desa cikarag, selanjutnya pada tahun 2002 kembali dimekarkan menjadi desa cinagara dan desa barudua. Begitulah cerita singkat mengenai *seluk beluk* atau *sasakala* tentang desa Cinagara. Kepala desa yang pertama menjalakan roda kepemimpinannya adalah Pak NATA WIRYA yang bisa kita sebut sebagai saksi dan pelaku sejarah dalam proses pembentukan desa Cinagara.

3.1.2. Visi & Misi Desa Cinagara

VISI

Berdasarkan gambaran dari masalah dan potensi yang ada di desa Cinagara serta keinginan yang harus terjadi dimasa depan. Selain Faktor tersebut, visi dan misi ini disesusaikan dengan visi dan misi Pemerintah Daerah kabupaten Garut, hal ini dimaksudkan suapaya ada korelasi positif dalam proses pencapaiannya. Dimana Visi dan misi Pemerintah Daerah kabupaten Garut adalah *"Terwujudnya Garut yang Mandiri dalam Ekonomi, Adil dalam Budaya dan Demokratis dalam Politik dengan Didasari Ridlo Allah SWT."* Berangkat dari hal tersebut, maka kepala desa Cinagara menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut:

“Terwujudnya Desa Cinagara Yang Religious, Transparan, Aman, Sehat, Dan Sejahtera”

Makna yang terkandung :

1. Terbangunnya yaitu membangun desa menjadi lebih baik dan maju dengan mengedepankan prinsip-prinsip pemerintahan.
2. Tata Kelola pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari prinsip-prinsip pemerintahan yang baik yaitu transparansi, partisipasi dan akuntabilitas sebagai unsur utama.
3. Pemerintahan yang baik adalah yang melaksanakan tugas, fungsi, kewenangan, hak dan kewajiban yang dimiliki pemerintah desa dalam perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban.
4. Desa Cinagara : yaitu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam hal ini disebut Desa Cinagara.
5. Baik dan bersih yaitu pelaksanaan tugas, fungsi, kewenangan, hak dan kewajiban yang ada di desa dilaksanakan dengan baik dan bersih sehingga dapat mewujudkan masyarakat desa yang sejahtera dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya. Serta pemerintahan desa dapat berlaku adil dalam setiap pelayanan dan pelaksanaan tugas serta kewenangan yang ada di desa agar dapat meningkatatkan taraf hidup masyarakat desa menjadi makmur dan sejahtera.

MISI

1. Berperan aktif dan memperhatikan penuh dalam meningkatkan syi'ar agama
2. Melakukan transaransi dalam penggunaan dana desa dan mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam pengelolaanya
3. Menyediakan ruang aspirasi untuk masyarakat
4. Meningkatkan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat
5. Mewujudkan keamanan dan ketertiban lingkungan
6. Meningkatkan kesehatan, kebersihan serta mrngusahakan jaminan kesehatan melalui program pemerintah

7. Memfasilitasi kegiatan kepemudaan seperti pembuatan sarana olahraga
8. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk kesejahteraan masyarakat.

3.1.3. Kondisi Geografi

Luas wilayah desa Cinagara 215.997 M^2, yang terdiri dari 3(Tiga) Dusun dengan jumlah 6 RW dan 27 RT. Wilayah Administratif/batas wilayah

Sebelah utara : Desa Campaka-Mekarmulya
Sebelah timur : Desa Cikarag
Sebelah selatan : Desa Kadipaten Kab. Tasikmalaya
Sebelah Barat : Desa Barudua -Karangmulya

Gambaran desa Cinagara secara administratif dapat dilihat dalam peta dibawah ini. Wilayah Administratif desa Cinagara secara visual di gambarkan dalam peta di bawah ini:

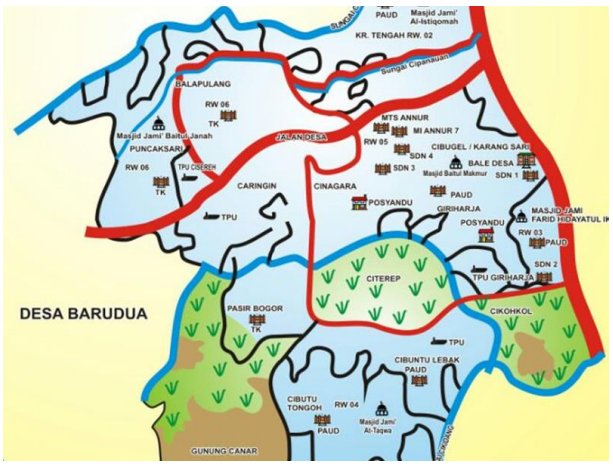

Gambar 3. 1 Peta Geografi Desa Cinagara

3.1.4. Keadaan Alam dan Lahan di Desa Cinagara

Desa Cinagara merupakan desa yang berada dibawah lereng pegunungan cijeboh perbatasan dengan kabupaten tasik malaya dengan ketinggian 639 m DPL (diatas permukaan Laut).

Gambar 3. 1 Keadaan Alam dan Lahan di Desa Cinagara

Sawah (daerah Air) (Ha)			Darat (Ha)				
Teknis	**½ Teknis**	**Tadah hujan**	**Pekerangan pemukiman**	**Hutan rakyat**	**Pengangonan**	**Hutan negara**	**Lainya**
-	**21 ha**	**98.185 ha**	**96.812 ha**	**-**	**-**	**-**	**-**
20 ha		**82,185 ha**	**61,812 ha**	**50 ha**	**-**	**-**	**2 ha**

3.2. Komponen Khusus dalam Masyarakat

3.2.1. Keadaan Sosial

a. Kependudukan

Laju pertumbuhan penduduk desa Cinagara pada kurun tiga tahun terakhir, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Jumlah penduduk desa Cinagara

No	Tahun	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1	2015	2.713	2.610	5.323
2	2016	2.879	2.779	5.665
3	2017	2.872	2.764	5.637
4	2018	2.876	2.759	5.635
5	2019	2.907	2.762	5.669
6	2020	2.925	2.776	5.701
7	2021	2.891	2.753	5.644
8	2022	2.890	2.729	5.619

Jumlah kepala keluarga desa Cinagara pada tahun 2015 berjumlah 1.484 KK, tahun 2016 berjumlah 1.488 KK, pada tahun 2017 berjumlah 1.488 KK, pada tahun 2018 berjumlah 1.519 KK, pada tahun 2019 berjumlah 1.573 KK, Sedangkan pada tahun 2020 berjumlah 1.638 kepala keluarga untuk kurun waktu tahun terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2 Jumlah Rumah tangga/KK

No	Tahun	Jumlah Rumah tangga/KK
1	2015	1.484
2	2016	1.488
3	2017	1.496
4	2018	1.519
5	2019	1.573
6	2020	1.638
7	2021	1.668
8	2022	1.683

b. Kesehatan

Tenaga kesehatan yang ada di desa Cinagara dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 3. 3 Jumlah Tenaga Kesehatan Tahun 2022

No	Tenaga Kesehatan		Jumlah
1	Medis	Dokter Umum	1
		Dokter spesialis	-
2	Keperawatan	Bidan	5
		Perawat	4
3	Partisipasi masyarakat	Posyandu	7
		Paraji	3
Jumlah			**20**

c. Pendidikan

Data pendidikan desa Cinagara, mulai dari jumlah guru,murid, jumlah sekolah, lulusan dan sarana pendidikan kami dituangkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. 4 Tingkat Pendidikan Penduduk

No	Tingkat Pendidikan penduduk	Jumlah
1	DO/tidak tamat SD	174
2	Tamat SD/Sederajat	2755
3	Tamat SLTP/sederajat	1726
4	Tamat SLTA/Sederajat	876
5	D1	-
6	D2	-
7	D3	23
8	S1	90
9	S2	-
10	S3	-
Jumlah		**5.644**

Di Desa Cinagara terdapat beberapa sekolah mulai dari paud/TK, SD, SMP, dan juga SMA. Berikut ini merupakan data guru dan murid pada jenjang Pendidikan seperti tabel yang sudah di buat dibawah ini:

Tabel 3. 5 Data Guru dan Murid Pada Jenjang Pendidikan

No	Uraian	PAUD/TK	SD	SLTP	SLTA	Jumlah
1	Guru	40	43	5	5	93
2	Murid	245	1075	288	-	1.608

Berikut merupakan tabel data jumlah lulusan sekolah berdasarkan jenjang Pendidikan yang sudah di data oleh pihak desa seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3. 6 Jumlah lulusan sekolah berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	DO SD/sederajat	-
1	SD/Sederajat	169
2	SMP/Sederajat	412
3	SMA/Sederajat	278
4	PT	64

Selanjutnya yaitu data jumblah sarana Pendidikan yang ada di Desa Cinagara sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Jumlah sarana pendidikan

No	Uraian	Jumlah
1	Pondok Pesantren	2
2	Madarsah Diniyah	-
3	PAUD/TK	8
4	SD/Sederajat	5
5	SMP/Sedearajat	1
6	SMA/sederajat	-
7	Perguruan tinggi	-

d. Kesejahteraan Sosial

Masalah kesejahteraan sosial desa Cinagara didominasi oleh masalah keluarga miskin, hal ini merupkan pekerjaan rumah bagi kita semua untuk mengentaskan kemiskinan tersebut, untuk masalah data kesejahteraan sosial, dapat dilihat di tebel berikut:

Tabel 3. 8 Kondisi penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS)

No	Masalah kesejahteraan sosial	Jumlah
1	Anak terlantar	-
2	Anak nakal	-
3	Anak balita terlantar	-
4	Anak jalanan	-
5	Lansia terlantar	-
6	Pengemis	-
7	Gelandangan	-
8	Korban NAPZA	-
9	PSK	-
10	Eks Narapidana	1
11	Penyandang Cacat	3
12	Keluarga miskin sosial	860
13	Keluarga bermasalah sosial psykologis	2
14	Keluarga rumahnya tidak layak huni	155
16	Wanita rawan sosial ekonomi	436
17	Pemulung	4
18	Janda PKRI	5
19	Korban bencana alam	-

3.2.2. Sarana & Prasarana

a. Pemuda & Olahraga

Bicara tentang kepemudaan dan olah raga, Desa Cinagara memanglah punya sejarah manis dalam mengukir sejarah perolahragaan khsusunya Sepak Bola dan bulu tangkis, beberapa tahun kebelakang Desa Cinagara terus menerus jura Sepak Bola dan bulu tangkis antar desa, namun karena satu dan lain hal, hal itu tinggal sejarah manis untuk saat ini.

Pemuda desa cinagara cukup lumayan aktif dalam bidang keolahrgaan, hal ini ditunjukan oleh menjamurnya klub-klub khsusnya klub Sepak Bola dan bulu tangkis dan sepak bola. Data klub olah raga dan sarana lainya kami tabelkan dibawah ini:

Tabel 3. 9 Data klub olah raga desa Cinagara tahun 2021

No	Klub olahraga	Jumlah
1	Klub bola volley	4
2	Klub sepak bola	7
3	Klub bulu tangkis	2
4	Klub tenis meja	2

Dengan adanya pemuda di Desa Cinagara yang luman aktif dalam bidang ke olahragaan maka dari itu Pemerintah Desa Cinagara menyiapkan sarana dan prasarana olahraga seperti daya yang ada dibawah ini:

Tabel 3. 10 Data sarana dan prasana olahraga desa Cinagara tahun 2022

No	Sarana olah raga	Jumlah
1	GOR	3
2	Lapangan bola volley	3
3	Lapangan sepak bola	-
4	Lapangan tenis meja	3

b. Kebudayaan

Selo soemarjan menyebutkan, budaya adalah hasil rasa, cipta, karsa, dan karya manusia. Tapi yang dibicarakan “budaya” disini, lebih dititik beratkan pada aspek seni yang mempunyai nilai *(Value)* sebagai pengejewantahan

“rasa” yang disebutkan oleh selo soemarjan. Namun hal tersebut yang lebih kita kenal dengan kesenian, eksistensi kesenian hampir tidak ada. Entah apa yang menyebabkan hal tersebut, apakah nenek moyang cinagara tidak mewariskan hal itu atau bagaimana. Yang jelas kesenaian masyarakat desa cinagara hanya ada qosidah rebana dan pencak silat yang kami tabelkan dibawah ini:

Tabel 3. 11 Data kelompok budaya dan seni desa Cinagara tahun 2022

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Qosidah Rebana	6	Aktif
2	Pencak silat	2	Aktif
3	Dogar	1	Aktif
4	Debus	1	Aktif
5	Calung	1	Aktif

c. Tempat Peribadatan

Penduduk desa Cinagara keseluruhan muslim, jadi tempat peribadatan hanya ada mesjid dan mushola. Datanya ditebelkan dibawah ini:

Tabel 3. 12 Data sarana peribadatan desa Cinagara tahun 2021

No	Jenis	JumlaH
1	Mesjid	7
2	Mushola/surau	54
3	Gereja	-
4	Wihara	-
5	Kuil	-

3.2.3. Ketenagakerjaan

Masalah ketenagakerjaan perdesaan, kami pikir hal ini bukan hanya berlaku didesa Cinagara melainkan hampir semua desa mengalami kondisi yang sama. Hal ini disebabkan oleh proses pembangunan yang tidak merata, adanya *gap* anatara kota dan desa. Karena masih kurangnya lapangan pekerjaan yang ada didesa sariabkti, mengakibatkan angka pengangguran cukup tinggi. Penduduk desa Cinagara pada umumnya bekerja ke daerah lain yaitu perkotaan. Kalaupun yang bekerja di daerah Cinagara selain guru dan dinas lainnya, bekerja

disektor non formal seperti kuli, buruh, tani dan lain-lain. Jumlah tenaga kerja kami tabelkan sebagai berikut.

Tabel 3. 13 Jumlah tenaga kerja desa Cinagara tahun 2022

No	Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Jumlah pencari kerja	481	156	637
2	Yang bekerja	1565	275	1840
3	Belum bekerja	921	439	1360
Jumlah		2967	870	3837

3.3. Keadaan Ekonomi

a. Pajak dan retribusi desa

Pajak dan retribusi desa bisa dilihat dalam tabel

Tabel 3. 14 Pajak dan retribusi desa

No	Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Pajak desa	Rp. 32.398.681,-	Rp. 48.000.000,-	Rp. 83.148.850,-	Rp. 86.078.644,-	Rp. 86. 153.447	Rp. 86.113.085,-	Rp. 86.174.972	Rp. 95.744.435
2	Retribusi	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		Rp. 32.398.681,-	Rp. 48.000.000,-	Rp. 83.148.850,-	Rp. 86.078.644,-	Rp. 86. 153.447	Rp. 86.113.085,-	Rp. 86.174.972	Rp. 95.744.435

b. Alokasi Dana Desa

Alokasi dana desa dari pemerintah tiap tahunnya mengalami kenaikan, hal ini bisa dilihat dalam table:

Tabel 3. 15 Alokasi Dana Desa Desa Cinagara tahun 2015-2022

No	Tahun	Jumlah	Keterangan
1	2015	Rp. 290.900.000	Naik
2	2016	Rp. 395.840.000	Naik
3	2017	Rp. 406.440.000	Naik
4	2018	Rp. 406.440.000	Tetap
5	2019	Rp. 392.628.000	Turun
6	2020	Rp. 535.205.307	Naik

7	2021	Rp. 445.882.453	Turun
8	2022	Rp. 480.753.412	Naik

3.4. Sumber Penerimaan Desa Lainnya

Sumber Pendapatan desa selain dari hal di atas adalah dari tanah carik dan insentif.

3.5. Transportasi Perhubungan

Panjang jalan utama desa Cinagara pada tahun 2017 sepanjang 3 km, adapun transportasi yang digunakan oleh masyarakat adalah jasa ojeg, jalur ke kota kabupaten menggunakan elf, angkot yang beroperasi trayek Malangbong ke ke kota kabupaten Garut.

3.6. Telekomunikasi dan Informasi

Sarana informasi dan komunikasi yang digunakan penduduk desa Cinagara adalah telepon genggam *(Hand Phone)*, dikaerenakn jasa telepon rumah belum masuk ke desa Cinagara.

3.7. Pengairan dan Irigasi

Kondisi pengairan dan irigasi di desa Cinagara sangatlah tidak bisa diandalkan, disatu sisi kondisi irigasi sendiri yang tidak terpelihara karena masih konvensional, kedua gunung sebagai penampung air, kondisinya cukup memprihatinkan karena hampir semua gunung yang mengelilingi desa Cinagara gundul, hal ini diakibatkan oleh perambahan atau pembalakan. Kondidisi tersebut, mengakibatkan hampir semua irigasi hanya terairi ketika musim hujan. Padahal penduduk sebagian besar menggantungkan hidupnya pada hasil bumi seperti sawah, ladang dan kolam.

Permasalahan tersebut haruslak kita sikapi secara nyata dan penuh tanggung jawab, ini adalah tanggung jawab kita bersama yang harus di selesaikan secara bersama, mengingat air adalah sumber kehidupan bersama.

3.8. Air Bersih

Pengguna sumber air bersih kami tabelkan dibawah ini:

Tabel 3. 16 Jumlah air bersih yang digunakan oleh masyarkat Desa Cinagara tahun 2018

No	Jenis sumber air bersih yang digunakan oleh masyarkat	Jumlah KK Pengguna	Persentase (%)
1	PAM	-	
2	Sumur Pompa	-	
3	Artesis	-	
4	Sumur gali	1352	
5	Fasilitas air Bersama	144	
6	Kali/Sungai		

3.9. Air Limbah

Pertama Air limbah yang dihasilkan dari limbah rumah tangga seprti nyuci, kakus, dan lain sebaginya masayarkat menggunakan diantaranya Jamban Umum, sepictank, bahkan ada yang kesungai, namun mayoritas pembuangan limabah jenis ini menggunakan jamban.

Kedua air limbah yang dihasilkan bukan dari kegiatan rumah tangga sperti penggilingan padi, ternak dan lain sebagainya kebanyakan dibaung kesolokan yang dialirkan ke suangai.

3.10. Energi

Hampir 90% rumah yang berada di desa Cinagara sudah teraliri listrik milik PLN, hanya ada beberepa masyarakat yang belum tersambung listrik secara langsung dikarenakan faktor ekonomi. Pada umumnya masyarakat yang belum mampu memasang listrik secara langsung mengambil dari tetangganya. Kesimpulannya seluruh masyarakat desa Cinagara dalam penerangan sudah menggunakan listrik.

3.11. Musim

Seperti daerah jawa barat pada umunya, desa Cinagara mengenal dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau.

3.12. Kelembagaan Desa

a. Kondisi Pemerintahan Desa

1. Pembagian wilayah desa

   Desa Cinagara terdiri dari 3 (Tiga) dusun 27 RT, sebaran dusun tersebut adalah:

   - Dusun I (Terletak sebelah Utara)
   - Dusun II (Terletak sebelah Selatan)
   - Dusun III (Terletak sebelah barat)

2. Struktur Organisasi Desa

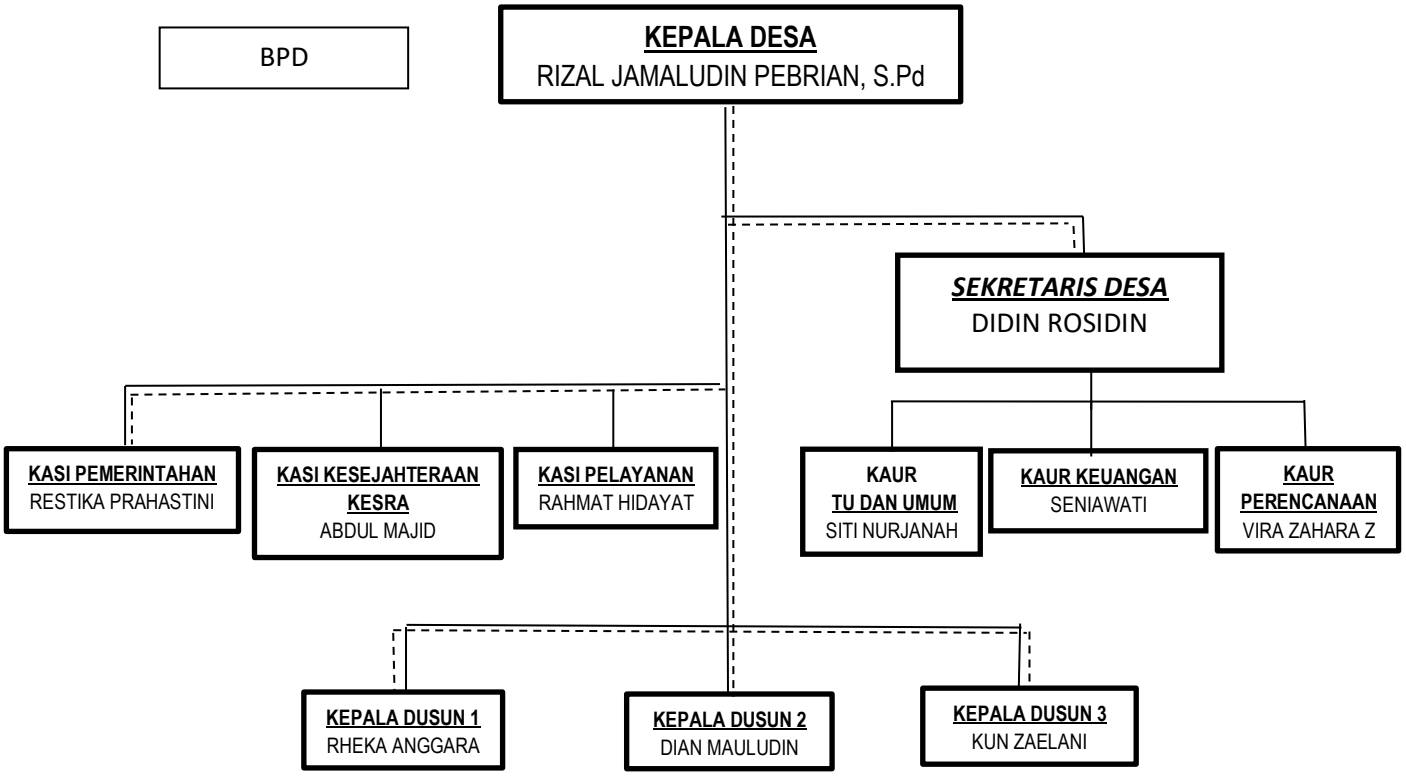

Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Desa Cinagara

b. Kondisi Pemerintahan Umum

1. Pelayanan catatan sipil

   Pelayanan catatan sipil yang banyak digunakan oleh masyarakat kami tabelkan dibawah ini:

Tabel 3. 17 Data pelayanan catatan sipil Desa Cinagara Tahun 2021

No	Jenis layanan	Jumlah
1	NIK	-
2	KK	1.668
3	KTP	2000
4	Akta kelahiran	300

2. Perijinan

Jenis perijinan yang sering dibuat oleh masyarakat antara lain:

- Izin mendirikan bangunan (IMB)
- Izin orang tua
- Izin suami

3. Aparatur pemerintahan

Tabel 3. 18 Jumlah Aparatur Pemerintahan dan Anggota Kelembagaan

No	Uraian	Jumlah
1	Kepela desa	1
2	Sekretaris desa	1
3	Kepala Seksi	3
4	Kepala urusan	3
5	Kepala dusun	3
6	Ketua RW	6
7	Ketua RT	27
8	BPD	6
9	PKK	17
10	LPM	7
11	KATANG TARUNA	12
12	LINMAS	20
13	DESA SIAGA	7

3.13. Isu Strategis yang Dihadapi Desa

Isu strategis merupakan permasalahan yang berkaitan dengan fenomena atau belum dapat diselesaikan pada periode 6 (Enam) tahun sebelumnya, dan memiliki dampak jangka panjang bagi keberlanjutan pelaksanaan pembangunan,

sehingga perlu diatasi secara bertahap. Isu Strategis dalam pembangunan Desa Cinagara diantaranya:

a. Kualitas Pelayanan Umum Pemerintahan masih Dirasakan belum Memuaskan bagi sebagian masyarakat Desa Cinagara, seperti Pendidikan, Kesehatan, kependudukan, prasarana umum, yang bertumpu pada kurangnya Alokasi Dana dan Kualitas Aparatur Pemerintahan.
b. Kompetensi dan daya saing Penduduk usia produktif / angkatan kerja di Desa Pelitaasih masih dirasakan kuirang memenuhhi dunia usaha, sehingga peluang kerja dan peluang usaha yang ada kurang termanfaatkan secara optimal. Hal ini berkaitan dengan kesempatan pendidikan yang berkualitas.
c. Pertumbuhan ekonomi yang relatif lambat mengakibatkan sektor riil kurang mampu berkembang dan memberikan pendapatan secara merata kepada segenap masyarakat. Hal ini masih terdapatnya masyarakat Desa Pelitaasih yang hidup dibawah garis kemiskinan.
d. Kondisi lingkungan hidup cenderung semakin memprihatinkan sebagai akibat eksploitasi terutama terjadinya pembalakan hutan yang berimplikasi terhadap kerusakan lingkungan secara umum.
e. Masih banyaknya kerusakan pada sarana jalan-jalan sebagai sarana utama moibilisasi perekonomian, jaringan irigasi, sarana pendidikan, sampai pada kurang berjalannya bentuk-bentuk perekonomian Desa dan juga fasilitas olah raga, serta pelayanan kesehatan masyarakat yang berujung pada kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

3.14. Sumber Daya Pembangunan

Sumber Daya Pembangunan yang dimiliki Desa Cinagara yang merupakan salah satu potensi untuk pembangunan desa diantaranya dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3. 19 Sumber Daya Pembangunan Desa Cinagara

No.	Uraian Sumber Daya Alam	Jumlah	Satuan
1.	Kantor Desa	**Permanen**	
2.	**Prasarana Umum**		
	a. Jalan	4	Km
	b. Jembatan	4	Buah

No.	Uraian Sumber Daya Alam	Jumlah	Satuan
	c. Pustu	1	Buah
3.	**Prasarana Pendidikan**		
	a. Perpustakaan Desa	1	Buah
	b. Gedung Sekolah PAUD	5	Buah
	c. Gedung Sekolah TK	5	Buah
	d. Taman Pendidikan Al Qur'an	-	Buah
	e. Gedung SD/Sederajat	5	Buah
	f. Gedung Sekolah SMP/Sederajat	1	Buah
	g. Gedung Sekolah SMA/Sederajat	-	Buah
	h. Gedung Perguruan Tinggi	-	Buah
4.	**Prasarana Kesehatan**		
	a. Puskesmas	**Tidak Ada**	
	b. Poskesdes		Buah
	c. Posyandu	7	Buah
	d. Polindes	-	Buah
	e. MCK	7	Buah
	f. Sarana Air Bersih		Buah
5.	**Prasarana Ekonomi**		
	a. Pasar Desa	-	Buah
	b. Kios desa	-	Buah
	c. Warung Kelontong	8	Buah
6.	**Prasarana Ibadah**		
	a. Mesjid jami	6	Buah
	b. Mesjid & Mushola	54	Buah
	c. Gereja	-	Buah
	d. Pura	-	Buah
	e. Vihara	-	Buah
	f. Klenteng	-	Buah
7.	**Prasarana Umum**		
	a. Olahraga	1	Buah
	b. Kesenian/budaya	3	Buah
	c. Balai pertemuan	1	Buah

No.	Uraian Sumber Daya Alam	Jumlah	Satuan
	d. Sumur desa	1	Buah
	e. Pasar desa	-	Buah

3.15. Sumber Daya Sosial Budaya

Tabel 3. 20 Daftar Sumber Daya Sosial Budaya

No.	Uraian Sumber Daya Sosial Budaya	Satuan	Tahun		
			n-5	n-4	n-3
1.	**Kelembagaan**				
	a. LPM				
	1) Jumlah pengurus	Orang	7		
	2) Jumlah anggota	Orang	21		
	b. Lembaga Adat	Lembaga			
	c. TP PKK				
	1) Jumlah pengurus	Orang	7		
	2) Jumlah anggota	Orang	54		
	d. BUMDes				
	1) Jumlah Bumdes	Buah	1		
	2) Jenis Bumdes	Buah	1		
	e. Karang Taruna				
	1) Jenis Kegiatan	Buah			
	2) Jumlah Pengurus	Orang	7		
	3) Jumlah Anggota	Orang	35		
	f. RT/RW				
	1) Jumlah RW	Buah	6		
	2) Jumlah RT	Buah	27		
	g. Lembaga Kemasyarakatan lainnya	Buah	2		
2.	**Trantib Dan Bencana**				
	a. Jumlah Anggota Linmas	Orang	13		
	b. Jumlah Pos Kamling	Buah	7		
	c. Jumlah Operasi Penertiban	Kali			
	d. Jumlah Kejadian Kriminal				

	1. Pencurian	Kali			
	2. Perkosaan	Kali			
	3. Kenakalan Remaja	Kali			
	4. Pembunuhan	Kali			
	5. Perampokan	Kali			
	6. Penipuan	Kali			
	e. Jumlah Kejadian Bencana	Kali	5		
	f. Jumlah Pos Bencana Alam	Pos			
	g. Jumlah Pembalakan Liar	Kali			
	h. Jumlah Pos Hutan Lindung	Pos			
3.	**Seni Budaya**				
	a. Jumlah Group Kesenian	Buah	3		
	b. Jumlah Gedung Kesenian	Buah	-		
	c. Jumlah Gelar Seni Budaya/ Tahun	Kali	-		

BAB IV

PELAKSANAAN PRAKTIKUM

Praktikum komunitas dilaksanakan mulai tanggal 31 November 2021 sampai dengan 11 Desember 2023. Pelaksanaan Praktikum dilaksanakan di Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Pelaksanaan praktikum ini terdiri dari berbagai rangkaian kegiatan. Berikut rangkaian kegiatan praktikum komunitas yang telah praktikan laksanakan:

4.1 Inisiasi Sosial

Inisiasi sosial adalah kegiatan yang mengawali praktikum komunitas dengan kegiatan memasuki, melakukan kontak pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat, membangun relasi dengan masyarakat hingga terbangun kesiapan, dan kesepakatan untuk bekerjasama dalam melakukan pengembangan masyarakat. Inisiasi sosial merespon isu penting berkenaan dengan kebutuhan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial serta pencegahan atau penanganan permasalahan sosial dalam mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Dalam inisiasi sosial, praktikan membangun relasi dengan pemerintah Desa Cinagara dan berbagai elemen masyarakat. Teknik yang digunakan adalah home visit, percakapan sosial, dan studi dokumentasi. Praktikan meminta izin dan menjelaskan tujuan melaksanakan praktikum kepada aparat pemerintah desa, dalam hal ini adalah Kepala Desa dan Ketua-ketua RW Desa Cinagara. Selain meminta izin, praktikan juga membangun koneksi dan relasi untuk mempermudah jalannya praktikum komunitas. Waktu untuk melakukan inisiasi sosial adalah 31 Oktober – 7 November 2023.

4.1.1 Proses Inisiasi Sosial

Berikut ini merupakan proses kegiatan yang dilakukan praktikan pada tahap inisiasi sosial diantaranya yaitu:

a. Perizinan dan Penerimaan Awal

Gambar 4. 1 Perizinan Ke Kantor Desa Cinagara

Perizinan praktikan di tempat praktikum dilakukan pihak dari Desa Cinagara pada tanggal 31 – 5 November 2023, dimana praktikan berkoordinasi secara berkala terkait pelaksanaan praktikum. Praktikan memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan praktikum kepada pihak Desa, serta menyampaikan matriks rencana kegiatan praktikan selama melakukan praktikum komunitas di Desa Cinagara.

b. Kegiatan di Masyarakat (*Comuniti Involvement*)

Gambar 4. 2 Pembagian Bantuan Beras

Community Involvement dilakukan dengan meleburkan diri atau melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat untuk membangun kepercayaan masyarakat di Desa Cinagara. Kegiatan yang dilakukan ataupun yang diikuti oleh praktikan yaitu diantaranya:

1) Membantu mengikuti pembagian BPNT untuk anggota PKH bersama dengan stackeholder dan Fasilitator PKH.
2) Membantu mengikuti pembagian pangan untuk pengentasan stunting
3) Mengikuti kegiatan pengajian rutin di Desa Cinagara RW 02 bersama dengan Ibu-ibu pengajian dan tokoh agama.
4) Mengikuti kegiatan pengajian rutin bulanan desa yang diselenggarakan di Aula Kantor Desa Cinagra bersama dengan Sekertaris Desa, MUI Desa Cinagara, tokoh agama, dan tokoh masyarakat.
5) Membantu mengikuti kegiatan Posyandu dan Imunisasi di RW 03 dan RW 04 Desa Cinagara bersama dengan Bidan dan Kader Posyandu.

c. Kujungan Rumah (*Home Visit)*

Gambar 4. 3 Kunjungan Kerumah Ketua RW 01

Kegiatan *home visit* dilakukan oleh praktikan dengan mengunjungi rumah Ketua RW 1, Ketua RW 2, Ketua RW 3, Ketua RW 4, Ketua RW 5, Ketua RW 6, Ketua PKK Desa Cinagara, Kelompok Tani, Seni Dogar, dan tokoh masyarakat. Kegiatan *home visit* bertujuan untuk membangun silaturahim serta menjalinn kepercayaan masyarakat kepada praktikan selama melakukan praktikum. Kegiatan home visit dilakukan oleh praktikan dengan memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan praktikan dalam melakukan praktikum di wilayah Desa Cinagara. Dalam kegiatan *home visit*, praktikan sekaligus juga melakukan identifikasi kegiatan serta profil komunitas yang ada di wilayah Desa Cinagara.

d. *Transect Walk*

Transect Walk merupakan kegiatan yang dilakukan oleh praktikan dengan jalan menelusuri wilayah Desa Cinagara Kegiatan ini bertujuan untuk mengenal dan memahami kondisi geografis dan situasi lingkungan sosial di Desa Cisurupan. Adapun proses dalam tahapan ini adalah sebagai berikut:

a. Proses *Transect Walk*

   Praktikan melakukan teknik *transect walk* di mulai pada tanggal 3, 4, dan 5 November 2023 dengan berjalan mengelilingi RW 02 dimana posko Praktikan berada. Sepanjang perjalanan menyusuri RW 02 jalan di samping kanan dan kiri jalan dipenuhi rumah-rumah warga. Akses jalan sudah di aspal. Selain di RW 02 praktikan juga mengelilingi RW 01, RW 03, RW 05, dan RW 06.

b. Hasil

   Pada saat *transect walk* praktikan menemukan banyak potensi dan sumber maupun permasalahan yang nampak dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, tujuan dari *transect walk* berguna untuk membuat peta sosial Desa Cinagara. Praktikan menemukan banyak *home industry* yang bergerak dalam bidang kuliner. Selama *transect walk* praktikan melihat adanya permasalahan mengenai sampah, limbah peternakan, dan limbah pertanian. Hasil dari dilakukannya *transect walk* yaitu praktikan lebih memahami potensi dan sistem sumber yang ada di Desa Cinagara dan mengenal wilayah di Desa Cinagara.

4.1.2 Hasil Inisiasi Sosial

Dari kegiatan inisiasi sosial yang telah dilakukan oleh praktikan, didapatkan hasil yang diperoleh diantaranya:

a. Masyarakat Menerima Adanya Praktikan Hasil dari inisiasi sosial yang diterima oleh praktikan yaitu masyarakat menerima keberadaan praktikan selama melaksanakan kegiatan praktikum komunitas di Desa Cinagara. Masyarakat serta *Stakeholder* sangat terbuka dengan kegiatan yang praktikan lakukan serta mengizinkan praktikan untuk terlibat dalam kegiatan yang mereka lakukan.

b. Tersampaikannya Maksud dan Tujuan

Tahap inisiasi sosial menjadi tahap pengenalan kepada masyarakat tentang maksud dan tujuan praktikan melakukan praktikum komunitas terhitung selama 40 hari. Penyampaian maksud dan tujuan telah tersampaikan kepada aparat serta masyarakat Desa Cinagara diantaranya yaitu Kepala Desa Cinagara, Ketua RW 01, Ketua RW 02, Ketua RW 03, Ketua RW 04, Ketua RW 05, Ketua RW 06, Ketua PKK Desa Cinagara, Kelompok Tani, dan tokoh masyarakat, serta Karang Taruna.

c. Terbangunnya Relasi Dengan Masyarakat

Inisiasi sosial yang dilakukan oleh praktikan juga berhasil membuat relasi yang baik dengan masyarakat. Adanya kepercayaan dari masyarakat serta aparat di Desa Cinagara dapat dilihat yaitu praktikan diundang dalam mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat serta diperbolehkannya praktikan menggunakan aula Desa dalam melakukan kegiatan selama praktikum. Tokoh masyarakat dan tokoh pemuda (karang taruna) juga memberikan dukungannya seperti mengajak praktikan ikut dalam kegiatan pengajian karang taruna serta praktikan juga diberikan masukan dan saran yang bermanfaat dalam melakukan kegiatan di Desa Cinagara.

4.2 Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian sosial adalah proses mengidentifikasi stuktur pengelompokan sosial dan organisasi-organisasi sosial lokal, pelibatan organisasi yang potensial untuk menggerakan masyarakat secara terpadu dan terkoordinasi dalam upaya pengembangan masyarakat dalam rangkat meningkatkan kesejahteraan sosial, mencegah dan menangani permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Dalam melakukan pengorganisasian sosial, praktikan menyasar target group dan *interest group* untuk berdiskusi dan menentukan kesepakatan secara bersama-sama. Pelaksanaan pengorganisasian sosial dilakukan pada tanggal 8 – 13 November 2023.

4.2.1 Proses Pengorganisasian Sosial

a. Diskusi dengan Ketua PKK Desa Cinagara

Praktikan mengunjungi ketua PKK yang dilaksanakan di kantor Desa Cinagara. Praktikan mengunjungi ketua PKK ibu Lutfi Lintang . Dalam diskusi ini praktikan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar profil PKK, kegiatan-kegiatan PKK, dan permasalahan-permasalahan yang ada di PKK. PKK diketuai oleh ibu Lutfi Lintang. Dalam organisasi PKK terdapat kaderkader yang berasal dari ibu-ibu di setiap RW, dari setiap RW minimal terdapat 5 (lima) kader.

b. Kelompok Tani Harum Madu Desa Cinagara

Melakukan kunjungan ke kelompok tani harum madu di Desa Cinagara, pada kunjungan ini, praktikan menggali informasi mengenai kelompok tani. Kelompok tani Harum Madu sendiri terletak di RW 01 Kampung Bengkel dengan Ketua bapak Jajang dan Sekretaris bapak Misna. Anggota kelompok tani adalah petani dan juga buruh tani yang ada di RW 01. Dalam kunjungan ini, praktikan juga mengadakan sharing bersama para petani mengenai permasalahan apa saja yang dirasakan oleh para petani. Mereka mengungkapkan bahwasannya hari ini harga pupuk semakin melonjak naik dan musim hujan mengakibatkan hasil panen mereka tidak maksimal karena banyak hama. Akibatnya hasil pertanian yang tidak memenuhi standar pasar dibuang begitu saja di pinggir-pinggir lahan pertanian.

c. Karang Taruna

Diskusi dengan Karang Taruna Desa Cinagara, diskusi ini dilaksanakan di rumah Ketua Karang Taruna yaitu kang Oos. Praktikan menggali informasi lebih dalam mengenai karang taruna yang berada di Desa Cinagara. Informan mengungkapkan bahwasannya karang taruna saat ini hanya aktif jika ada acara-acara besar saja. Tidak semua karang taruna di 6 RW yang ada di Desa Cinagara aktif. Hal tersebut terjadi karena sekarang banyak anak muda lebih senang bermain gadget di rumah masing-masing. Beliau pun mengungkapkan bahwasannya karang taruna membutuhkan regenerasi, sebab beliau sendiri saat ini sudah menikah dan mempunyai anak sehingga seharusnya sudah tidak sebagai karang taruna lagi. Pada umumnya karang taruna identik dengan anak-anak muda.

d. Kunjungan ke UMKM Basreng Desa Cinagara

Kunjungan ini praktikan lakukan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai UMKM yang berada di Desa Cinagara. UMKM Basreng ini adalah milik ibu Euis. Usaha ini telah dibangun oleh beliau sejak tahun 2014 dengan produk awal yaitu bakso mentah. Pada ssat itu ibu Eius mendapatkan tawaran dari rekannya yang mengolah bakso mentah tersebut jadi basreng, ibu Eius tertarik dan sampai sekarang usaha Basreng tersebut berjalan dengan lancer dan mempekerjakan tetangganya seperti memasak dan mengemas Basreng ke dalam kemasan plastic.

e. Melakukan Kunjunga Ke Tokoh Seni Dogar

Seni Dogar ini merupakan seni khas Garut yang berartikan Domba Garut yang mana orang memakai kostum domba dan melakukan atraksi adu domba, seni Dogar ini di jalankan oleh pak Ade yang memiliki jiwa seni dari dulu. Kunjungan ini dilakukan untuk menggali info yang lebih dalam mengenai Seni Dogar (Domba Garut) yang dapat dikembangkan ke kalangan anak muda di Desa Cinagara.

4.2.2 Hasil Pengorganisasian Sosial

Setiap tahapan yang dilalui pada proses pengorganisasian sosial yang telah dijalani oleh Praktikan menghasilkan beberapa identifikasi. Hasil dari kegiatan pengorganisasian sosial yang telah dilakukan diantara lain yatitu:

a. Menemukenali organisasi apa saja yang ada pada masyarakat.
b. Mengetahui apa yang menjadi masalah yang disadari oleh masyarakat desa Cinagara.
c. Masyarakat dilibatkan dalam diskusi untuk penanggulangan permasalahan yang ada di Desa Cinagara.
d. Praktikan memanfaatkan kesadaran dan kemauan masyarakat yang mulai tumbuh terkait permasalahan sosial yang ada untuk menanggulangi permasalahan sosial tersebut .
e. Menemukenali Sistem sumber yang ada di Desa Cinagara.

4.3 Asesmen

Asesmen adalah proses dalam praktik pekerjaan sosial, yaitu pemahaman dan pengungkapan masalah melalui kegiatan pengumpulan data, penganalisian data dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh tentang permasalahan, kebutuhan dan perubahan yang diperlukan oleh masyarakat. Asesmen meliputi:

a. Masalah: Memahami secara konseptual dan definisikan masalah atau kebutuhan, memahami riwayat kemunculannya (sebab akibatnya), memahamidata tentang masalah baik secara kuantitatif dan informasi lainnya.
b. Populasi: memahami pihak-pihak yang terkena atau mengalami permasalahan, memahami karakteristiknya, dan memahami apa maknamasalah bagi masyarakat atau kelompok dalam masyarakat.
c. Arena: memahami profil komunitas, membuat peta masyarakat (identifikasi potensi, sumber, kekuatan, pihak yang mendukung, pihak menentang (oposan), merumuskan batasan rencana perubahan yang akan dilakukan.

Pendekatan yang digunakan praktikan dalam kegiatan asesmen adalah Pengembangan Masyarakat Lokal (*Locality Development*). Rothman (1995) mengatakan bahwa locality development bertujuan untuk meningkatkan kemandirian, pengembangan kapasitas dan pengintegrasian masyarakat dengan menitik beratkan pada tujuan proses (*process goal*) dengan prinsip *partisipatif*, sehingga masyarakat akan memiliki keterampilan dan kemampuan dalam memecahkan masalahnya sendiri (*self help*).

4.3.1 Asesmen Awal

Asesmen awal dilaksanakan untuk menggali permasalahan sosial dan potensi yang dimiliki serta dapat dimanfaatkan dalam penyelesaian masalah sosial yang ada di Desa Cinagara. Asesmen juga dilakukan untuk menentukan prioritas masalah yang terdapat di Desa Cinagara.

a. Tujuan

Tujuan dari asesmen awal adalah untuk memperoleh gambaran secara umum terkait permasalahan atau isu-isu komunitas yang ada di Desa Cinagara serta mengidentifikasi potensi dan sumber yang dapat

dimanfaatkan untuk membantu menangani permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Cinagara.

b. Sasaran

Yang menjadi sasaran dari kegiatan asesmen ini yaitu aparat Desa, Kepala Dusun, Ketua Rw dan Ketua Organisasi yang ada di Desa Cinagara meliputi Karang Taruna, PKK, Kelompok Tani, Kelompok Ternak, UMKM, dan Kelompok Pemuda.

c. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan asesmen ini berlangsung dari tanggal 8 November hingga 12 November 2023.

d. Proses

Gambar 4. 4 Asesmen Tahap Awal (MPA)

Asesmen awal dilaksanakan dengan menggunakan teknologi *Home Visit* dan *Community Meeting* Forum membahas *Methodology Participatory Assessment* (MPA). Pada tahap ini praktikan menggali informasi terkait isu-isu permasalahan sosial yang ada di Desa Cinagara dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang dapat digunakan dalam penyelesaian masalah sosial di Desa Cinagara.

Kegiatan *Home Visit* dilaksanakan dengan mengunjungi kediaman Ketua RW 01, ketua RW 02, ketua RW03, ketua RW 04, ketua RW 05, ketua RW 06. Dalam kunjungan tersebut praktikan menggali informasi terkait permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di setiap RWnya dan Organisasi-organisasi Sosial yang ada di tingkat RW.

Kegiatan *Community Meeting Forum* dilaksanakan pada tanggal 08 November 2023 di Aula Desa Cinagara. Pada kegiatan ini dihadiri oleh Pemerintah Desa, Kepala Dusun, Ketua RW, PKK, dan Perwakilan

Masyarakat, jumlah partisipan yang hadir dalam kegiatan ini adalah sebanyak 33 orang. *Community Meeting Forum* ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi permasalahan sosial di Desa Cinagara. Pada pertemuan ini praktikan menggunakan teknologi *Methodology Participatory Assessment* (MPA) sebagai alat dalam mengidentifikasi masalah. Kegiatan ini diawali dengan pemaparan materi terkait Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) dan Profil Lulusan Program Studi Kesejahteraan Sosial.

Kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan *Methodology Participatory Assessment* (MPA), yang diawali dengan penjelasan maksud dan tujuan dari *Methodology Participatory Assessment* (MPA) serta apa yang akan dilakukan pada pelaksanaan *Methodology Participatory Assessment* (MPA). Setelah dijelaskan maksud dan tujuan, praktikan membagikan *metacard* dan mengarahkan partisipan untuk mengisi metacard tersebut dengan permasalahan sosial yang ada di Desa Cinagara. Setelah teridentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Cnagara praktikan mengarahkan untuk mengelompokkan permasalahan sesuai dengan jenis masalah. Setelah dikelompokkan praktikan mengadakan voting untuk menyusun prioritas masalah berdasarkan urgensitasnya, diakhiri dengan mengidentifikasi persebaran wilayah dari setiap masalah.

e. Hasil

a) Berdasarkan hasil asesmen awal yang telah dilaksanakan oleh praktikan melalui kegiatan *Home Visit dan Community Meeting Forum*, telah diperoleh masalah-masalah sosial di Desa Cinagara, yaitu:

1. Rendahnya Kesadaran Pengelolaan Sampah

   Terjadi hampir diseluruh RW Desa Cinagara. Hal yang menjadi pusat perhatian yaitu tidak adanya lahan dan kurangnya perhatian pemerintah Desa mengenai permasalahan sampah dilihat dari tidak adanya anggaran dialokasikan untuk pengelolaan sampah terpadu.

2. Permasalahan Lingkungan

   Permasalahan lingkungan seperti sampah, drainase dan limbah ternak. Masyarakat kurang sadar akan kebersihan lingkungan masih kurang sehingga masih terdapat masyarakat yang membuang sampah dan limbah kotoran ternak tidak pada tempat yang seharusnya seperi di buang di sungai dan juga di kebun-kebun warga.

3. Bencana Alam

   Permasalah bencana alam yang ditemukan di Desa Cinagara yaitu longsor dan banjir. Bencana longsor terjadi di Desa Cinagara disebabkan karena tanah likuit faksi. Masyarakat Desa Cinagara terkhusus RW 06 RT 05 di Desa Cinagara terdampak longsor yang mengakibatkan kerusakan pada bangunan rumah dan juga akses jalan.

4. Pengangguran Pemuda Desa

   Jenis pengangguran ini terjadi karena kesulitan temporer dalam mempertemukan pemberi kerja dan penerima kerja. Biasanya para angkatan kerja jenis penganguran ini memilih untuk tidak bekerja karena mengharapkan pekerjan dengan gaji yang lebih.

5. Bantuan Sosial Pemerintah yang Belum Tepat Sasaran

   Permasalahan bantuan social yang belum tepat sasaran di Desa Cinagara seperti adanya warga yang mendapatkan bantuan social padahal masyarakat tersebut kelihatan lebih mampu dibandingkan denga masyarakat yang tidak menerima bantuan social.

6. Pentingnya membaca bagi kalangan anak usia dini

   Didesa cinagara belum mempunyai sudut baca dan belum terbentuknya komunitas baca.

b) Tersusunnya Prioritas Masalah

Hasil dari kegiatan asesmen awal yang telah dilaksanakan praktikan melalui *Community Meeting Forum* telah ditentukannya prioritas permasalahan yang harus segera ditangani. Adapun prioritas masalah yang ditemukan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. 1 Hasil Asesmen Praktikan

NO	Permasalahan
1.	Rendahnya Kesadaran Pengelolaan Sampah
2.	Permasalahan Lingkungan
3.	Bencana Alam
4.	Pengangguran Pemuda Desa
5.	Bantuan Sosial Pemerintah Belum Tepat Sasaran
6.	Pentingnya membaca bagi kalangan anak usia dini

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa terdapat 6 (enam) prioritas masalah di Desa Cinagara yang perlu untuk segera ditangani, yaitu

permasalahan mengenai rendahnya kesadaran pengelolaan sampah, permasalahan lingkungan, bencana alam, pengangguran pemuda desa, bantuan social pemerintah belum tepat sasaran, dan pentingnya membaca bagi kalangan anak usia dini. Melalui kegiatan ini partisipan yang hadir dalam kegiatan *Community Meeting Forum* menyadari permasalahan sosial yang ada di Desa Cinagara.

c) Teridentifikasinya Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial di Desa Cinagara

Hasil dari asesmen awal yang telah dilakukan praktikan melalui kegiatan home visit, teridentifikasi Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial di Desa Cinagara. Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial yang ada di Desa Cinagara dapat dilihat di tabel dibawah ini.

Tabel 4. 2 Potensi dan Sumber Hasil Asesmen

No.	Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial
1.	Lembaga Kesejahteraan Sosial 1) Pemerintah Desa Cinagara 2) Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) 3) Majelis Ulama Desa
2.	1) Posyandu 2) Kelompok Tani 3) Kelompok Wanita Tani 4) Karang Taruna 5) UMKM

Berdasarkan hasil prioritas masalah praktikan memilih fokus permasalahan terkait Sampah, hal ini disesuaikan dengan profil lulusan yang akan dipilih oleh praktikan yaitu profil analis Penataan Lingkungan khususnya dalam pengelolaan sampah.

4.3.2 Asesmen Lanjutan

Asesmen lanjutan merupakan tahapan pekerjaan sosial yang harus dilakukan oleh praktikan dalam menganalisis permasalahan yang ditangani meliputi sebab, akibat, populasi penyebarannya, upaya yang sedang atau pernah dilakukan, hasil yang dicapai, faktor pendukung dan penghambat upaya perubahan. Selain itu praktikan juga dituntut untuk mampu merumuskan perubahan yang diperlukan serta menganalisis sumber-sumber yang relevan yang digunakan untuk melakukan upaya perubahan. Pada tahap ini, praktikan berfokus untuk menggali lebih dalam mengenai masih banyak masyarakat yang membuang sampah disembarang tempat dan kurang pahamnya masyarakat mengenai pengolahan sampah. Akan tetapi karena keterbatasan waktu maka praktikan memilik untuk fokus di wilayah RW 06 Kampung Puncak Sari. Berikut gambaran mengenai proses yang dicapai dari pelaksanaan asesmen lanjutan.

Gambar 4. 5 Asesmen Lanjutan Kerumah Ketua RW 06

Kegiatan asesmen lanjutan dilakukan dengan wawancara mendalam antara praktikan dengan Ketua Dusun 3, Ketua RW 06, ibu-ibu PKK di Rw 06, dan masyarakat yang memiliki usaha pengrajin bahan bekas yaitu Pak Ade. Melalui wawancara mendalam, praktikan mendapatkan informasi tentang permasalahan kurangnya kesadaran masyarakat tentang permasalahan sampah masih banyak warga yang membuang sampah di sembarang tempat dan kurang pahamnya masyarakat mengenai pengelolaan sampah, sampah masyarakat Sebagian di bakar dan ada juga yang dibuang di sawah/kebun. khususnya di Kampung Puncak Sari RW 06, Desa Cinagara. Praktikan memahami penyebab dan akibat munculnya permasalahan tersebut.

Kegiatan Asesmen juga dilakukan melalaui kegiatan asesmen partisipatif yang menggunakan teknik *Focus Group Discussion* (FGD) pada hari kamis, 17 November 2023. FGD kali ini membahas tentang faktor penyebab, dampak serta analisis kebutuhan berkaitan dengan fokus masalah yang diambil praktikan. Dalam FGD kali ini praktikan menggunakan alat bantu atau tools berupa pohon masalah. Dimana peserta yang hadir diarahkan untuk menuliskan faktor penyebab mengapa masalah terjadi di kertas meta card, kemudian peserta menempelkan kertas tersebut di kertas plano. Selanutnya peserta menuliskan dampak masalah di kertas meta card dan menempelkan kertas tersebut di kertas plano.

Hasil asesmen lanjutan terhadap permasalahan kurangnya kesadaran tentang sampah adalah sebagai berikut:

a. Fokus Pemersalahan

Gambar 4. 6 Sampah Dipinggir Jalan

Fokus utama yang menjadi sasaran dari permasalahan kurangnya kesadaran mengenai permasalahan sampah, masih banyak warga yang membuang sampah di sembarang tempat dan kurang pahamnya masyarakat mengenai pengolahan sampah khususnya di RW 06 Kampung Puncak Sari.

b. Fokus Perubahan

Fokus perubahan yang telah disepakati yaitu peningkatan pengetahuan tentang pengolahan sampah melalui sosialisasi pemilahan sampah organic dan anorganik dan pembentukan bank sampah di RW 06 Kampung Puncak Sari.

c. Hasil Identifikasi Penyebab

Penyebab dari permasalahan kurangnya kesadaran mengenai sampah karena tidak adanya perhatian baik dari pemerintah desa maupun tokoh masyarakat mengenai sampah dan belum adanya Tempat Pembuangan Sampah di Desa Cinagara.

d. Hasil Identifikasi Akibat

Akibat dari permasalahan kurangnya kesadaran mengenai sampah yaitu menimbulkan penyakit dan menyebabkan bencana seperti banjir.

e. Hasil Identifiksi Potensi dan sumber

Potensi dan sumber yang dapat dimanfaatkan dalam penanganan permasalahan kurangnya kesadaran mengenai sampah yaitu Bank Sampah Malangbong Bersemi (BSM)

f. Pohon Analisis Masalah

Hasil asesmen lanjutan dengan menggunakan Analis Pohon Masalah untuk mengidentifikasi penyeban serta akibat dari fokus permasalahan yang diambil praktikan menunjukan bahwa penyebabnya yaitu:

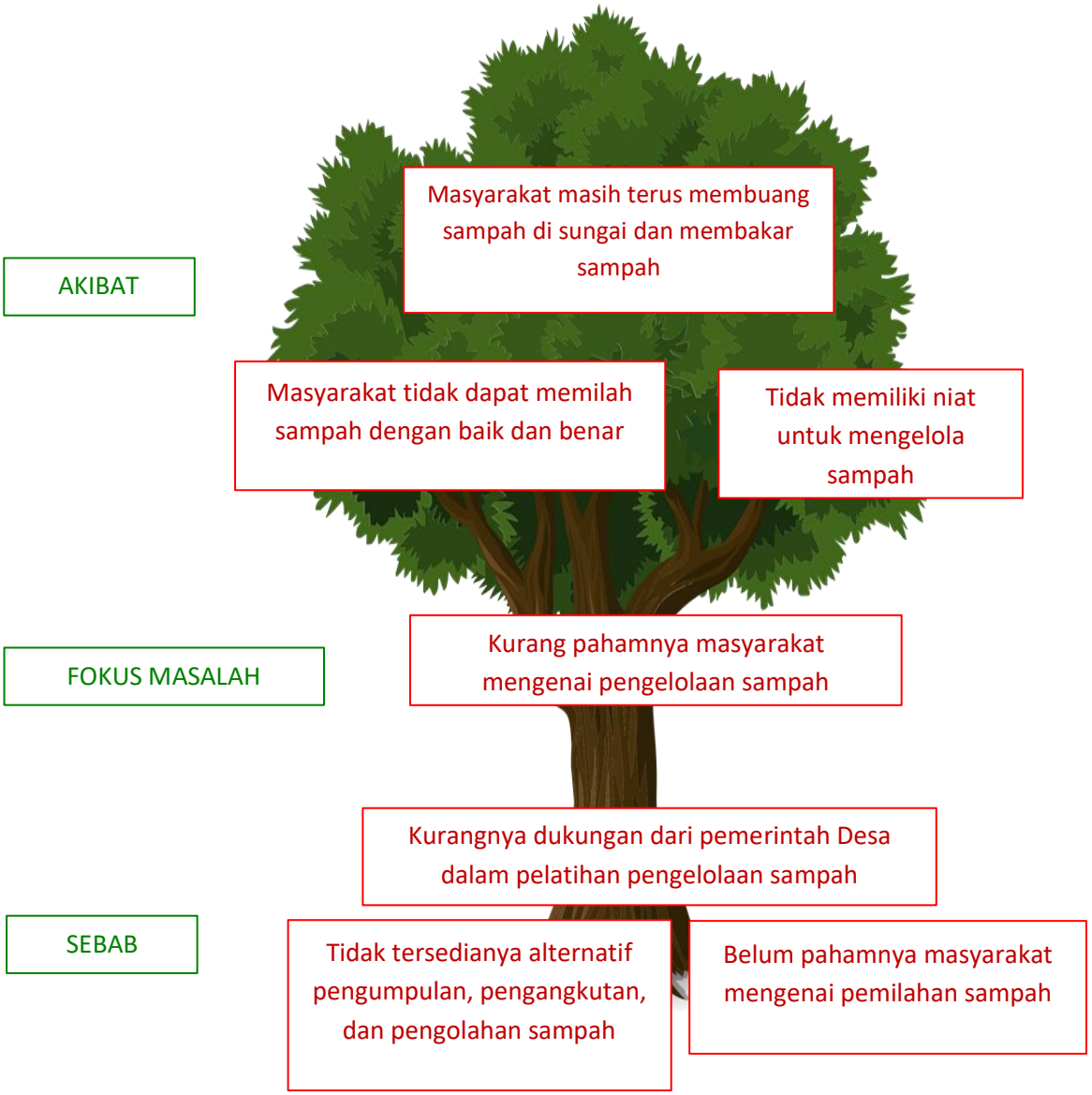

Gambar 4. 7 Pohon Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi praktikan memperoleh sebab akibat dari permasalahan sampah di Desa Cinagara khusunya di Kampung Puncak Sari seperti yang telah di tulikan di atas.

4.4 Perumusan Rencana Intervensi (Perencanaan Sosial)

Perumusan rencana intervensi pada dasarnya merupakan perencanaan strategis yang mensyaratkan pengumpulan data dan informasi secara luas, eksplorasi alternatif pemecahan masalah, serta implikasi masa depan atas keputusan yang dibuat. Rencana intervensi sebaiknya memuat perencanaan strategis yang dapat memfasilitasi komunikasi, partisipasi, mengakomodasi

kepentingan dan nilai yang berbeda, serta membantu pembuatan keputusan secara tertib dalam pemecahan masalah (Bryson, 2018).

Perencanaan sosial adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan guna mengidentifikasi dan memilih alternatif pemecahan masalah terbaik dari sejumlah alternatif yang ada untuk mencapai tujuan intervensi atau upaya perubahan. Perencanaan ini merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan Tim Kerja Masyarakat (TKM). Tujuan perumusan rencana intervensi adalah untuk 100 menentukan tindakan apa yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam upaya perubahan mengenai permasalahan sampah.

4.4.1 Proses

Pada proses penanganan masalah praktikan bekerja sama dengan masyarakat dalam upaya untuk melakukan langkah-langkah yang bertujuan dalam upaya penyelesaian masalah. Praktikan bersama masyarakat merancang sebuah program serta membangun relasi dengan elemen-elemen yang dianggap dapat menjadi sistem sumber yang diperlukan untuk mendukung program yang akan dirancang.

Pada tahap ini, teknik yang digunakan dalam perencanaan intervensi adalah teknik *Technologi Of Participation* (TOP). Teknik TOP digunakan untuk membuat atau merencanakan program dalam pemecahan masalah, serta membentuk panitia penyelenggara yang berasal dari TKM yang nantinya diharapkan mampu menangani permasalahan konflik yang ada di Kelurahan. Adapun perencanaan komunitas ini dilakukan dalam 2 tahap, yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

a. Tahap Persiapan Rencana Intervensi
    1. Meminta izin kepada Bapak Keua RW 06 Kampung Puncak Sari untuk melakukan intervensi di Balai RW 06 .
    2. Melakukan kontak ddengan ketua RT 01, 02,03,04,05 dan 06 di RW 06 untuk diskusi terkait pelaksanaan intervensi dan pembentukan TKM.
b. Tahap Pelaksanaan Rencana Intervensi
    1. Pelaksanaan perencanaan ini dilaksanakan pada 25 November 2023 di Balai RW 06. Praktikan membahas terkait rencana program yang akan dilaksanakan oleh praktikan sekaligus meminta saran dan masukan kepada Ketua RW dan juga Ketua RT.

2. Melakukan Teknik *Technology of Participation* (TOP). Hasil ToP ini praktikan membentuk TKM dan membahas bersama mengenai permasalahan sampah yang masih banyak msyarakat yang membuang sampah di sembarang tempat dan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah, praktikan memaparkan kepada peserta mengenai hasil asesmen yang telah dilakukan sebelumnya.
3. Melakukan perumusan rencana tindak mengenai permasalahan sampah, pada subab berikutnya akan dijelaskan mengenai hasil dari proses yang praktikan dapatkan dalam menyusun rencana intervensi.

4.4.2 Hasil

a. Latar Belakang

Desa Cinagara merupakan Desa yang memiliki penduduk yang banyak khususnya di Kampung Puncak Sari RW 06. Sebagian besar warga di Desa Cinagara bekerja sebagai petani. Permasalahan yang didapatkan oleh praktikan yaitu masalah mengenai samapah. Hampir disetiap jalan terdapat sampah yang berceceran dikarenakan belum adanya tempat pembuangan sampah yang dibuat oleh pemerintah desa di desa Cinagara.

Masyarakat membuang sampah sembarangan sudah menjadi kebiasaan khususnya di Kampung Puncak Sari yang sering membuang sampah di Sungai, saluran air, pinggir jalan, dan di kebun/sawah. hal ini menyebabkan terjadinya banjir yang membuat kualitas air menjadi keruh dan juga terjadi kerusakan tanaman yang ada di kebun warga akibat membuang sampah di kebun.

Maka dari itu salah satu warga di Kampung Puncak Sari yaitu Pak Ade yang memanfaatkan sampah sampah yang dibuang sembarangan untuk di olah menjadi suatu kerajinan yang bermanfaat. Maka dari itu praktikan mengusulkan adanya sosialisasi pemilahan sampah dan pembuatan bank sampah agar masyarakat dapat memahami mengenai betapa pentingnya pengolahan dan pemilahan sampah yang memiliki nilai jual seperti yang di lakukan oleh salah seorang warga di Kampung Puncak Sari.

b. Nama Program

Program yang direncanakan dan akan dilaksanakan yaitu program Kampung Puncak Sari Bersih.

c. Tujuan Umum dan Khusus

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah untuk menciptakan lingkungan yang bersih.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari program Kampung Puncak Sari Bersih ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah;
2. Meningkatkan pemahaman masyarakat dalam memilah sampah organik dan anorganik;
3. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang manfaat sampah bisa menjadi nilai jual; dan
4. Terciptanya bank sampah di Kampung Puncak Sari.

d. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan pada program Puncak Sari Bersih adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik, Anorganik dan Pengelolaan Sampah

Penigkatan pengetahuan masyarakat terkait sosialisasi pemilahan sampah organik dan anorganik di Kampung Puncak Sari di harapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat Kampung Puncak Sari dalam memilah sampah dan mengelola sampah yang ada di lingkungannya.

2. Pelatihan Pengelolaan Sampah di Kampung Puncak Sari

Pelatihan pengelolaan sampah ini dilakukan di rumah pak Ade dengan tujuan agar ibu-ibu yang ada di kampung Puncak Sari dapat lebih memahami proses pengelolaan sampah yang bisa dijadikan kerajinan tangan dan juga dapat menghasilkan nilai jual. Pelatihan ini diadakan setiap seminggu sekali.

3. Pembuatan Bank Sampah di Kampung Puncak Sari

Pembuatan bank sampah di Kampung Puncak Sari yang di tempatkan di rumah pak Ade sebagai Bank Sampah sementara diharapkan mampu menciptakan pengelolaan sampah yang baik,

sehingga sampah yang dapat bernilai jual dapat memberikan tambahan pendapatan kepada masyarakat Kampung Puncak Sari.

4. Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut yang sudah di susun oleh praktikan dengan TKM yaitu:

1. Membuat kelompok, setiap RT terdapat 3 kelompok yang mana didalam kelompok tersebut sudah di bentuk sesuai dengan jarak rumah warga Kampung Puncak Sari. Yang mana kelompok ini dapat mengumpulkan sampah yang telah dipilah dirumah masing-masing dan nantinya akan di kumpulkan ke rumah pak Ade (bank sampah semntara) dan ibu-ibu juga dapat membuat kreasi bahan bekas menjadi kerajinan tangan berdasarkan kelompok masing-masing.
2. Membuat jadwal pertemuan rutin setiap minggu dengan TKM dan juga Pak Ade yang memiliki usaha kerajinan tangan dari bahan bekas untuk mengolah bahan bekas tersebut menjadi kreasi kerajinan tangan dan juga melatih masyarakat untuk dapat membuat kerajinan tangan tersebut
3. TKM dan Praktikan membuat jadwal penyetoran sampah yang telah dipilah dari rumah warga untuk dikumpulkan ke rumah pak Ade (bank sampah sementara)
4. Akan dibentuk Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA) dan juga Bank Sampah yang dibuat oleh Pemerintah Desa untuk mengembangkan Bank Sampah sementara yang dulunya ditempatkan di rumah Pak Ade.

e. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan dari Program Kampung Puncak Sari Bersih adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat Kampung Puncak Sari agar tidak membuang sampah di sembarang tempat lagi
2. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah
3. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang manfaat sampah bisa menjadi nilai jual

4. Terbentuknya Bank Sampah di RW 06 Kampung Puncak Sari.

f. Sistem Partisipan dan Perannya

Sistem partisipan untuk pelaksanaan program intervensi adalah sebagai berikut:

1. Sistem Klien

   Sistem klien adalah pihak-pihak yang memerlukan pertolongan, bantuan atau pelayanan dari pelaksanaan program. Sistem klien dalam program ini adalah masyarakat RW 06 Kampung Punca Sari.

2. Sistem Pendukung

   Sistem pendukung adalah pihak-pihak yang mendukung dalam pelaksanaan program. Sistem pendukung dalam program ini adalah Kepala Desa Cinagara, Kepala Dusun, Ketua RW 06, dan Ketua RT.

3. Sistem Kontrol

   Sistem kontrol adalah pihak-pihak yang mengawasi, memeriksa dan mengendalikan suatu program. Sistem kontrol dalam program ini adalah pekerja sosial.

4. Sistem Kegiatan

   Sistem kegiatan merupakan pihak-pihak yang secara konsisten terlibat dalam pelaksanaan program. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Bank Sampah Malangbong Bersemi, pekerja sosial, Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua RT 01-05, Tim Kerja Masyarakat.

5. Sistem Sasaran

   Sistem sasaran adalah pihak-pihak yang ditetapkan sebagai target utama dalam pelaksanaan program. Sistem sasaran pada program ini adalah masyarakat Desa Cinagara Khususnya di RW 06 Kampung Pucak Sari.

6. Sistem Aksi

   Sistem aksi adalah pihak yang bergerak memulai sesuatu atau bertindak dalam pelaksanaan program. Sistem aksi pada program ini adalah pekerja social.

7. Sistem Inisiator

Orang-orang yang pertama kalinya dapat memahami dan mengungkapkan masalah tersebut, yang termasuk dalam sistem ini yaitu Kepala Desa, Kepala Dusun, dan Ketua RW.

8. Sistem pelaksana perubahan

Sistem pelaksana perubahan merupakan sekumpulan orang yang memberikan bantuan atas dasar keahlian yang berbeda-beda dengan sistem yang berbeda ukurannya. Sistem pelaksana perubahan dapat dikatakan merupakan sekumpulan professional yang secara khusus bekerja untuk menciptakan perubahan secara terencana. Sistem pelaksana perubahan dalam program ini adalah pekerja social, Pak Ade (Pemiliki usaha kerajinan tangan dari bahan bekas). Dan Bank Sampah Bersemi Malangbong.

g. Strategi, Taktik dan Teknik

Penetapan strategi dan taktik merupakan langkah penting untuk menentukan kegiatan apa saja yang dilakukan guna mencapai perubahan yang diharapkan. Hal ini disesuaikan dengan kondisi kesiapan masyarakat untuk mencapai perubahan yang diharapkan.

1. Strategi

Praktikan menggunakan strategi *collaboration* (Kolaborasi). Pada pelaksanaan ini praktikan melakukan kolaborasi dengan Bank Sampah Malangbong Bersemi untuk memberikan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih dan nyaman.

2. Taktik

Taktik yang digunakan pada pelaksanaan program adalah taktik Implementasi yaitu melakukan kegiatan perubahan dengan tujuan memecahkan masalah yang disepakati dengan alokasi dan distribusi sumber. Implementasi yang dilakukan adalah praktikan bersama Bank Sampah Malangbong Bersemi mempraktekan secara langsung mengenai pemilahan sampah organic dan anorganik dan juga pengolaan sampah menjadi nilai jual yaitu dengan penyuluhan.

3. Teknik

Praktikan menggunakan *Methodology Participatory Assessment* (MPA) yang dikombinasikan dengan wawancara. Praktikan dalam ToP (*Technology of Participation*) dan menjalankan dua tahap dari ToP yaitu *Focus Conversation* dan *Action Plan* untuk mengidentifikasi situasi-situasi, kondisi, masalah sosial yang dialami oleh masyarakat setempat, serta mengidentifikasi potensi dan sumber yang dimiliki hingga penyusunan rencana intervensi.

h. Rencana Anggaran Biaya

Rencana biaya yang dikeluarkan untuk menunjang program Puncak Sari Bersih. Berikut rincian rancangan biaya yang dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan yaitu:

Tabel 4. 3 Rencana Anggaran Biaya

No	Kebutuhan	Volume	Harga Satuan	Jumlah
1	Sekretariat			
	Map	2	3.000	6.000
	Print Surat Undangan	20	500	10.000
	Print Sertifikat	2	5.000	10.000
	Print Daftar Hadir	2	500	1.000
2	Narasumber			
	BSM Bersemi	2	50.000	100.000
3	Konsumsi			
	Snack	40	5.000	200.000
	Mineral	1	15.000	15.000
Jumlah				**Rp. 342.000**

i. Langkah-langkah dan Jadwal

Langkah-langkah penanganan permasalahan mengenai banyaknya warga yang membuang sampah di sembarang tempat dan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah diantaranya:

1. Tahap Pra Lapangan
   a) Melakukan koordinasi

      Koordinasi dilakukan oleh praktikan dengan menghubungi pihak-pihak yang nantinya dapat memberikan bantuan untuk kelancaran program kegiatan. Koordinasi secara terarah dengen menghubungi narasumber kegiatan dan Kepala Desa Cinagara.
   b) Mengurus Perizinan dan undangan Kegiatan

      Tahap Pelaksanaan Perizinan serta pembuatan surat undangan dilakukan dengan berkoordinasi kepada aparatur pemerintahan desa, interest group, dan target group.
   c) Menyiapkan Logistik

      Praktikan menyiapkan tempat dan logistik terlebih dahulu dengan menyususn peralatan apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan intervensi serta mencatat seluruh perlengkapan agar tidak ada kekeliruan dalam pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Pasca Lapangan

Tahap Pelaksanaan kegiatan disusun dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan Sosialisasi

KEGIATAN SOSIALISASI PEMILAHAN SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK

Waktu : Senin, 27 November 2023 (09.00 WIB)

Tempat : Balai RW 06 Kampung Puncak Sari

No	Kegiatan	Waktu	Penanggungjawab
1.	Persiapan Perlengkapan	08.00 - 09.00	Praktikan
2.	Pembukaan MC	09.00 – 09.15	Praktikan
3.	Pemaparan Materi Pemilahan Sampah	09.15 – 10.05	Bank Sampah Malangbong Bersemi
4.	Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik	10.05 – 10.55	Bank Sampah Malangbong Bersemi
5.	Simulasi Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik	10.55 – 11.10	Bank Sampah Malangbong Bersemi
6.	Tanya Jawab	11.10 – 11.20	Praktikan dan Bank Sampah Malangbong Bersemi
8.	Penutup	11.20 – 11.25	Praktikan
9.	Dokumentasi	11.25 – 11.30	Praktikan

3. Tahap Pasca Pelaksanaan

a) Evaluasi Kegiatan

Setelah kegiatan dilakukan, praktikan selaku fasilitator bersama dengan partisipan dan panitia kegiatan melakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana kendala serta capaian yang telah didapatkan dalam pelaksanaan kegiatan. Evaluasi

dilakukan menggunakan form evaluasi yang diisi bersama-sama dengan partisipan.

b) Testimoni Kegiatan

Testimoni merupakan bentuk pernyataan yang diberikan oleh sasaran kegiatan terkait pelaksanaan suatu kegiatan. Testimoni bertujuan untuk mengetahui perbandingan keadaan sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan intervensi. Dalam hal ini, praktikan meminta testimoni dari perwakilan masyarakat dan narasumber yang telah melaksanakan kegiatan intervensi.

c) Penyusunan Laporan

Pelaporan kegiatan disusun oleh praktikan bersama dengan panitia pelaksana, memuat proses kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan dengan disertakan dokumentasi pelaksanaan kegiatan.

j. Penjadwalan

Tabel 4. 5 Jadwal Tindak Lanjut Kegiatan

Tanggal	Waktu	Kegiatan	Tempat	Pelaksana
22 November 2023	15.00 – 16.00	Diskusi persiapan pelaksanaan intervensi	Rumah Bapak Asep (ketua RW 06)	Praktikan TKM
23 November 2023	07.00 – 12.00	Persiapan dokumen-dokumen pelaksanaan kegiatan	Posko Praktikan	Praktikan
27 November 2023	09.00 – 12.00	Penyuluhan Sosial	Balai RW 06	Praktikan BSM Bersemi Aparat Desa Ketua RW dan RT
28 November 2023	15.00 – 16.00	Evaluasi Kegiatan	Rumah Bapak Asep RW 06	Praktikan TKM

k. Alat

Peralatan yang dibutuhkan pada pelaksanaan kegiatan:

1. Laptop
2. Infocus
3. Banner
4. Lakban
5. Gunting
6. Kertas
7. Bolpoin

l. Rencana evaluasi

Uji kelayakan program merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kelemahan, kekuatan, kesempatan, dan ancaman dari suatu program. Uji kelayakan program juga digunakan untuk meminimalisir kemungkinan-kemungkinan terburuk serta memastikan program dapat berjalan dengan baik.

Uji kelayakan program “Sosialisasi Pemilahan Sampah” menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai aspek dalam suatu program/perusahaan untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat mengurangi kelemahan dan ancaman (Pinayani, Strategi Pengembangan Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Koperasi, 2014). Fungsi analisis SWOT adalah mengidentifikasi segala aspek yang menguatkan suatu program, melemahkan program, membuka kesempatan program terhadap suatu perubahan, dan menjabarkan segala ancaman yang akan dihadapi.

Tabel 4. 6 Analisis SWOT

Faktor Internal / **Faktor Eksternal**	***Strengths* :**	***Weakness* :**
	• Adanya dukungan dari pihak Pemerintah Desa • Desa Cinagara terbuka menerima perubahan • Warga Kampung Puncak Sari memiliki semangat dan antusiasisme yang tinggi terhadap pelaksanaan program.	• Kurangnya pemahaman masyarakat Kampung Puncak Sari mengenai pengelolaan sampah • Kurangnya minat untuk melakukan pengelolaan sampah
***Opportunities* :** • Antusiasisme ibu-ibu ketua RT untuk pelaksanaan kegiatan • Dukungan dari masyarakat	**Strategi SO :** • Melaksanakan penyuluhan mengenai pemilahan sampah organic dan anorganik	**Strategi WO :** • Mengedukasi masyarakat Kampung Puncak Sari agar dapat mengikuti kegiatan pemilahan sampah dengan baik. • Mengundang narasumber yang ahli dalam bidang pemilahan sampah dan pengelolaan sampah.
***Threats* :** • Masyarakat tidak ikut serta dalam kegiatan sosialisasi pemilahan sampah.	**Strategi ST :** • Menggunakan penyampaian komunikasi dua arah saat pemberian materi. • Memberikan materi yang sederhana dan muda dimengerti	**Strategi WT :** • Melakukan kuis agar masyarakat tidak tegang dan materi dapat dimengerti dengan jelas

Berdasarkan analisis kelayakan pada Program Sosialisasi Pemilahan Sampah di Kampung Puncak Sari layak untuk dilaksanakan. Hal ini dikarenakan kekuatan danpeluang program yang dimiliki lebih banyak daripada kelemahan dan ancaman program. Untuk mengatasi kelemahan dan ancaman pada program ini dilakukan melalui strategi-strategi yaitu saat ancaman eksternal bertemu dengan kekuatan internal dilakukan strategi ST, saat ancaman bertemu dengan kelemahan dapat dilakukan strategi WT, lalu jika kelemahan bertemu dengan peluang program dapat dilakukan strategi WO, dan jika kekuatan dan peluang program bertemu dapat dilakukan strategi SO. Berdasarkan hal tersebut, rencana program dinyatakan layak untuk dilaksanakan supaya tujuan yang direncanakan dapat terwujud.

4.5 Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi adalah kegiatan dimana praktikan melaksanakan semua rencana kegiatan atau rencana intervensi yang telah disusun dan direncakan sesuai dengan hasil asesmen yang telah dilaksanakan. Ada beberapa rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan program Sosialisasi Pemilahan sampah di Kampung Puncak Sari yang dilaksanakan oleh praktikan. Rangkaian kegiatan ini dilaksanakan dalam satu hari yaitu pada tanggal 27 Desember 2023 pukul 09.00 – 11.30 WIB dan diikuti oleh 40 masyarakat yang diselenggarakan di Balai RW 06 Kampung Puncak Sari.

4.5.1 Proses Intervensi

Berikut merupakan proses dari kegiatan intervensi program "Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di Kampung Puncak Sari”:

Gambar 4. 8 Rencana Intervensi Sosialisasi

a. Penyuluhan Mengenai Pemilahan Sampah

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Senin 27 November 2023 pukul 09.00 WIB. Kegiatan ini berlokasi Balai RW 06 Kampung Puncak Sari. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan oleh panitia kegiatan yaitu praktikan. Adapun sasaran dalam kegiatan ini yaitu masyarakat RW 06 Kampung Puncak Sari dengan narasumber yaitu Bank Sampah Malangbong Bersemi. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dihadiri oleh interest group dan target group. Kegiatan edukasi yang disampaikan oleh narasumber menggunakan teknik lisan maupun tulisan. Penggunaan teknik lisan dilakukan dengan memberikan ceramah kepada peserta kegiatan, sedangkan teknik tulisan menggunakan power point sebagai media untuk menayangkan materi berupa teks dan video agar peserta kegiatan lebih mudah memahami materi yang diberikan. Dalam kegiatan penyuluhan, narasumber memberikan informasi dan pemahaman kepada target *group* tentang macam-macam bentuk sampah, sampah yang bisa di olah serta langkah-langkah proses pengelolaan sampah. Diakhir sesi acara, narasumber juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan memberikan pendapatnya sehingga nantinya dapat lebih memahami materi yang diberikan.

b. Simulasi Pemilahan Sampah

Gambar 4. 9 Simulasi Pemilahan Sampah

Pelaksanaan kegiatan simulasi Pemilahan Sampah dilaksanakan pada hari senin, 27 November 2023 pukul 10.30 WIB. Kegiatan berlokasi di Balai RW 06 Kampung Puncak Sari. Dalam kegiatan ini menggunakan teknik penyuluhan dimana narasumber memberikan materi sebagai pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimana caranya melakukan pemilahan sampah yang

benar dan juga cara pengelolaan sampah seperti pembuatan pupuk dari sampah organic dan pembuatan kerajinan tangan yang terbuat dari sampah anorganik.

c. Pembentukan Tim Pengeloaan Sampah

Gambar 4. 10 Pembentukan Tim Pengelolaan Sampah

Dalam kegiatan ini praktikan dan masyarakat bekerja sama untuk membentuk tim pengelolaan sampah. Praktikan menawarkan kepada ibu ibu ketua RT yang akan menjadi tim pengelolaan sampah yang bekerjasama dengan bapak Ade yang memiliki usaha kerajinan dari bahan bekas.

4.5.2 Hasil Intervensi

Dari kegiatan intervensi yang telah dilakukan melalui penyuluhan dan simulasi, ada hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut, yaitu:

a. *Target Group* dan *Interest Group* memahami materi yang disampaikan narasumber

   Kegiatan intervensi yang telah dilakukan memberikan dampak yang baik kepada *target group*. Dalam kegiatan tersebut dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh narasumber. Hal tersebut dapat terlihat dari antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan dan menyimak materi yang diberikan. Kegiatan simulasi juga berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat terlihat dari keseriusan peserta dalam memperhatikan materi yang dicontohkan oleh pemateri. Pada saat sesi tanya jawab, *target group* juga aktif bertanya kepada narasumber kegiatan sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih jelas untuk dimengerti.

b. Terjalin hubungan yang baik dengan Bank Sampah Malangbong Bersemi.

Setelah kegiatan intervensi dilakukan, terjalin juga hubungan yang baik antara Bank Sampah Malangbong Bersemi dengan Pemerintah Desa Cinagara. Hal tersebut juga dapat dijadikan momentum untuk terus berkoordinasi dalam jangka panjang dalam usaha memberikan edukasi Pengelolaan sampah.

c. Adanya masukan yang positif dari partisipan kegiatan

Partisipan yang hadir memberikan tanggapan yang positif atas terlaksananya kegiatan edukasi dan simulasi yang telah dilaksanakan di Balai RW 06 Kampung Puncak Sari. Beberapa partisipan yang diwawancarai memberikan pendapat bahwa kegiatan yang dilaksanakan memberikan manfaat serta memberikan pemahaman tambahan tentang pemilahan sampah dan pengelolaan sampah. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat.

4.6 Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah proses intervensi. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah intervensi yang dilaksanakan berjalan lancar dan mencapai tujuan. Evaluasi dibagi mejadi dua evaluasi proses dan evaluasi hasil.

4.6.1 Evaluasi Proses

Evaluasi proses adalah evaluasi yang dilakukan untuk menilai apakah proses kegiatan yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh TKM. Berikut ini merupakan evaluasi dari tiap tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan juga tahap pengakhiran.

a. Tahap Persiapan

Berikut ini merupakan evaluasi pada tahap persiapan yang dibuat oleh praktikan adalah sebagai berikut:

1. Dukungan dan arahan dari Bapak Kepala Desa Cinagara dan juga bapak BABINSA yang sangat melancarkan proses koordinasi dan perancangan rencana kegiatan.
2. Dukungan dan koordinasi yang baik dari ketua RW 06 dan juga para Ketua RT di RW 06 yang aktif membantu praktikan dalam berkoordinasi dengan warga.

3. Partisipasi pihak Desa dalam merancang program intervensi sangat baik sehingga dapat mendukung kelancaran kegiatan.
4. Partisipasi warga dan Karang Taruna sangat baik dalam melakukan kegiatan sosialisasi pemilahan sampah.
5. Praktikan dan TKM mudah berkomunikasi karena melewati media sosial yaitu WhatsApp

b. Tahap pelaksanaan

Berikut ini merupakan evaluasi pada tahap pelaksanaan intervensi yang dibuat oleh praktikan bersama dengan TKM adalah sebagai berikut:

1 Praktikan mudah mendapatkan respon yang baik dari warga kampong Puncak Sari.
2 Meningkatnya semangat dan kerja sama dari TKM dalam kegiatan ini.
3 Partisipasi pemuda yang kurang sehingga tidak semua kelompok pemuda mengikuti kegiatan ini.

c. Tahap Pengakhiran

Berikut ini merupakan evaluasi proses dari tahap pengakhiran yang dibuat oleh praktikan yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan sosialisasi pemilahan sampah mendapatkan respom yang baik dari masyarakat Kampung Puncak Sari dan juga ibu ibu PKK dan karang taruna sehingga warga berkeinginn untuk melanjutkan program tersebut di Kampung Puncak Sari;
2. Pihak Pemerintah Desa Cinagara akan melanjutkn program yang dibuat oleh praktikan yaitu pembuatan bank sampah yang nantinya akan di bangun TPA yang bisa mengolah sampah dan juga pengurus bank sampah akan dikembangkan lagi.

4.6.2 Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil adalah kegiatan untuk mengukur tingkat keberhasilan apakah kegiatan yang dilaksanakan TKM dan praktikan sesuai dengan target. Evaluasi kelayakan program ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT yaitu *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman). SWOT merupakan metode analisis perencanaan digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Analisis SWOT bertujuan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam program. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Evaluasi Hasil Kegiatan

Strength	***Weakness***
1. Adanya dukungan dari pihak Pemerintah Desa 2. Desa Cinagara terbuka menerima perubahan 3. Warga Kampung Puncak Sari memiliki semangat dan antusiasme yang tinggi terhadap pelaksanaan program.	Kurangnya pemahaman masyarakat Kampung Puncak Sari mengenai pengelolaan sampah
Opportunities	***Threats***
1. Antusias ibu-ibu ketua RT untuk pelaksanaan kegiatan 2. Dukungan dari masyarakat	Masyarakat tidak ikut serta dalam kegiatan sosialisasi pemilahan sampah

4.7 Terminasi dan Rujukan

4.7.1 Terminasi

Terminasi merupakan pemutusan hubungan antara praktikan dengan masyarakat Desa Cinagara. Terminasi dilaksanakan pada tahap akhir pelaksanaan praktikum yaitu pada tanggal 8 Desember 2023 di Aula Kantor Desa Cinagara bersama dengan Kepala Desa. Kegiatan yang dilakukan praktikan pada saat terminasi antara lain:

a. Menyampaikan kepada pihak Desa Cinagara sebagai pihak yang berwenang dalam proses penerimaan praktikan bahwa praktikum komunitas telah selesai.
b. Menyampaikan hasil laporan kegiatan selama melakukan praktikum komunitas di Desa Cinagara khususnya di RW 06 Kampung Puncak Sari
c. Menyerahkan plakat praktikum komunitas sebagai simbolisasi bahwa telah selesainya praktikum komunitas di Desa Cinagara Kepada Kepala Desa,

sekaligus berpamitan dengan pihak-pihak terkait dan melakukan foto bersama.

d. Melakukan permohonan maaf apabila selama praktikum di wilayah Desa Cinagara terdapat hal-hal yang tidak diinginkan serta tetap menjalin hubungan baik dengan seluruh elemen di lokasi praktikum komunitas.

4.7.2 Rujukan

Rujukan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menindaklanjuti program yang telah dilaksanakan kepada pihak yang bersangkutan. Rujukan ini dilakukan karena waktu pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Cinagara telah berakhir. Adapun pihak yang diberi rujukan untuk keberlanjutan program antara lain:

a. Pemerintah Desa Cinagara

   Rujukan dilakukan kepada pemerintah Desa Cinagara sebagai pihak yang memiliki wewenang dan dapat mengawasi kegiatan yang dilakukan terkait sosialisasi pemilahan sampah orgnik dan anorganik dan pembuatan bank sampah di Kampung Puncak Sari pada umumnya dan di wilayah RW 06 pada khususnya. Praktikan berharap bahwa pemerintah Desa Cinagara dapat mendukung program kegiatan yang berupaya dalam pengedukasian pemilahan sampah sehingga masyarakat dapat memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan sampah yang dapat menghasilkan nilai jual. Rujukan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kerjasama seluruh pihak sehingga kesejahteraan warga dapat meningkat.

b. Masyarakat Kampung Puncak Sari

   Rujukan dilakukan kepada masyarakat kampng puncak sari sebagai pelopor yang dapat menyebarkan informasi mengenai pemilahan dan pengelolaan sampah kepada RW lain agara masyarakat Desa Cinagara dapat berkembang dengan pengurangan sampah di Desa Cinagara.

BAB V

REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM

5.1 Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum

Pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Cinagara Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut berjalan sesuai dengan praktik pekerjaan sosial dengan komunitas dimana pekerja sosial bersama-sama dengan masyarakat menyelesaikan suatu permasalahan. Keseluruhan kegiatan praktikum yang dilaksanakan telah menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Desa Cinagara.

Sejalan dengan tujuan praktikum komunitas yaitu meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan intervensi pekerjaan sosial di komunitas sesuai dengan profil lulusan yang dipilih, tentunya telah memberikan banyak pengalaman bagi praktikan. Melalui praktikum ini praktikan menerima banyak pengalaman yang berkesan terutama dalam bekerja sama dengan masyarakat, berkesempatan untuk ikut berkontribusi dalam usaha kesejahteraan masyarakat, dan meningkatnya kepekaan terhadap isu-isu yang ada dalam masyarakat yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial. Melalui praktikum komunitas praktikan dapat mengaplikasikan teori, konsep, prinsip, dan etika praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial. Praktikan juga merasakan adanya peningkatan keterampilan pada diri praktikan terutama pada keterampilan komunikasi sehingga praktikan dapat mengembangkan relasi dalam rangka pertolongan praktik pekerjaan sosial. Pada akhir pelaksanaan praktikum komunitas ini praktikan merasakan adanya peningkatan dalam kemampuan pencatatan dan pelaporan.

Proses praktikum komunitas ini tidak lepas dari kendala-kendala pada setiap tahapannya, namun kendala-kendala tersebut menjadi tantangan bagi praktikan sehingga praktikan semakin kuat dan semangat untuk menjalani praktikum komunitas ini serta menjadi pelajaran tersendiri bagi praktikan untuk memaksimalkan setiap potensi dan sumber yang tersedia untuk menyelesaikan permasalahan.

Pada praktikum ini praktikan memilih profil lulusan yaitu profil analis penataan lingkungan, sehingga praktikan mengambil fokus permasalahan yaitu masih kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pemilahan sampah. Permasalahan ini hamper terjadi disemua RW yang ada di Desa Cinagara dikarenakan di Desa Cinagara belum tersedianya tempat penampungan sampah jadi masih banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan seperti ada yang membuang di sungai yang menyebabkan banjir dan pencemaran air, da nada juga masyarakat yang membuang sampah di kebun yang menyebabkan kerusakan tanaman petani. Proses penanganan permasalahan ini praktikan bekerja sama dengan RW, RT, pihak Desa dan juga Bank Sampah Malangbong Bersemi.

Antusiasme dari para tim kerja masyarakat, pemerintah desa dan Bank Sampah Malangbong Bersemi sangat membantu praktikan dalam menyelesaikan permasalahan ini. adapun keberhasilan dari kegiatan praktikum khususnya dalam penanganan permasalahan Sampah ini dirasakan oleh seluruh pihak yang terlibat dan sasaran kegiatan yaitu masyarakat.

5.2 Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas di Desa Cinagara, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut, yaitu:

a. Masyarakat Desa Cinagara terbuka dalam menerima praktikan
   Masyarakat Desa Cinagara menerima praktikan dengan ramah tamah dan mau berkerjasama selama praktikum berlangsung. Masyarakat juga terbuka dengan saran yang diberikan praktikan dan selalu mendukung serta menghargai apapun yang menjadi masukan dari praktikan. Hal tersebut memotivasi praktikan untuk tetap bersikap optimis dan percaya diri tentang ide-ide yang akan disampaikan dalam pelaksanaan program.
b. Potensi dan Sumber di Desa Cinagara yang memadai Desa Cinagara merupakan salah satu daerah yang termasuk desa menuju ke akses wisata yang memiliki potensi melimpah. Walau merupakan desa wisata akan tetapi hakikat masyarakat desa yang lekat dengan rasa kekeluargaan dan gotong royong terus dilestarikan sehingga tercipta masyarakat yang guyub rukun. Selain potensi dari kearifan lokal yang ada, terdapat juga potensi lainnya seperti letak desa Baru Dua yang ada ditengah kecamatan Cinagara

membuat desa ini strategis secara geografis. Potensi lain seperti pertanian, peternakan, dan lainnya juga menunjang praktikan di desa Cinagara. Dengan adanya modal sosial yang dimiliki masyarakat Desa Cinagara dapat dijadikan sebagai potensi dan sumber praktikan dalam melaksanakan Kegiatan Praktikum Komunitas

c. Dosen pembimbing yang supportif Dosen pembimbing yang merupakan supervisor praktikan dalam melaksanakan kegiatan praktikum institusi menjalankan fungsi supervisi administratif, supportif dan edukatif. Hal tersebut mempermudah praktikan dalam melaksanakan kegiatannya dan mempermudah dalam penyusunan laporan karena praktikan mendapatkan arahan yang jelas dan memiliki pedoman pelaksanaan praktikum. Ketika ada hal-hal yang perlu di diskusikan terkait isu yang terjadi dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas, supervisor selalumenanggapi dan mendiskusikan hal-hal tersebut dan memberikan saran atau solusi terkait isu yang terjadi.

d. Kelompok yang Kompak

   Teman kelompok merupakan salah satu support system langsung bagi praktikan selama di lokasi praktikum. Kelompok praktikum yang ada di Desa Cinagara merupakan kelompok yang solid karena saling bantu membantu dimanapun

e. kegiatan praktikan.

   Adanya Pedoman Praktikum Pelaksanaan

   Praktikum Komunitas tidak lepas dari Pedoman Praktikum Komunitas Prodi Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial. Dalam pedoman tersebut memuat langkah-langkah praktikum sejak awal hingga akhir terdapat penjelasan yang rinci beserta contoh sistematika penulisan laporan praktikum yang telah di muat dalam lampiran.

5.3 Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil praktikum institusi yang telah dilaksanakan di Desa Samiran terdapat beberapa faktor penghambat, antara lain:

a. Keterbatasan Waktu Pelaksanaan Praktikum

   Pelaksanaan setiap tahapan tidak selalu sesuai dengan alokasi waktu dalam buku pedoman, hal ini disebabkan alokasi waktu yang sangat singkat dalam kegiatan Praktikum Komunitas. Praktikan juga selalu menyesuaikan pelaksanaan praktikum dengan matriks yang telah dibuat oleh praktikan,

karena terdapat beberapa kegiatan yang bertabrakan dengan matriks praktikan. Dengan demikian, praktikan selalu dikejar oleh waktu sehingga memengaruhi kualitas informasi yang didapatkan oleh praktikan dari informan terkait.

b. Cuaca yang Kurang Mendukung

   Memasuki musim hujan serta didukung kondisi geografis Desa Cinagara yang merupakan pegunungan membuat acara yang praktikan agendakan di Desa Cinagara sedikit terhambat. Hal ini disebabkan oleh intesitas hujan yang tinggi terkadang disertai angin sehingga masyarakat cenderung memilih dirumah saja.

c. Dukungan Material

   Perlu adanya dukungan materil dari kampus untuk menunjang pelaksanaan praktikum komunitas yang disesuaikan dengan kebutuhan praktikan di lapangan.

5.4 Usulan dan Masukan Untuk Praktikan

Berdasarkan pengalaman praktikan selama di lapangan terdapat beberapa usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas agar menjadi lebih baik yaitu sebagai berikut:

a. Mahasiswa yang akan melaksanakan praktikum komunitas dapat dibekali dengan pengetahuan akan penggunaan teknologi sehingga memudahkan mahasiswa dalam berkegiatan di masyarakat atau di lapangan.
b. Bimbingan pra praktikum sebaiknya dapat dioptimalkan mulai dari persiapan praktikum, pengerjaan tugas pra praktikum pembahasan substansi praktikum di sertai contoh praktik untuk memudahkan praktikan memahami dan tergambar proses praktik pekerjaan sosial berbasis komunitas sehingga memudahkan praktikan untuk melaksanakan tahapan di masyarakat.

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan

Praktikum Komunitas telah dilaksanakan selama 40 hari, bertempat di Desa Cinagara Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Pelaksanaan praktikum komunitas dilaksanakan mulai tanggal 31 Oktober 2023 sampai dengan 11 Desember 2023. Pada pelaksanaan praktikum komunitas praktikan dituntut untuk mengaplikasikan teori, konsep, prinsip dan etika praktik pekerjaan sosial dengan komunitas dalam praktik Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Selama proses pelaksanaannya, praktikan didampingi oleh dosen pembimbing atau supervisor dari Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Poltekesos Bandung.

Proses praktikum komunitas diawali dengan tahap inisiasi sosial, dimana praktikan ikut serta dalam kegiatan masyarakat dengan tujuan untuk membangun relasi dengan masyarakat dan mendapatkan dukungan dari masyarakat dalam melaksanakan kegiatan praktikum komunitas. Pada tahap ini praktikan mengikuti beberapa kegiatan masyarakat seperti pengajian, vaksinasi, pembagian BSNT, Posyandu, donor darah, kerja bakti dan lain lain.

Sebelum melakukan intevensi praktikan melakukan asesmenatau penggalian informasi dan memahami berbagai permasakahan sosial yang ada di Desa Cinagara, seperti permasalahan sampah yang ada di Kampung Puncak Sari RW 06 yang belum memiliki tempat pembuangan sampah sehingga masyarakat Kampung Puncak Sari membuang sampah di sembarang tempat sehongga mengakibatkan pencemaran lingkungan dan juga di Desa Cinagara belum perna di adakannya sosialisasi pemilahan atau pengelolaan sampah sehingga masyarakat Kampung Puncak Sari belum paham mengenai pemilahan sampah dan pengelolaan sampah.

Kegiatan intervensi yang praktikan laksanakan Bersama TKM adalah mengadakan penyuluhan mengenai sosialisasi pemilahan sampah dan juga pengelolaan sampah yang memiliki tujuan agar masyarakat bisa memahami mengenai pentingnya untuk menjaga lingkungan dengan pemilahan sampah dan juga pengelolaan sampah.

Evaluasi dari kegiatan intervensi yang telah dilaksanakan adalah pada dasarnya kegiatan tersebut telah berjalan dengan baik dan memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Cinagara khususnya masyarakat Kampung Puncak Sari. Terminasi dilaksanakan dengan pertimbangan telah habisnya proses praktikum komunitas. Terminasi dilaksanakan bersama pemerintah Desa Cinagara.

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan pelaksanaan praktikum komunitas yang telah dilaksanakan praktikan mulai dari tahap inisiasi sosial sampai terminasi maka praktikan hendak memberikan beberapa masukan kepada pihak-pihak yang ikut terlibat dalam proses praktikum komunitas ini. Adapun saran dan masukan tersebut sebagai berikut:

6.2.1 Rekomendasi Kepada Pemerintah Desa

Pemerintah Desa Cinagara diharapkan untuk melaksanakan beberapa hal sebagai berikut:

a. Memperluas kerjasama baik dengan instansi pemerintahan maupun swasta untuk mengedukasi masyarakat mengenai permasalahan sampaah khususnya kepada Dinas Kebersihan.
b. Mengadakan pelatihan pemilahan sampah yang bisa menghasilkan nilai jual.

6.2.2 Rekomendasi Kepada Tim Kerja Masyarakat

Tim kerja masyarakat yang telah dibentuk diharapkan untuk melakukan beberapa hal sebagai berikut:

a. Melakukan sosialisasi terhadap masyarakat mengenai pemilahan smpah agar masyarakat bisa lebih sadar mengenai pentingnya penanganan sampah
b. Melakukan kerja sama dengan Rw, RT dan Kelompok Tani Harum Madu mengenai pembuatan pupuk dari sampah organic agar dapat di manfaat untuk lahan pertanian dan juga pemanfaatan sampah anorganik untuk dijadikan bahan kreasi lainnya.

6.2.3 Rekomendasi Kepada Masyarakat Desa Cinagara

Masyarakat Desa Cinagara Khususnya masyarakat Kampung Puncancak Sari diharapkan untuk melaksanakan beberapa hal sebagai berikut:

a. Masyarakat Desa Cinagara hendaknya memiliki kepedulian terhadap pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih dan terawat.
b. Masyarakat Desa Cinagara hendaknya lebih peka terhadap permasalahan sampah seperti tidak mebuang sampah di sembarang tempat yang bisa menimbulkan bencana alam dan juga kerusakan tanaman yang ada di kebun.
c. Masyarakat Desa Cinagara hendaknya bekerjasama dengan RT dan RW dalam pentingnya mengolah sampah yang menghasilkan nilai jual.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Isbandi Rukminto. Ilmu kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial (Penganta Pada pengertian dan Beberapa Pokok Bahasan), Jakarta:FISIP UI Press, 2005.

Bambang Suwerda. 2012. Bank Sampah: Kajian Teori dan Penerapannya Yogyakarta : Pustaka Rihama.

Cecep Dani Sucipto. 2009. Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah. Jakarta: Goysen Publishing.

HR Sudrajat. 2006. Mengelola sampah Kota. Bogor : Niaga Swadaya Jujun S.

Suriasumantri (ed), Ilmu dalam Perspektif: sebuah Kumpulan Karangan tentang Hakekat Ilmu, Jakarta: P.T. Gramedia, 1984.

Suharto, Edi, 2010, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Bandung: Refika Aditama.

Soekanto, Soejono. 2012 Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Tim Penulis PS. 2008. Penanganan dan Pengolahan Sampah. Jakarta: Penebar Swadaya.

Yudhi Kartikawan. 2009. Pengelolaan Persampahan. Yogyakarta : Jurnal Lingkungan Hidup

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran. 1 : Matriks

Kegiatan	Hasil yang diharapkan	Tahun 2023																														
		November																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
Inisiasi Sosial	Gambaran profil masyarakat, penerimaan, dukungan terhadap pelaksanaan praktikum, dan kesepakatan kerjasama untuk pemecahan masalah dan pengembangan masyarakat																															
Pengorganisasian sosial	Daftar dan profil organisasi lokal, daftar alternatif populasi target, terbentuknya wadah/tim dan jejaring kerja yang diberi mandat untuk mengorganisasikan kegiatan pengembangan masyarakat. Tim kerja beranggotakan Target group dan interest group.																															
Asesmen	memahami secara konseptual dan mendefinisikan masalah atau kebutuhan,																															
	memahami pihak-pihak yang terkena atau mengalami permasalahan, memahami karakteristiknya, dan memahami apa makna masalah bagi masyarakat																															
	memahami profil komunitas, membuat peta masyarakat (identifikasi potensi, sumber, kekuatan, pihak yang																															

Dipindai dengan CamScanner

	mendukung, pihak menentang (oposan)																														
Perumusan Rencana Intervensi	Rencana Tertulis Intervensi Komunitas																														
Pelaksanaan Intervensi	Implementasi rencana intervensi dengan tim kerja masyarakat																														

Kegiatan	Hasil yang diharapkan	Desember 2023																													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
Pelaksanaan Intervensi	Implementasi rencana intervensi dengan tim kerja masyarakat																														
Evaluasi	mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan intervensi.																														
Terminasi dan Rujukan	Dokumentasi pengakhiran praktikum																														
	Terselenggaranya rujukan dan penerimaan hasil rujukan																														
Lokakarya																															
Penjemputan																															
Penyusunan Laporan	Tersusunnya Laporan																														
Pendaftaran Ujian Lisan	Tersusunnya daftar nama yang mengikuti Ujian																														
Ujian Lisan	Revisi dikumpulkan paling lambat seminggu setelah Ujian																														
Ujian Kompetensi	Mahasiswa Kompeten																														

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran. 2 : Daftar Hadir Praktikum Komunitas

DAFTAR HADIR PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023

31 OKTOBER 2023 - 9 DESEMBER 2023

DESA CINAGARA, KECAMATAN MALANGBONG, KABUPATEN GARUT, JAWA BARAT

NO.	NRP	NAMA	OKTOBER	NOVEMBER							
			31/10/23	1/11/23	2/11/23	3/11/23	4/11/23	5/11/23	6/11/23	7/11/23	8/11/23	9/11/23
1.	2003004	Ahmad Haikal R.										
2.	2003034	Nour Malita A.R.										
3.	2003072	Neta Armita M.										
4.	2003045	Regina Shafwin S.										
5.	2003082	Andi Cenra Ola										
6.	2003020	Jonathan FK S.										

NO.	NRP	NAMA	NOVEMBER									
			10/11/23	11/11/23	12/11/23	13/11/23	14/11/23	15/11/23	16/11/23	17/11/23	18/11/23	19/11/23
1.	2003004	Ahmad Haikal R.										
2.	2003034	Nour Malita A.R.										
3.	2003072	Neta Armita M.										
4.	2003045	Regina Shafwin S.										
5.	2003082	Andi Cenra Ola										
6.	2003020	Jonathan FK S.										

NO.	NRP	NAMA	NOVEMBER									
			20/11/23	21/11/23	22/11/23	23/11/23	24/11/23	25/11/23	26/11/23	27/11/23	28/11/23	29/11/23
1.	2003004	Ahmad Haikal R.										
2.	2003034	Nour Malita A.R.										
3.	2003072	Neta Armita M.										
4.	2003045	Regina Shafwin S.										
5.	2003082	Andi Cenra Ola										
6.	2003020	Jonathan FK S.										

NO.	NRP	NAMA	NOVEMBER	DESEMBER								
			30/11/23	1/12/23	2/12/23	3/12/23	4/12/23	5/12/23	6/12/23	7/12/23	8/12/23	9/12/23
1.	2003004	Ahmad Haikal R.										
2.	2003034	Nour Malita A.R.										
3.	2003072	Neta Armita M.										
4.	2003045	Regina Shafwin S.										
5.	2003082	Andi Cenra Ola										
6.	2003020	Jonathan FK S.										

Ketua Kelompok,

Ahmad Haikal Riyadhi

Pendamping Kelompok,

KEPALA DESA CINANGKARA KEC. MALANGBONG KAB. GARUT

Rizal Jamaludin Pebrian, S.Pd.

Lampiran. 3 : Instrumen untuk membuat profil komunitas

INSTRUMEN WAWANCARA PRALTIKUM KOMUNITAS DESA CINAGARA KECAMATAN MALANGBONG

No.	TOPIK	PERTANYAAN
1.	Komponen khusus dalam masyarakat	• Berapa jumlah penduduk Desa Cinagara • Bagaimana struktur kepemimpinan yang berkembang di Desa Cinagara • Bagaimana nilai budaya yang • berkembang di Desa Cinagara? • Bagaimana sistem pengelompokkan di Desa Cinagara • Bagaimana reaksi masyarakat terhadap perubahan yang terjadi di Desa Cinagara?
2.	Kehidupan interaksi sosial masyarakat	• Bagaimana hubungan kerjasama antar masyarakat Desa Cinagara? • Bagaimana komunikasi antar masyarakat Desa Cinagara? • Bagaimana keeratan hubungan antar masyarakat Desa Cinagara? • Apakah pernah terjadi konflik di Desa Cinagara? Jika iya, bagaimana menyelesaikan konflik tersebut?
	Potensi dan sumber	• Potensi dan sumber apa yang terdapat di Desa Cinagara baik alam dan non alam? • Bagaimana kesediaan potensi tersebut? • Bagaimana upaya masyarakat dalam mengelola potensi dan

		sumber daya tersebut?
	Masalah	• Permasalahan sosial apa yang terjadi di Desa Cinagara? Bagaimana pengaruhnya bagi kehidupan bermasyarakat? • Bagaimana upaya yang dilakukan dalam permasalahan sosial tersebut?
	Kelembagaan dan program	• Lembaga pelayanan sosial apa saja yang terdapat di Desa Cinagara? • Bagaimana keberlangsungan program tersebut bagi masyarakat Desa Cinagara?
	Program pelayanan	• Program pelayanan apa saja yang terdapat di Desa Cinagara? • Bagaimana keberlangsungan program tersebut bagi masyarakat Harum madu?

Lampiran. 4 : Peta Lokasi Tempat Praktikum

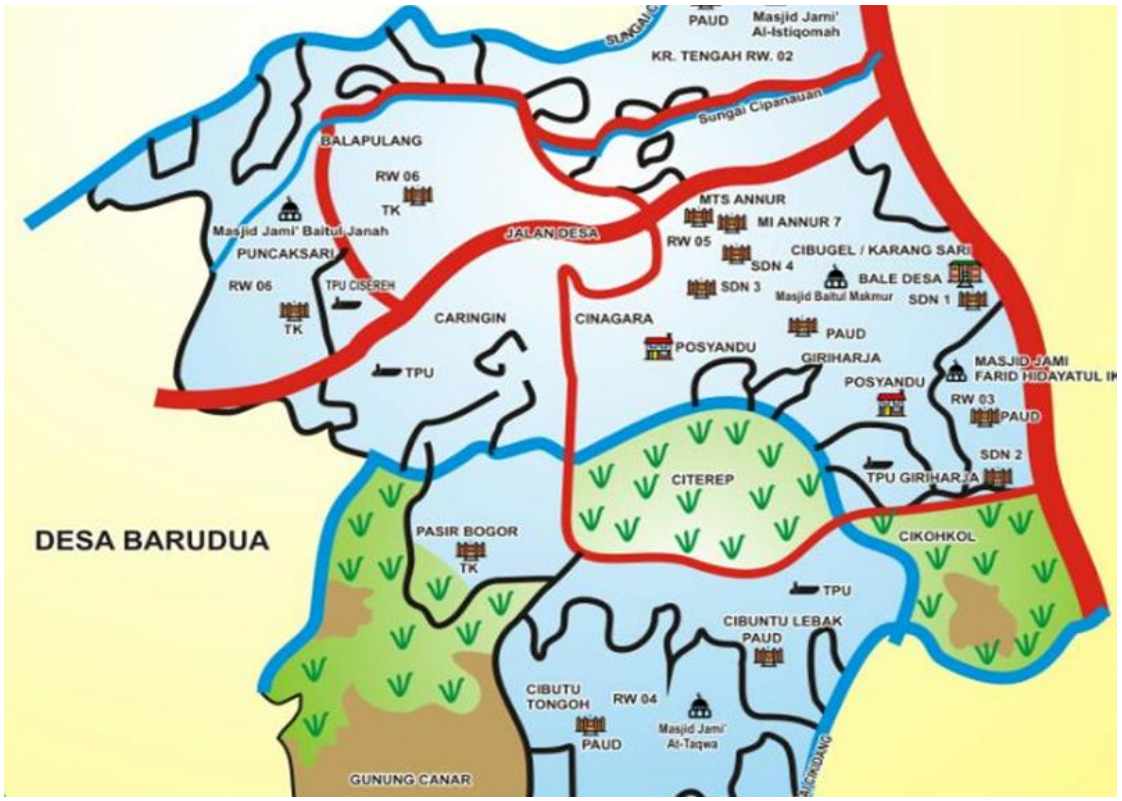

Lampiran. 5 : Skenario Pertemuan Warga (Asesmen)

SKENARIO PELAKSANAAN ASESMEN DESA CINAGARA

A. Tokoh :

1. MC : Andi Cenra Ola
2. Moderator : a. Ahmad Haikal Riyadhi
   b. Regina Shafwin Sidik
   c. Neta Armita Manalu
3. Notulensi : Nour Malita Azahra Ramadhany
4. Dokumentasi : Jonathan FK Simamora
5. Perangkat Desa Cinagara
6. Masyarakat Desa Cinagara

B. Alat dan Perlengkapan :

1. Spanduk;
2. Kertas Plano;
3. *Sticky Notes* atau *Meta Card;*
4. Spidol; dan
5. Lem.

C. Alur Praktik :

1. Moderator menjelaskan maksud dan tujuan mengumpulkan masyarakat;
2. Moderator menjelaskan maksud dan tujuan melakukan MPA;
3. Memberikan waktu ke masyarakat untuk berpikir mengenai masalah dan kebutuhan,potensi, serta sumber yang ada di wilayah mereka;
4. Membagikan *sticky notes* 1 (dengan menjelaskan kegunaannya untuk apa), dimanayang pertama bertujuan untuk menggali masalah di desa;
5. Penempelan *sticky notes* pada kertas plano oleh masyarakat;
6. Melakukan pengelompokan masalah sesuai profil;
7. Melakukan identifikasi prioritas masalah berdasarkan pengelompokan masalah yangtelah terkumpul;

8. Membagikan *sticky notes* 2 yang bertujuan untuk menggali potensi dan sumber;
9. Pengumpulan *sticky notes* pada kertas plano oleh masyarakat;
10. Penyampaian kesimpulan.

D. Skenario

Moderator : "Assalamualaikum, selamat pagi Bapak dan Ibu sekalian. Kami disini akan melakukan asesmen dengan menggunakan Teknik MPA. MPA sendiri merupakan teknik untuk melakukan identifikasi terkait permasalahan yang terdapat di desa dengan melibatkan masyarakat. Tujuannya untuk mengidentifikasi masalah, potensi, dan sumber yang ada di suatu wilayah. Selanjutnya, proses MPA ini dimulai dengan Bapak dan Ibu memahami apa itu MPA, tujuannya, kemudian memikirkan dan dituliskan di *sticky notes* yang kemudian akan ditempelkan di kertas plano yang telah kami sediakan di depan. Nantinya Bapak dan Ibu lah yang berpartisipasi aktif dalam proses kegiatan ini."

Moderator : "Baiklah, Bapak dan Ibu sekalian dipersilahkan untuk memikirkan penyebab masalah, sumber, dan potensi apa yang ada di Desa Cinagara."

Masyarakat : "Baik Aa Teteh."

Moderator : "Baik, Bapak Ibu sekalian, disini saya akan membagikan *sticky notes*. *Sticky notes* yang pertama ini untuk menuliskan masalah yang ada di desa ini."

Mahasiswa praktikan pun membagikan sticky notes kepada masyarakat.

Masyarakat : "Mau tanya A Teh untuk penulisannya itu satu *sticky notes* satu masalahatau bagaimana? "

Moderator : "Satu *sticky notes* bisa dituliskan satu masalah yang dirasa oleh Bapakdan Ibu."

Masyarakat : "Oalah iya A Teh."

Masyarakat pun mulai menulis masalah apa yang mereka rasakan.

Moderator : “Baiklah, Bapak Ibu untuk *sticky notes* yang telah ditulis dipersilahkanuntuk ditempelkan di kertas plano yang ada didepan.“

Masyarakat pun mulai menempelkan *sticky notes* di kertas plano.

Moderator : “Baik, karena *sticky notes* sudah ditempelkan semua, saya akan membacakan hasil dari apa yang Bapak dan Ibu tulis ya, terkait permasalahan yang dirasakan di Desa Cinagara.”

Moderator : “Apakah ada yang ingin Bapak dan Ibu sampaikan terkait hasil dari yang sudah ditulis dan ditempelkan di depan?”

Masyarakat : “Sudah cukup, A Teh. Memang permasalahan itu yang masih kita rasakan.”

Moderator mengelompokkan masalah kemudian menentukan prioritas dari masalah yang telah terkumpul.

Masyarakat : “Baik kalau begitu, kita lanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu menggali potensi atau sumber yang ada di desa ini, sistemnya sama seperti tahap sebelumnya. Nanti saya akan membagikan *sticky notes*, kemudian Bapak dan Ibu bisa menuliskan potensi atau sumber yang ada di desa ini, yang Bapak Ibu ketahui.”

Moderator membagikan sticky notes dan masyarakat mulai menuliskan potensi dan sumber yang ada di desa. Setelah dituliskan masyarakat kembali menempelkan di kertas plano yang ada di depan.

Moderator : “Baik, karena hari ini kita semua sudah mengetahui masalah, potensi, dan sumber dari Desa Cinagara, maka pertemuan ini akan kita cukupkan.”

Moderator : “Sebelumnya terimakasih Bapak dan Ibu sekalian karena telah membantu kami. Mohon bantuan untuk kedepannya karena kami akan mengadakan pertemuan kembali untuk menindaklanjuti hasil dari yang kita peroleh dari pertemuan kali ini Pak Bu. Terimakasih untuk partisipasinya. Mohon maaf apabila banyak kekurangan dari kami. Wassalamualaikum Wr. Wb.”

Masyarakat : “Wassalamualaikum Wr. Wb.”

Lampiran. 6 : Notulasi Proses Penerapan Teknologi Asesmen

HASIL NOTULENSI KEGIATAN ASSESSMENT AWAL PRAKTIKUM KOMUNITAS POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG TAHUN 2023

DI DESA CINAGARA, KECAMATAN MALANGBONG, KABUPATEN GARUT

Nama Kegiatan	: *Assessment* Awal
Teknik	: *Methodology Of Participatory*
Asesment (*MPA*)Hari, tanggal	: Rabu, 8 November 2023
Waktu	: 08.30 s.d. selesai
Tempat	: Aula Kantor Desa Cinagara
Peserta	: 30 Orang
Susunan Acara	: 1. Pembukaan
	2. Doa
	3. Sambutan Kepala Desa
	4. Sambutan Praktikan
	5. Asesmen (MPA)
	6. Pembentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM)
	7. Kesimpulan
	8. Penutup dan Foto Bersama

Hasil Notulensi :

A. Identifikasi Masalah

1. Profil Jaminan Sosial :
   a) Masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan jaminan sosial.
2. Profil Sumber Dana Bantuan Sosial :
   a) Keterbukaan bantuan sosial;
   b) Pendistribusian bantuan sosial tidak merata;

c) Pendataan bantuan sosial harus tepat dan benar; dan

d) Bantuan sosial pemerintah yang masih tidak tepat sasaran.

3. Profil Pemberdayaan Sosial :
   a) Kesejahteraan lansia;
   b) Pembenahan Pos Layanan Terpadu (Posyandu);
   c) Pentingnya membaca bagi kalangan anak usia dini, kebetulan di Desa Cinagara kami belum mempunyai sudut baca dan belum terbentuk komunitas baca;
   d) Tingginya kemiskinan; dan
   e) Banyaknya pengangguran pemuda desa.
4. Profil Penataan Lingkungan Sosial :
   a) Penanggulangan sampah di RW 4 dan RW 6;
   b) Belum adanya Tempat Pembuangan Sampah (TPS);
   c) Kurangnya ketersediaan air bersih;
   d) Penyumbatan saluran air selokan dari tiap kampung;
   e) Akses jalan lingkungan;
   f) Saluran drainase;
   g) Bak penampungan sampah; dan
   h) Kebiasaan masyarakat membuang sampah di sungai.
5. Profil Penanggulangan Bencana :
   a) Relokasi rumah warga; dan
   b) Bencana alam berupa tanah longsor.

B. Prioritas Masalah

1. Masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan jaminan sosial;
2. Bantuan sosial pemerintah yang masih tidak tepat sasaran;
3. Pentingnya membaca bagi kalangan anak usia dini, kebetulan di Desa Cinagarakami belum mempunyai sudut baca dan belum terbentuk komunitas baca;
4. Pengangguran pemuda desa;

5. Penanggulangan sampah;
6. Bencana alam berupa tanah longsor.

C. Sumber dan Potensi

1. Dibuatnya Tempat Pembuangan Sampah (TPS) di Desa Cinagara;
2. Dibentuknya tim pengelola sampah;
3. *Recruitment* UMKM yang berada di Desa Cinagara;
4. Pengajuan pembuatan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) terpadu;
5. Pengelolaan sampah agar dipilah;
6. Adanya petugas sampah di setiap lingkungan desa;
7. Sosialisasi tentang kesadaran masyarakat tentang buang sampah;
8. Terealisasinya program penanggulangan sampah;
9. Penggerakan generasi muda untuk melakukan pengelolaan sampah;
10. Pemanfaatan lahan untuk pengelolaan sampah;
11. Pengelolaan sampah secara organik dan non organik;
12. Memanfaatkan pohon bambu untuk membuat tong sampah;
13. Dibuatnya bak sampah di masing-masing Rukun Warga (RW);
14. Pelatihan diklat untuk generasi muda di Desa Cinagara; dan
15. Mengembangkan desa menjadi kampung wisata.

D. Pembentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM)

1. Ketua : Pak H. Dede Oos
2. Sekretaris : Pak Unai
3. Bendahara : Ibu Nita
4. Koordinator Jaminan Sosial : a. Pak Dian Mauludin
   b. Pak Abdul Majid
5. Koordinator Sumber Dana Bantuan Sosial : a. Pak Kun Zaelani
   b. Ibu Siti Zaenab

6. Koordinator Pemberdayaan Sosial : a. Pak Tisna
   b. Pak Rekha Anggara
7. Koordinator Penataan Lingkungan Sosial : a. Pak Apun
   b. Pak Iwan
8. Koordinator Penanggulangan Bencana : a. Pak Asep
   b. Pak Ujang

Lampiran. 7 : Surat Undangan Warga

KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jl. Ir. H. Juanda No.367 Bandung 40135 Telp (022) 2504838, 2501330 Faks.(022) 2502962 https://www.poltekesos.ac.id/

Nomor : 04.001/XI/2023 Cinagara, 7 Desember 2023
Sifat : -
Lampiran : 1
Perihal : **Undangan Lokakarya Praktikum Komunitas 2023**

Kepada:
Yth. Ketua Karang Taruna Desa Cinagara
di
Cinagara

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Praktikum Komunitas mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos) Poltekesos Bandung, maka dengan ini kami mengundang Bapak/Ibu/Saudara, untuk menghadiri kegiatan *lokakarya* yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : **Jumat, 8 Desember 2023**
Waktu : **08.30 – selesai**
Acara : Lokakarya Pratikum Komunitas *2023*
Tempat : Aula Kantor Desa Cinagara

Demikian disampaikan, atas kehadiran dan perkenannya disampaikan terima kasih.

Cinagara, 7 November 2023

Mengetahui,
Kepala Desa Cinagara

Rizal Jamaludin Pebrian, S.Pd.

Ketua Kelompok Praktikum

Ahmad Haikal Riyadhi

KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jl. Ir. H. Juanda No.367 Bandung 40135 Telp (022) 2504838, 2501330 Faks.(022) 2502962 https://www.poltekesos.ac.id/

Nomor : 04.001/XI/2023 Cinagara, 7 Desember 2023
Sifat : -
Lampiran : 1
Perihal : **Undangan Lokakarya Praktikum Komunitas 2023**

Kepada:
Yth. Ketua PKK Desa Cinagara
di
Cinagara

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Praktikum Komunitas mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos) Poltekesos Bandung, maka dengan ini kami mengundang Bapak/Ibu/Saudara, untuk menghadiri kegiatan *lokakarya* yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : **Jumat, 8 Desember 2023**

Waktu : **08.30 – selesai**

Acara : Lokakarya Pratikum Komunitas *2023*

Tempat : Aula Kantor Desa Cinagara

Demikian disampaikan, atas kehadiran dan perkenannya disampaikan terima kasih.

Cinagara, 7 November 2023

Mengetahui,
Kepala Desa Cinagara

Rizal Jamaludin Pebrian, S.Pd.

Ketua Kelompok Praktikum

Ahmad Haikal Riyadhi

KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jl. Ir. H. Juanda No.367 Bandung 40135 Telp (022) 2504838, 2501330 Faks.(022) 2502962 https://www.poltekesos.ac.id/

Nomor : 04.001/XI/2023 Cinagara, 7 Desember 2023
Sifat : -
Lampiran : 1
Perihal : **Undangan Lokakarya Praktikum Komunitas 2023**

Kepada:
Yth. Ketua RW Desa Cinagara
di
Cinagara

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Praktikum Komunitas mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos) Poltekesos Bandung, maka dengan ini kami mengundang Bapak/Ibu/Saudara, untuk menghadiri kegiatan *lokakarya* yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : **Jumat, 8 Desember 2023**

Waktu : **08.30 – selesai**

Acara : Lokakarya Pratikum Komunitas *2023*

Tempat : Aula Kantor Desa Cinagara

Demikian disampaikan, atas kehadiran dan perkenannya disampaikan terima kasih.

Cinagara, 7 November 2023

Mengetahui,
Kepala Desa Cinagara

Rizal Jamaludin Pebrian, S.Pd.

Ketua Kelompok Praktikum

Ahmad Haikal Riyadhi

KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jl. Ir. H. Juanda No.367 Bandung 40135 Telp (022) 2504838, 2501330 Faks.(022) 2502962 https://www.poltekesos.ac.id/

Nomor : 04.001/XI/2023 Cinagara, 7 Desember 2023
Sifat : -
Lampiran : 2
Perihal : **Undangan Lokakarya Praktikum Komunitas 2023**

Kepada:
Yth. Aparatur Desa Cinagara
di
Cinagara

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Praktikum Komunitas mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos) Poltekesos Bandung, maka dengan ini kami mengundang Bapak/Ibu/Saudara, untuk menghadiri kegiatan *lokakarya* yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : **Jumat, 8 Desember 2023**

Waktu : **08.30 – selesai**

Acara : Lokakarya Pratikum Komunitas *2023*

Tempat : Aula Kantor Desa Cinagara

Demikian disampaikan, atas kehadiran dan perkenannya disampaikan terima kasih.

Cinagara, 7 November 2023

Mengetahui,
Kepala Desa Cinagara

Rizal Jamaludin Pebrian, S.Pd.

Ketua Kelompok Praktikum

Ahmad Haikal Riyadhi

Lampiran. 8 : Daftar Hadir Pertemuan dengan Warga

PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023

DAFTAR HADIR SOSIALISASI PEMILAHAN SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK DI DESA CINAGARA, KECAMATAN MALANGBONG, KABUPATEN GARUT

Hari/Tanggal : Senin, 27 November 2023
Waktu : 08.30 - selesai
Lokasi : Aula Kantor Desa Cinagara

NO.	NAMA	ASAL	TANDA TANGAN	
1.	Dedeh	RW 06	1.	
2.	SARI	RW-06		2.
3.	Sopiah	R.W-06	3.	
4.	Ai Yuliana			4.
5.	Ela	"	5.	
6.	DIDAH	"		6.
7.	Awang	"	7.	
8.	Elin	PKK		8.
9.	E-Dupek-	-11-	9.	
10.	Novani	RT. 05		10.
11.	yuliyanti	RT 02	11.	
12.	Anih	RT		12.
13.	Sari		13. Sari	
14.	Wisna			14. Wisna
15.	eros	RT2	15.	
16.	ADE HIDAYAT	R2.		16.
17.	Diah	Dusun 2	17.	
18.	Mila			18.
19	Siti Nurjanah		19.	
.20.	Ila Rahmawati			20.
21.	Tati Nurhayati		21.	

CS Dipindai dengan CamScanner

22.	Asmita	Warga RW 06		22.
23.	Jojo	— " —	23.	
24.	Hakim	— " —		24.
25.	Lala	— " —	25.	
26.	Ani	— " —		26.
27.	Nur	— " —	27.	
28.	Ola	— " —		28.
29.	Gina	— " —	29.	
30.	Fizal	Kates		30.
31.	Tata	Babinsa	31.	
32.	Kusmiyati	Ketua Bzw		32.
33.	Fahri	Warga RW 05	33.	
34.	Wati	Warga RW 07		34.
35.	Vita	— " —	35.	
36.	Para			36.
37.	Uni		37.	
38.	Nisa			38.
39.	Lala		39.	
40.	Ros.			40.
41.			41.	
42.				42.
43.			43.	
44.				44.
45.			45.	
46.				46.
47.			47.	
48.				48.
49.			49.	
50.				50.

CS Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR HADIR

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Tati Nurhayati	Puncaksari RT 01.06	
2	Ila Rahmawati	puncaksari 001/006	
3	Siti Nurjanah	puncaksari 02/06	
4	SARI	Balapulang 05/06	
5	Yanti	Puncaksari 02/06	
6	Anih	Balapulang 05/06	
7	Wisra	Balapulang 05/06	
8	Novlayani	Balapulang 05/06	
9	Bu wati	Bojong Koneng 03/06	
10	Ibu siti jenab.	Puncak sari 01/06	
11	Ujang. Ridwan.	— " — RT 01/06	
12	ENJANG	PCK RT 02/06	
13	Idede. Ratna	— " —	
14	Bu Nengsih	" RT 02/06	
15	Atikah	— " — RT 01/06	
16	Nining yuningsih	puncaksari RT 02/06	
17	TITIN	RT 01/06	
18	Ola	Cinagara	
19	Ani	— " —	
20	Ayu	puncaksari RT 05	
21	Jonathan		
22	SPT Tata. T	Balówisr	
23	Kusmayati	Kelun Bzw	
24			
25			
26			
27			
28			
29			
30			
31			
32			
33			
34			
35			
36			
37			
38			

CS Dipindai dengan CamScanner

PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023

DAFTAR HADIR KEGIATAN LOKAKARYA

DI DESA CINAGARA, KEC. MALANGBONG, KAB. GARUT

Hari/Tanggal : Jumat, 8 Desember 2023
Waktu : 08.30 WIB
Lokasi : Aula Kantor Desa Cinagara

NO.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	
1.	Haikal Riyadhi	Praktikan	1.	
2.	Rizal	KADES		2.
3.	Ayi. Siti. N	Tokoh Masyarakat	3.	
4.	Nita .	RW. 01		4.
5.	Lutpi Lintang G	Tp. PKK	5.	
6.	Asep. S	RW. 06		6.
7.	Dadang	Cipunt.	7.	
8.	Tata. S	Babinsa		8.
9.	Vira Zahrara. Z	Perangkat Desa	9.	
10.	Abdul rosid	-"-		10.
11.	Rheka A. Saputra	-"-	11.	
12.	Deni Merdian	-"-		12.
13.	Yun yasmin	-"-	13.	
14.	Dede Iskandar	Karang Taruna		14.
15.	Dian Maulidin	Perangkat Desa	15.	
16.	Nour Malita A R	Praktikan		16.
17.	Andi Cantra Ola	Praktika	17.	
18.	Jonathan Simamora	Praktikan		18.
19.	Neka Armita	Praktikan	19.	
20.	Regina Shafwin. S	Praktikan		20.
21.	Milly Mildawati	Pembimbing/Supervisor	21.	

DAFTAR HADIR BIMBINGAN PRA LAPANGAN PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023
SENIN, 30 OKTOBER 2023

NO.	NRP	NAMA	TANDA TANGAN	
1.	2003004	Ahmad Haikal Riyadhi	1.	
2.	2003034	Nour Malita Azahra Ramadhany		2.
3.	2003072	Neta Armita Manalu	3.	
4.	2003045	Regina Shafwin Sidik		4.
5.	2003082	Andi Cenra Ola	5.	
6.	2003020	Jonathan FK Simamora		6.

Bandung, 30 Oktober 2023
Dosen Pembimbing,

Milly Mildawati, MP., Ph.D.

Lampiran. 9 : Dokumentasi Kegiatan

TECHNOLOGY OF PARTICIPATION
TIM KERJA
MASYARAKAT